



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

**Buku Panduan Guru**  
**Pendidikan**  
**Agama Buddha**  
**dan Budi Pekerti**

**Katman**

**Tupari**

**2022**

**SMA/SMK KELAS XII**

## Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang

*Disclaimer:* Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

### **Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XII**

#### **Penulis**

Katman

Tupari

#### **Penelaah**

Sukiman

Hesti Sadtyadi

#### **Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno

Caliadi

E. Oos M. Anwas

Paniran

Yanuar Adi Sutrasno

Putri Fuji Wijayanti

#### **Ilustrator**

Cindyawan

Rintania Rosita Citra Dewi

#### **Editor**

Christina Tulalessy

#### **Desainer**

Wahyudiyanta

Frisna Yulinda Natasya

#### **Penerbit**

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<http://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-499-2 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-244-687-3 (jilid 3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine - Philipp H. Poll, 12pt.

x, 222.: 17,6x25cm.

## KATA PENGANTAR

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 60/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 136 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022  
Kepala Pusat,

Supriyatno  
NIP 19680405 198812 1 001

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, *Tiratana*, Para Buddha dan Bodhisatva yang penuh cinta dan kasih sayang atas limpahan berkah nan terluhur, sehingga buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat diselesaikan dengan baik.

Buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang terdiri atas tiga elemen yaitu Sejarah, Ritual, dan Etika. Selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara adalah menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebhinnekaan global, melalui upaya memajukan dan melestarikan kebudayaan memperkuat moderasi beragama, dengan menyelami empat pengembangan holistik sebagai entitas Pendidikan Agama Buddha mencakup pengembangan fisik (*kāya-bhāvanā*), pengembangan moral dan sosial (*sīla-bhāvanā*), pengembangan mental (*citta-bhāvanā*), serta pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan (*paññā-bhāvanā*).

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penyusun buku yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pemikiran sehingga dapat tersusun buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini. Semoga dengan buku ini dapat mendukung meningkatkan kompetensi lulusan semua satuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Jakarta, Juni 2021

Dirjen Bimas Buddha

Kementerian Agama Republik Indonesia

Caliadi

## PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Triratna, penulis dapat menyelesaikan Buku Guru edisi perdana yang berjudul “Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti” untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) /Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas XII. Buku ini disusun berdasarkan kurikulum Capaian Pembelajaran Fase F yang mengaplikasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Buku ini berisi dua bagian, yaitu bagian I berisi panduan umum, bagian II berisi panduan khusus yang terdiri dari 8 bab. Buku Guru ini sebagai panduan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Pembelajaran buku ini dikemas dengan berbasis aktivitas peserta didik yang menyenangkan dan memadukan pemahaman konsep untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui buku ini peserta didik diharapkan dapat memahami secara utuh dan menyeluruh melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat (*Pariyatti*), tetapi juga untuk melaksanakan (*Patipatti*), dan mencapai hasil (*Pativedha*). “Belajar akan meningkatkan pengetahuan, pengetahuan akan meningkatkan kebijaksanaan, kebijaksanaan akan mengetahui tujuan, dan mengetahui tujuan akan membawa kebahagiaan.” (*Theragatha: 141*). “Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang demikian itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci.” (*Dh.19*).

Dari hasil pembelajaran di atas, peserta didik diharapkan memiliki karakter yang berlandaskan dengan nilai-nilai Ajaran Buddha yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu ciri keberhasilannya adalah peserta didik mampu menyiapkan diri menjadi generasi muda dalam menghadapi tantangan dan Revolusi Industri 4.0. Sumber daya manusia yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi secara global dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Jakarta, Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PERBUKUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR DIRJEN BIMAS BUDDHA KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAGIAN 1 PANDUAN UMUM .....</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	3
B. Capaian Pembelajaran Fase F.....	13
C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa.....	15
D. Strategi Umum Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.....	20
<b>BAGIAN 2 PANDUAN KHUSUS.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB I HARMONI DALAM KERAGAMAN AGAMA BUDDHA .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum .....	31
B. Skema Pembelajaran.....	32
C. Panduan Pembelajaran.....	35
1. Menghargai Keragaman Agama Buddha .....	35
2. Keragaman agama Buddha di dunia .....	41
3. Sikap-sikap Dalam Keberagaman Agama .....	46
4. Keteladanan Tokoh Pendukung Agama Buddha Dunia ...	51
D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali.....	56
<b>BAB II KERAGAMAN BUDAYA BUDDHIS.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum .....	57
B. Skema Pembelajaran.....	58
C. Panduan Pembelajaran.....	60
1. Makna Keragaman Budaya Buddhis .....	60
2. Unsur-Unsur Budaya Buddhis.....	64
3. Keragaman Budaya Buddhis sebagai Identitas Umat Buddha.....	66
4. Tokoh Pendukung Agama Buddha dalam Keragaman Budaya .....	70
D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali.....	75

<b>BAB III</b>	<b>MENGATASI MASALAH DENGAN MEDITASI .....</b>	<b>77</b>
	A. Gambaran Umum .....	77
	B. Skema Pembelajaran.....	78
	C. Panduan Pembelajaran.....	80
	1. Masalah dalam Kehidupan .....	80
	2. Cara Mengatasi Masalah dalam Pendekatan Buddhis .....	83
	3. Dasar-Dasar Meditasi Ketenangan Batin.....	88
	4. Manfaat Praktik Meditasi Ketenangan Batin.....	92
	D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali .....	96
<b>BAB IV</b>	<b>MEDITASI HIDUP BERKESADARAN.....</b>	<b>97</b>
	A. Gambaran Umum .....	97
	B. Skema Pembelajaran.....	98
	C. Panduan Pembelajaran.....	100
	1. Dasar-Dasar Meditasi Hidup Berkesadaran .....	100
	2. Teknik Meditasi Hidup Berkesadaran .....	104
	3. Praktik Meditasi Hidup Berkesadaran.....	108
	4. Manfaat Praktik Meditasi Hidup Berkesadaran .....	112
	D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali .....	116
<b>BAB V</b>	<b>EKONOMI SEIMBANG .....</b>	<b>117</b>
	A. Gambaran Umum .....	117
	B. Skema Pembelajaran.....	118
	C. Panduan Pembelajaran.....	120
	1. Masalah Ekonomi dalam Perspektif Buddhis.....	120
	2. Menangkal Masalah Ekonomi dengan Dharma.....	124
	3. Budaya Hidup Seimbang .....	129
	D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali .....	136
<b>BAB VI</b>	<b>MENJADI PELAJAR MODERAT .....</b>	<b>137</b>
	A. Gambaran Umum .....	137
	B. Skema Pembelajaran.....	138
	C. Panduan Pembelajaran.....	141
	1. Moderasi Beragama dalam Agama Buddha .....	141
	2. Menghindari Dua Praktik Ekstrem .....	144
	3. Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah .....	149
	4. Menjadi Pelajar yang Moderat .....	153
	5. Menjadi Pelajar Beragam, Berbangsa, dan Bernegara (3B) .....	156
	D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali .....	163

<b>BAB VII MENJAGA KESEIMBANGAN MORAL</b> .....	165
A. Gambaran Umum .....	165
B. Skema Pembelajaran.....	166
C. Panduan Pembelajaran.....	169
1. Kualitas Moral Pelajar di Masa Kini.....	169
2. Menjadi Pelajar Bermoral .....	173
3. Menjaga Keseimbangan Intelektual dan Spiritual .....	177
4. Refleksi Moral untuk Masa Depan .....	180
D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali.....	186
<b>BAB VIII MENJAGA KESEIMBANGAN SOSIAL</b> .....	187
A. Gambaran Umum .....	187
B. Skema Pembelajaran.....	188
C. Panduan Pembelajaran.....	192
1. Perspektif Buddhis tentang Permasalahan Sosial.....	192
2. Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial dalam Perspektif Buddhis .....	195
3. Memaknai Permasalahan Sosial dengan Dharma .....	199
4. Peran Umat Buddha Menjaga Keseimbangan Sosial .....	204
D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali.....	210
<b>GLOSARIUM</b> .....	211
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	213
<b>INDEKS</b> .....	214
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	215
<b>PROFIL PENELAAH</b> .....	217
<b>PROFIL ILUSTRATOR</b> .....	219
<b>PROFIL EDITOR</b> .....	219
<b>PROFIL DESAINER</b> .....	220

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Capaian Pembelajaran per Tahun .....	14
Tabel 2.1	Skema Pembelajaran Bab I .....	32
Tabel 2.2	Aspek dan Rubrik Penilaian Diskusi.....	40
Tabel 2.3	Aspek dan Rubrik Penilaian Diskusi.....	45
Tabel 2.4	Format Observasi Kelompok.....	55
Tabel 2.5	Skema Pembelajaran Bab 2.....	58
Tabel 2.6	Rubrik Penilaian Keterampilan.....	74
Tabel 2.7	Skema Pembelajaran Bab 3.....	78
Tabel 2.8	Kriteria Penilaian Praktik Meditasi .....	91
Tabel 2.9	Skema Pembelajaran Bab 4.....	98
Tabel 2.10	Rubrik Penilaian Praktik Meditasi .....	107
Tabel 2.11	Skema Pembelajaran Bab 5 .....	118
Tabel 2.12	Format Refleksi Diri .....	131
Tabel 2.13	Format Penilaian Keterampilan.....	133
Tabel 2.14	Analisis Tindak lanjut Hasil Penilaian Sikap Dimensi Mandiri .....	135
Tabel 2.15	Tabel Skema Pembelajaran Bab 6 .....	138
Tabel 2.16	Format Penilaian Keterampilan.....	152
Tabel 2.17	Analisis Tindak lanjut Hasil Penilaian Sikap Dimensi Berkebinekaan Global .....	161
Tabel 2.18	Rubrik Penilaian Proposal Kegiatan .....	162
Tabel 2.19	Skema Pembelajaran Bab 7.....	166
Tabel 2.20	Rubrik Penilaian Keterampilan Aktivitas dalam Kelompok .....	172
Tabel 2.21	Analisis Tindak lanjut Hasil Penilaian Sikap Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia .....	185
Tabel 2.22	Skema Pembelajaran Bab 8.....	188
Tabel 2.23	Lembar Penilaian Diri .....	197
Tabel 2.24	Lembar Penilaian Antarpeserta Didik Keseimbangan Intelektual dengan Moral .....	202
Tabel 2.25	Rubrik Penilaian Poster .....	209



**Ada lima cara guru memperlakukan siswa seperti arah Selatan:**

- 1. Mereka melatih siswa sedemikian rupa, sehingga terlatih dengan baik;**
- 2. Mereka membuat ia menguasai apa yang telah diajarkan;**
- 3. Mereka mengajarkan secara mendalam ilmu pengetahuan dan kesenian;**
- 4. Mereka bicara baik tentang siswanya di antara sahabat dan kawan-kawannya;**
- 5. Mereka menjaga siswanya demi keamanan dalam setiap arah. (Sigalovada Sutta, Digha Nikaya)**

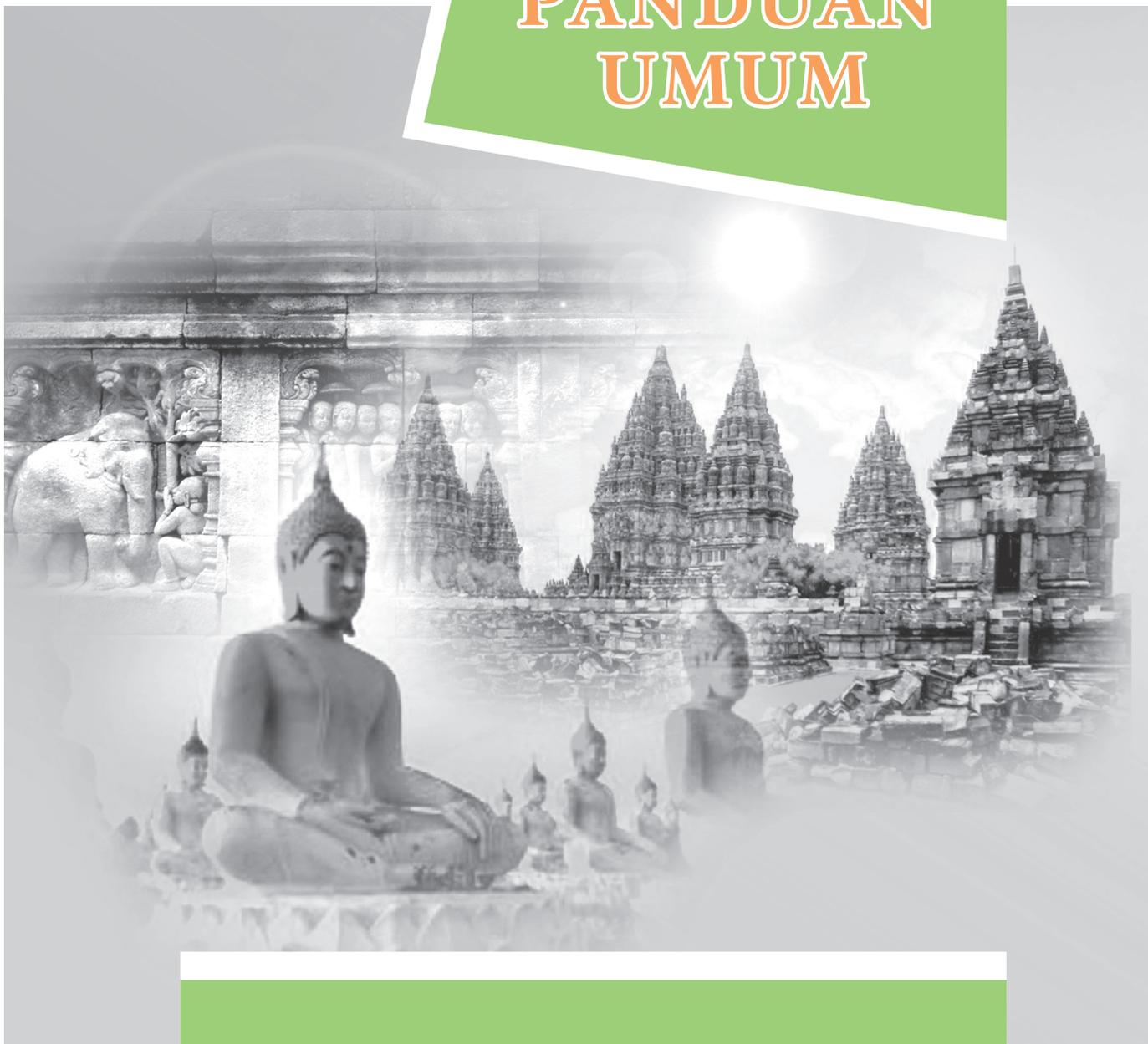
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti  
untuk SMA Kelas XII

Penulis:  
Katman  
Tupari

Isbn: 978-602-244-687-3 (jilid 3)

*Bagian 1*  
**PANDUAN  
UMUM**





# Panduan Umum

## A. Pendahuluan

### 1. Tujuan Buku Guru Terkait dengan Buku Siswa

Buku Guru dan Buku Siswa merupakan sarana untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik merupakan satu kesatuan. Dengan demikian di antara keduanya memiliki hubungan fungsional dan saling terkait. Buku Guru menjadi pedoman atau inspirasi bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan, dan melakukan penilaian. Guru juga harus melakukan koherensi dengan Buku Peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran. Buku Guru ini terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama tentang panduan umum pembelajaran dan bagian kedua yang berisi panduan khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab disesuaikan dengan yang terdapat pada buku siswa.

Panduan umum terdiri atas empat bagian yaitu pendahuluan, capaian pembelajaran, sistematika Buku Siswa, dan strategi umum pembelajaran. Panduan khusus juga terdiri atas empat bagian meliputi, gambaran umum, skema pembelajaran, panduan pembelajaran, dan interaksi orang tua.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi Pelajar Pancasila yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan kepribadian yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global berlandaskan pada nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara. Oleh karena itu, muatan materi ajar dalam Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan nilai-nilai agama Buddha yang terintegrasi dalam ajaran moralitas, meditasi, serta kebijaksanaan, yang diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti secara holistik menginternalisasi peserta didik dengan nilai-nilai agama Buddha diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara melalui pembelajaran nilai, pembelajaran berpusat pada peserta didik, teladan, dan pembiasaan. Belajar agama Buddha akan

membentuk mental peserta didik dengan kesadaran dapat mengamalkan cara hidup, dalam keterhubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dan *Triratna*, diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa yang majemuk, makhluk lain, dan lingkungan alam. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti membantu peserta didik menumbuhkembangkan karakter, potensi diri, sikap spiritual, dan pengembangan fisik, pengembangan moral dan sosial, pengembangan mental, serta pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan.

Buku Panduan Guru untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti disusun untuk memandu guru dalam mengajarkan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang tertuang dalam Buku Siswa. Oleh karena itu, guru harus memastikan diri telah memiliki Buku Siswa dan Buku Guru dan sudah mempelajarinya sebelum melakukan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan Buku Guru dan Buku Siswa, sementara peserta didik menggunakan Buku Siswa. Sebelum pembelajaran guru wajib menyiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.

Buku ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama berisi tentang alasan dan tujuan disusunnya Buku Guru, pemahaman tentang Pelajar Pancasila, karakter pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti jenjang SMA, capaian pembelajaran, serta strategi umum pembelajaran. Bagian kedua menguraikan tentang gambaran umum bab, skema pembelajaran, panduan pembelajaran dan interaksi guru dan orang tua. Uraian setiap topik disajikan untuk setiap rencana tatap muka. Uraian tatap muka berisi inspirasi panduan pembelajaran serta alternatif penilaiannya.

Buku Guru sebagai inspirasi dan panduan pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam memandu peserta didik untuk belajar secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan model pengorganisasian Buku Guru dan Buku Siswa seperti ini, diharapkan guru lebih mudah untuk memahami dan mendalami materi ajar, cara membelajarkannya, serta cara memberikan penilaian.

Secara umum, disusunnya Buku Panduan Guru adalah untuk membantu guru mempermudah dan memperjelas cara-cara membelajarkan materi pembelajaran serta dalam rangka mencapai Capaian Pembelajaran. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat membantu guru memahami pola pembelajaran, pendekatan dan metode yang digunakan, penilaian yang digunakan, perbaikan pembelajaran serta pengayaan yang harus dilakukan.

Secara khusus, guru juga harus memahami tujuan belajar dalam Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerima dan menghayati nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara yang menyelaraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Secara khusus, melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, peserta didik diharapkan dapat:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu terhadap nilai-nilai agama Buddha yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara sebagai fondasi moral sehingga dapat memengaruhi cara hidup sebagai individu, anggota masyarakat yang majemuk, warga negara, dan bagian alam semesta;
- b. Memiliki kesadaran untuk mengembangkan pribadi, menjaga moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara dalam kehidupan nyata, sebagai perwujudan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *Triratna*, mencintai diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negaranya;
- c. Mengembangkan keterampilan belajar inovasi, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri sebagai individu, anggota masyarakat, bagian alam semesta, dan warga negara yang baik berdasarkan nilai-nilai agama Buddha;
- d. Menghormati, menghargai, dan menjaga kemajemukan (kebinekaan) agama atau kepercayaan dan kearifan lokal, serta gotong royong dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai warga Indonesia dan warga dunia.

## 2. Profil Pelajar Pancasila

Fungsi pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam UU Sisdiknas Pasal 3, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak”, atau kompetensi dan karakter. Oleh sebab itu, pendidikan harus benar-benar mampu menumbuhkembangkan karakter peserta didik sejak dini. Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (*belief*) yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (*awareness*), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup, dan tindakan/perbuatan (*action*). Hasil dari tindakan tersebut kembali akan memengaruhi keyakinan orang tersebut, yang selanjutnya akan kembali mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilakunya. Perkembangan ini terus berulang dan berkembang, seperti spiral. Melalui aktualisasi nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam Profil

Pelajar Pancasila Indonesia, diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang kuat dan memiliki moralitas yang baik.

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi yang saling berkaitan dan saling mendukung sehingga tidak dapat dipisahkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik tidak cukup hanya fokus kepada satu atau dua dimensi, tetapi semuanya perlu dibangun. Setiap dimensi didefinisikan dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Enam dimensi tersebut terdiri dari dimensi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti pada Gambar 1.1. berikut ini.



Gambar 1.1. Profil pelajar Pancasila  
Sumber: <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>

Keenam dimensi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### a. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Dimensi ini menjelaskan bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar Indonesia memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama dan kepercayaannya serta

mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, selalu menjaga integritas dan merawat dirinya sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pelajar Indonesia juga selalu berperilaku mulia terhadap sesama manusia. Dia mengutamakan persamaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada. Dalam dimensi ini, terdapat lima elemen kunci, yaitu: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

#### **b. Dimensi Berkebinekaan Global**

Berkebinekaan dalam konteks ini merupakan satu kesatuan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pelajar Indonesia terkait dengan diri sendiri, kelompok, dan budaya baik secara lokal maupun global. Pelajar Indonesia diharapkan dapat mempertahankan budaya luhur bangsa, mempertahankan budaya lokalitas dan identitasnya, memiliki pikiran yang terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta secara reflektif menjadikan pengalamannya dalam kehidupan di lingkungan majemuk sebagai kesempatan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan welas asih. Kebinekaan global memiliki tiga elemen kunci yang meliputi: 1) mengenal dan menghargai budaya, 2) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan 3) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

#### **c. Dimensi Bergotong Royong**

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan bergotong-royong yang baik. Gotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan gotong royong Pelajar Indonesia menunjukkan bahwa dia peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

#### **d. Dimensi Mandiri**

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pelajar Indonesia diharapkan dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal

untuk mencapai tujuan pengembangan dirinya baik dalam aktivitas belajar, yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan Pelajar Indonesia, senantiasa melakukan evaluasi atas kemampuan dirinya dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global. Elemen kunci dari Mandiri terdiri atas kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

#### **e. Dimensi Bernalar Kritis**

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis, mampu melihat suatu hal dari berbagai perspektif dan terbuka terhadap pembuktian baru, termasuk pembuktian yang dapat menggugurkan pendapat yang semula diyakini. Kemampuan ini dapat mengarahkan Pelajar Indonesia menjadi pribadi yang memiliki pemikiran terbuka sehingga mau memperbaiki pendapat serta selalu menghargai orang lain. Elemen-elemen dari bernalar kritis ialah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

#### **f. Kreatif**

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Pelajar mampu mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan memahami dan mengekspresikan emosi dan perasaan dirinya, melakukan refleksi, dan melakukan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan dan mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya. Elemen kunci dari kreatif terdiri atas menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

### **3. Karakter Spesifik Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada Jenjang Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan**

Pendidikan Agama Buddha berorientasi untuk membentuk pelajar yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global berlandaskan nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dalam ajaran kemoralan, meditasi, dan kebijaksanaan. Konsep Pendidikan Agama Buddha adalah belajar dari agama dari Michael Grimmitt (dalam Hull: 2005) dengan penekanan bahwa nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara menjadi sarana membentuk sikap dan kepribadian Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global.

Proses Pendidikan Agama Buddha harus didukung oleh pendidik dan lingkungan sosial yang membudayakan pengembangan kebijaksanaan dan cinta kasih serta dilakukan melalui tiga tahapan Pendidikan Agama Buddha yang terintegrasi, yaitu antara mempelajari teori, mempraktikkan teori, dan memperoleh hasil dari mempraktikkan teori. Tiga tahapan tersebut merupakan tahapan belajar Dharma atau Buddhasasana yang dalam proses Pendidikan Agama Buddha dilakukan Pelajar Pancasila dengan: (1) belajar dari nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara melalui internalisasi nilai oleh pendidik dan lingkungan dengan menerapkan pembelajaran nilai dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, melalui teladan dan pembiasaan untuk mengamalkan nilai-nilai; (2) praktik nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara dengan menerima dan menghayatinya; dan (3) mencapai hasil belajar nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara yaitu, menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global dengan memiliki empat pengembangan holistik mencakup pengembangan fisik, pengembangan moral dan sosial, pengembangan mental, serta pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan.

Pengembangan fisik adalah perilaku pelajar yang dikembangkan dalam keterhubungannya dengan lingkungan fisik dan lingkungan alam. Pengembangan dilakukan menggunakan indra dan pikiran dengan penuh kesadaran melalui kegiatan ritual, meditasi, maupun aktivitas fisik lainnya untuk memperhatikan jasmani dan perilaku secara bijaksana dalam keterhubungannya dengan lingkungan dan alam. Melalui pengembangan fisik, pelajar memiliki dasar keterampilan hidup dan perilaku yang baik, menghayati kebenaran, mampu menghayati kehidupan secara bijak, dan penuh perhatian terhadap aktivitas jasmani.

Pengembangan moral dan sosial adalah perilaku baik yang dikembangkan dalam keterhubungan pelajar dengan lingkungan sosial yang berbeda, negara dan bangsa yang majemuk, dan makhluk lain. Pengembangan moral dan sosial merupakan perilaku yang berlandaskan ajaran moralitas dan disiplin yang tercermin melalui ucapan benar, perbuatan benar, mata pencaharian benar, dan kebijaksanaan sebagai bentuk keterampilan hidup di lingkungan sosial.

Pengembangan mental adalah kesadaran yang dikembangkan melalui usaha benar, perhatian, dan meditasi, didukung kegiatan ritual, dan menghayati ajaran kebenaran. Pengembangan mental menghasilkan konsentrasi, kesadaran, kesehatan mental, kecerdasan emosional, senang belajar, dan kemauan meningkatkan kualitas diri maupun batin. Pengembangan mental pelajar tercermin melalui ucapan dan perilaku yang berlandaskan pikiran cinta kasih, belas kasih, simpati, dan keseimbangan batin. Perilaku pelajar yang memiliki mental sehat akan memiliki rasa terima kasih, murah hati, malu berbuat jahat, takut akibat perbuatan jahat, bersikap hormat, lemah lembut, tidak serakah, semangat, sabar, jujur, dan bahagia dalam keterhubungannya dengan diri sendiri, lingkungan sosial, dan lingkungan alam.

Pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan adalah pengembangan pengetahuan terhadap nilai-nilai agama Buddha yang dikembangkan melalui pandangan benar dan berdasarkan keyakinan yang bijaksana terhadap Tuhan Yang Maha Esa, *Triratna*, dan hukum kebenaran. Pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan diarahkan pada kemampuan berpikir kritis dan berpikir benar bagi pelajar yang berfungsi untuk mengikis keserakahan, kebencian, dan kebodohan batin.

Pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan tercermin dari pengalaman keagamaan pelajar yang mampu memaknai hidup, memaknai diri sendiri, mengontrol emosi, penuh kesadaran, membedakan baik dan buruk, mampu berkomunikasi, serta mampu mengelola dan memecahkan permasalahan dalam semua aspek kehidupan, berlandaskan pengetahuan terhadap nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara.

Nilai-nilai agama Buddha menjadi fondasi pelajar untuk memiliki empat pengembangan sehingga menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global. Secara operasional, proses dan tahapan Pendidikan Agama Buddha untuk membentuk Pelajar Pancasila dicapai melalui tiga elemen berikut.

### **a. Sejarah**

Elemen Sejarah memuat sejarah dan kisah sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah agama Buddha, nilai-nilai Pancasila dasar negara, nilai-nilai sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Pengetahuan pada elemen Sejarah bersumber dari kitab suci agama Buddha, kitab komentar, kitab subkomentar, kronik, biografi, autobiografi, tinggalan sejarah, tinggalan budaya, dan sumber sejarah lainnya. Sejarah dan kisah agama Buddha mencakup sejarah penyiaran agama, sejarah kitab suci agama Buddha, kisah kehidupan Buddha, kisah kehidupan Bodhisattva, kisah kehidupan peserta didik utama, kisah kehidupan penyokong dan pendukung agama Buddha, kisah kehidupan tokoh inspiratif Buddhis, identitas agama Buddha, dan identitas diri sebagai bagian dari agama Buddha. Nilai-nilai sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia mencakup nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai musyawarah dalam pendirian bangsa, tokoh pendiri bangsa, serta keterhubungannya dengan identitas diri sebagai bagian keluarga, bagian lingkungan sosial, bagian lingkungan tempat tinggal di wilayah NKRI, serta identitas diri yang terbentuk oleh budaya dan bahasa sebagai bagian dari keragaman budaya bangsa.

Nilai-nilai dalam elemen Sejarah menjadi sumber internalisasi, sumber teladan, dan sumber kesadaran pelajar dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dasar negara serta dalam mengekspresikan emosi keagamaannya secara bijaksana. Hasil belajar dari elemen Sejarah tercermin melalui cara berpikir, berucap, bersikap bijaksana sebagai bentuk pengembangan fisik, moral dan sosial, mental, serta pengetahuan dan kebijaksanaan yang terbuka terhadap kemajemukan dan keragaman budaya agama Buddha maupun budaya bangsa.

### **b. Ritual**

Elemen ritual merupakan sarana internalisasi pengetahuan tentang keragaman dan nilai-nilai Ritual dari berbagai aliran atau tradisi dalam agama Buddha serta keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia. Pengetahuan keragaman dan nilai-nilai ritual dalam agama Buddha secara holistik menjadi landasan pengamalan nilai-nilai Pancasila dasar negara, sarana memperkuat keyakinan, pengembangan keterampilan keagamaan, dan pembentukan mental, kesadaran moral, disiplin, serta sikap religius pelajar. Pengalaman nyata elemen Ritual diwujudkan dalam kegiatan ibadah, hidup berkesadaran,

upacara, perayaan, ziarah, menggunakan peralatan ritual dan upacara, melibatkan diri dalam menjalankan tradisi dalam aliran atau tradisi agama Buddha. Kegiatan ritual dalam kegiatan sehari-hari merupakan wujud akhlak mulia dilandasi keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan *Triratna* serta sebagai bentuk ekspresi emosi dan pengamalan keagamaan pelajar. Sikap religius mendukung pelajar dalam mengembangkan kemoralan, meditasi, dan kebijaksanaan dalam keterhubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dan *Triratna*, diri sendiri, agamanya, lingkungan sosial, negara, dan lingkungan alam.

Elemen Ritual yang berhubungan dengan keragaman ritual atau tradisi dalam agama Buddha serta keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia merupakan sarana memperteguh pengamalan Pancasila dasar negara, serta untuk menumbuhkan sikap inklusif pelajar yang bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap elemen Ritual diperdalam pengalaman langsung melalui kunjungan dan dialog antaraliran atau antartradisi agama Buddha, serta antaragama dan kepercayaan di Indonesia, sehingga terbentuk pelajar yang bersikap terbuka dan bijaksana dalam menghargai dan menghormati keragaman intern agama Buddha dan antarumat beragama.

### c. Etika

Elemen Etika merupakan etika Buddhis selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara yang minimal mencakup etika sosial, etika ekonomi, dan etika alam. Elemen Etika berfungsi sebagai sarana membentuk pelajar yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global serta sebagai pedoman bagi pelajar untuk hidup dengan mengembangkan secara holistik antara pengembangan fisik, moral dan sosial, mental, serta pengetahuan dan kebijaksanaan.

Secara filosofis, etika Buddhis merupakan hasil proses pencarian makna kehidupan berdasarkan nilai-nilai dari Buddha Dharma, hukum kebenaran yang terdiri atas Empat Kebenaran Mulia, Hukum Kelahiran Kembali, Hukum Karma, Hukum Tiga Corak Universal, dan Hukum Sebab Musabab yang Saling Bergantungan, yang diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara. Nilai-nilai kunci agama Buddha yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara sebagai fondasi dalam mengamalkan etika Buddhis adalah kemurahan hati, moralitas, perbuatan baik, kediaman luhur, jalan Bodhisattva, sila Bodhisattva, meditasi, kebijaksanaan, nilai-nilai Buddha Dharma lainnya, dan nilai-nilai musyawarah dalam pendirian bangsa.

Melalui elemen Etika, pelajar dapat mengklasifikasi dan memilih nilai etis untuk diamalkan dalam keterhubungannya dengan diri sendiri, lembaga sosial keagamaan, lingkungan sosial yang beragama dan majemuk, makhluk lain, kehidupan global, isu-isu sosial, isu ekonomi, dan isu lingkungan alam yang dilandasi oleh kemoralan, meditasi, dan kebijaksanaan.

## **B. Capaian Pembelajaran Fase F**

### **1. Capaian Pembelajaran Fase F**

Pada akhir Fase F, pelajar membuat rencana dan meneladan sikap tokoh pendukung agama Buddha dan pelaku sejarah Buddhis lokal, nasional, dan dunia masa kontemporer, atau tokoh lainnya yang relevan berdasarkan produk budayanya dengan bersikap bijaksana dan terbuka terhadap keragaman bangsa dan keragaman budaya Buddhis Indonesia dan dunia ditinjau dari sejarah yang diekspresikan minimal melalui kegiatan komunikasi lintas budaya, lintas budaya agama Buddha, dan kegiatan lainnya. Pelajar menyimpulkan dan menunjukkan kesadaran sejarah penyiaran agama Buddha dengan membuktikan bahwa agama Buddha Indonesia dan dunia yang beragama merupakan titik temu antara nilai-nilai agama Buddha dengan kearifan lokal, dan meneladan perjuangan pelaku sejarah agama Buddha masa kontemporer melalui pertimbangan sikap dalam berperan mengembangkan agama Buddha dan bangsa.

Pelajar menyusun rencana dan melaksanakan hidup berkesadaran dan ritual keagamaan disertai keyakinan dan kebijaksanaan dengan menyadari bahwa ritual keagamaan merupakan cara mencapai tujuan ritual; mengembangkan meditasi melalui pengembangan batin dan hidup berkesadaran wujud individu yang beragama dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; serta menghargai orang lain yang melakukan ritual keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaannya, yang diperkuat dengan berperan aktif dalam kegiatan aksi sosial dan budaya maupun dalam dialog antarliran atau antartradisi agama Buddha, serta antaragama dan kepercayaan di wilayahnya. Pelajar mendeskripsikan peran nilai-nilai Hukum Kebenaran sebagai pola pikir dalam memaknai fenomena dan masalah kehidupan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya dengan agama Buddha; dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengamalkan nilai-nilai agama Buddha (moral, meditasi, dan kebijaksanaan) dan nilai-nilai Pancasila dasar negara; serta dalam

melestarikan serta mengembangkan seni dan budaya selaras dengan nilai-nilai agama Buddha (moral, meditasi, dan kebijaksanaan) dan nilai-nilai Pancasila dasar negara sebagai wujud manusia beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pelajar mendeskripsikan peran nilai-nilai Hukum Empat Kebenaran Mulia dan Hukum Tiga Corak Universal sebagai pola pikir dalam memaknai fenomena dan menghadapi masalah kehidupan terkait posisi dan peran manusia terhadap alam semesta, alam kehidupan, dalam menjaga keseimbangan alam; dan dalam berpartisipasi menghadapi masalah perekonomian di dunia modern, isu-isu global atau kontroversial lainnya, serta dalam menjaga keseimbangan moral dan keseimbangan sosial dengan mengembangkan pada nilai-nilai agama Buddha (moral, meditasi, dan kebijaksanaan) dan Pancasila dasar negara sebagai wujud manusia beragama, berbangsa, dan bernegara.

## 2. Capaian Pembelajaran per Tahun

Capaian pembelajaran per tahun untuk jenjang SMA terdapat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Capaian Pembelajaran per Tahun**

Elemen	Kelas XII
Sejarah	Meneladan sikap tokoh pendukung agama Buddha dan pelaku sejarah dunia dalam penyiaran agama Buddha di dunia terhadap keragaman agama dan budaya Buddhis.
Ritual	Mengembangkan meditasi melalui pengembangan batin dan hidup berkesadaran sebagai wujud individu yang beragama dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
Etika	Pelajar mendeskripsikan peran nilai-nilai Hukum Kebenaran sebagai pola pikir dalam memaknai fenomena dan masalah kehidupan terkait posisi dan peran manusia dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah perekonomian di dunia modern, dan isu-isu global atau kontroversial lainnya dengan mengembangkan pada nilai-nilai agama Buddha (moral, meditasi, dan kebijaksanaan) dan Pancasila dasar negara sebagai wujud manusia beragama dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara.

	<p>Pelajar mendeskripsikan peran nilai-nilai Hukum Kebenaran sebagai pola pikir dalam memaknai fenomena dan masalah kehidupan terkait posisi dan peran manusia terhadap perekonomian di dunia modern, dan isu-isu global atau kontroversial lainnya; dan dalam berpartisipasi menjaga keseimbangan moral dan sosial berpedoman pada nilai-nilai agama Buddha (moral, meditasi, dan kebijaksanaan) dan Pancasila dasar negara sebagai wujud manusia beragama, berbangsa dan bernegara.</p>
--	---

## C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

### 1. Sistematika Buku Siswa

Berdasarkan Capaian Pembelajaran terutama yang terkait dengan penjabaran alur konten, buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII disusun menjadi 8 (delapan) bab, yaitu:

- Bab I : Harmoni dalam Keragaman Agama Buddha
- Bab II : Keragaman Budaya Buddhis
- Bab III : Mengatasi Masalah dengan Meditasi
- Bab IV : Meditasi Hidup Berkesadaran
- Bab V : Ekonomi Seimbang
- Bab VI : Menjadi Pelajar Moderat
- Bab VII : Menjaga Keseimbangan Moral
- Bab VIII : Menjaga Keseimbangan Sosial

### 2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

#### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan mengondisikan peserta didik mengucapkan salam Buddhis, menyapa dan doa pembukaan pembelajaran.
- 2) Memeriksa kesiapan belajar dan semangat peserta didik serta pembiasaan fisik (kerapian berpakaian dan kebersihan ruang kelas, melakukan presensi (absensi), menyediakan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan) dan mengorganisir kelas, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

- 3) Menumbuhkan motivasi dan menciptakan kondisi suasana tenang dengan mengajak peserta didik mulai pembelajaran dengan duduk hening.
- 4) Guru menyampaikan cakupan materi kepada peserta didik dan tujuan pada pembelajaran.

## **b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru memosisikan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry based learning*, *discovery learning*, *problem based learning*, *value clarification technique*, *direct instruction* atau model pembelajaran lainnya, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi. Beberapa aktivitas pada Buku Siswa, seperti berikut:

### **1) Ilustrasi Gambar**

Guru menampilkan ilustrasi dalam bentuk gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Secara individu atau kelompok, peserta didik diminta mencermati ilustrasi gambar selanjutnya peserta didik memaparkan hasil pengamatannya. Kemudian guru, memberikan penguatan dengan memaparkan kembali ilustrasi tersebut.

### **2) Materi Pembelajaran**

Guru mengembangkan model pembelajaran sesuai karakter peserta didik dan materi pembelajaran. Peserta didik menyimak materi, menggali informasi, merumuskan pertanyaan, melakukan presentasi, dan menyampaikan kesimpulan.

### **3) Aktivitas peserta didik**

Peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang ada dalam tabel aktivitas peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, kajian dan diskusinya. Peserta didik yang lain memberikan respons dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.

### **4) Inspirasi Dharma**

Peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari intisari Dharma, kemudian membuat tekad setelah merenungkan inspirasi Dharma tersebut.

### **5) Kisah/Perumpamaan/Cerita Inspiratif**

Peserta didik menyimak secara individu atau kelompok kisah/perumpamaan/cerita inspiratif kemudian mengerjakan pada tabel Aktivitas Peserta didik.

#### 6) Penerapan Nilai-Nilai

Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak “Penanaman Nilai-nilai luhur serta membuat tekad (*adhitthana*) untuk melaksanakan nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik diminta menuliskan refleksi proses pembelajaran dan menggali nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap seluruh proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh.
- 3) Guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu atau kelompok, untuk memantapkan hasil pembelajaran dengan maksimal.
- 4) Guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa sesuai kesepakatan antara guru dan peserta didik.

### 3. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dilakukan secara berkesinambungan dan digunakan untuk memantau proses, kemajuan belajar peserta didik, dan memberikan perbaikan hasil belajar. Penilaian merupakan proses mengumpulkan dan mengolah informasi yang bertujuan untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Penilaian tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi yang lebih penting ialah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian perlu dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu: 1) penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*) yang dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan, 2) penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) yang dilakukan untuk pembelajaran memungkinkan guru menggunakan informasi kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran, dan 3) penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*), yaitu penilaian sebagai pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar (Direktorat Pembinaan SMA, 2017: 5).

### a. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui capaian dan pembinaan perilaku serta budi peserta didik. Penilaian sikap digunakan untuk mengetahui kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan. Hal ini karena karakteristik dari penilaian sikap berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Peserta didik diasumsikan memiliki perilaku yang baik dalam penilaian sikap. Hal ini berarti bahwa jika sesuai indikator yang diharapkan tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik, maka peserta didik tersebut dianggap baik. Instrumen utama dalam penilaian sikap adalah observasi yang merupakan teknik melalui pengamatan perilaku peserta didik selama satu semester dan merupakan akumulasi dari hasil pengamatan setiap pembelajaran. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai di kelas selama proses pembelajaran dicatat dalam jurnal.

Instrumen penunjang penilaian sikap adalah rubrik penilaian diri dan rubrik penilaian antarteman. Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Penilaian antarteman dilakukan dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya sehingga mendorong untuk: (a) menilai secara objektif peserta didik, (b) saling empati, (c) saling mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d) refleksi diri. (Direktorat Pembinaan SMA, 2017: 21).

### b. Teknik Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar yang dicapai oleh peserta didik, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran (*diagnostic*). Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran yang akan dinilai. Guru dapat Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis merupakan tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, uraian, isian, jawaban singkat, benar-salah, dan menjodohkan.

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan ini dapat menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat. Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran, sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada penyelesaian masalah dan tugas produktif lainnya. (Direktorat Pembinaan SMA, 2017: 30).

### **c. Teknik Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja/unjuk kerja, proyek, portofolio, produk, dan teknik lain. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Penilaian produk melibatkan keterampilan konkret yang meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan/atau seni. Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

## D. Strategi Umum Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha

### 1. Pendekatan dan Model Pembelajaran Agama Buddha dan Budi Pekerti

Kegiatan pembelajaran harus diarahkan agar peserta didik mampu memberdayakan semua potensi yang dimilikinya, hal itu agar peserta didik mempunyai kemampuan peningkatan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, serta memberikan kontribusi pada kesejahteraan hidup umat beragama.

Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa (*Kaiser, Hancock, & Trent, 2007*).

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang, kegiatan pembelajaran melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna perlu menggunakan prinsip sebagai berikut: 1) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, 2) pembelajaran harus mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menantang, 4) menekankan pada aspek nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

### 2. Pendekatan Saintifik dan Pembelajaran

Pembelajaran pendidikan agama Buddha sangat memungkinkan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan berbasis proses keilmuan dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran kontekstual. Pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.

### 3. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*. Guru sebelum melakukan aktivitas pembelajaran wajib membaca materi pembelajaran dalam buku peserta didik. Kemudian, guru mengembangkan materi dengan berbagai teknik dan model pembelajaran masa kini, memanfaatkan media yang ada seperti *slide powerpoint* dan video pembelajaran, agar peserta didik tertarik dan timbul rasa ingin tahu tentang materi.

#### a. Model Pembelajaran Berbasis Penelitian (*Inquiry Learning*)

Guru mengembangkan model pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*) sesuai karakter peserta didik dan konten yang disampaikan.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut.

- 1) Tahap orientasi: mengajak peserta didik untuk menyimak materi pembelajaran pada buku peserta didik/melihat video pembelajaran/observasi langsung peristiwa yang berhubungan dengan materi.
- 2) Tahap merumuskan masalah: peserta didik diminta merumuskan pertanyaan atau masalah berdasarkan hasil pengamatannya terhadap video atau observasi/membaca buku peserta didik.
- 3) Tahap merumuskan hipotesis: peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis (memberikan jawaban sementara/prediksi sebelum menggali informasi atau mengumpulkan data).
- 4) Tahap pengumpulan data: peserta didik diminta merancang cara pengumpulan data (membaca buku teks, mengumpulkan data melalui internet, jurnal, majalah, dan melakukan wawancara).
- 5) Tahap Menguji hipotesis: peserta didik membandingkan hasil analisis dengan hipotesis yang telah dirumuskan
- 6) Tahap membuat kesimpulan: peserta didik diminta merumuskan kesimpulan.

#### b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Guru mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sesuai karakter peserta didik dan konten yang disampaikan.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut.

- 1) Tahap orientasi peserta didik kepada masalah: mengajak peserta didik untuk memahami masalah dalam tabel aktivitas peserta didik.
- 2) Tahap mengorganisasikan peserta didik: peserta didik mencari data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Tahap membimbing penyelidikan individu: peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi.
- 4) Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya: peserta didik melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah dan hasilnya dipresentasikan.
- 5) Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah: peserta didik melakukan presentasi dan teman yang lain memberi apresiasi dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

### **c. Model Pembelajaran Penyingkapan (*Discovery Learning*)**

Guru mengembangkan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) sesuai karakter peserta didik dan konten yang disampaikan. Langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut.

- 1) Tahap stimulasi: guru mengajak peserta didik untuk menyimak materi pembelajaran pada buku peserta didik/melihat video pembelajaran/observasi langsung peristiwa yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 2) Tahap mengidentifikasi masalah: peserta didik diminta mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatannya terhadap video atau observasi/membaca buku peserta didik.
- 3) Tahap pengumpulan data: peserta didik mengumpulkan berbagai macam informasi yang didapatkan dengan cara membaca dan memahami literatur, mengamati objek, wawancara dengan beberapa narasumber.
- 4) Tahap pengolahan data: peserta didik mengolah semua data yang didapatkan dari berbagai macam sumber lalu diklasifikasi atau dikelompokkan.
- 5) Tahap verifikasi: peserta didik melakukan verifikasi untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara dengan menghubungkan kembali dihubungkan data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.
- 6) Tahap generalisasi: peserta didik membuat kesimpulan yang dijadikan sebagai prinsip dasar.
- 7) Tahap membuat kesimpulan: peserta didik diminta mempresentasikan

hasil kerjanya dan merumuskan kesimpulan.

#### **d. Model Value Clarification Technique**

Model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan suatu strategi belajar mengajar untuk menanamkan nilai positif, membentuk sikap, dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif. Guru mengembangkan model pembelajaran VCT untuk menanamkan nilai-nilai dan meneladan sikap-sikap pejuang agama Buddha dunia. Langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut.

- 1) Penyajian stimulus: guru minta peserta didik mengamati, membacakan, peragaan, atau meminta bantuan untuk memeragakan yang memunculkan kegiatan pembelajaran yang meliputi: pengungkapan masalah, identifikasi fakta yang dimuat dalam stimulus.
- 2) Penentuan pendapat: guru membimbing peserta didik untuk menentukan pilihan dan mengklasifikasi atas pilihan.
- 3) Menguji pendapat: meminta argumentasi peserta didik, pemantapan argumentasi melalui: membandingkan argumen demi argumen, penerapan kejadian secara analogis, mengkaji akibat-akibat penerapan tersebut, mengkaji kemungkinan dari kenyataan.
- 4) Penyimpulan dan pengarahan: peserta didik menyampaikan kesimpulan atas dasar pengarahan guru.
- 5) Tindak lanjut (*follow up*), berupa: kegiatan perbaikan atau pengayaan, kegiatan ekstra/latihan/uji coba penerapan.

#### **e. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)**

Model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku melalui latihan-latihan terbimbing. Langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut. Langkah-langkah pengajaran langsung yaitu:

- 1) Orientasi. Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong peserta didik jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan.
- 2) Presentasi. Guru pada fase ini, menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep maupun keterampilan dengan ketentuan: 1) penyajian pokok-pokok materi agar dapat dikuasai peserta didik dalam waktu relatif singkat;

- 2) pemberian contoh-contoh konsep dasar; 3) memberikan penjelasan langkah-langkah kerja dari tugas yang diberikan, memberikan pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi; dan 4) menjelaskan kembali materi yang sulit dan belum dipahami oleh peserta didik.
- 3) Latihan terstruktur. Guru memandu peserta didik melakukan latihan. Dalam fase ini, guru berperan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap respons peserta didik yang benar dan mengoreksi respon peserta didik yang salah.
- 4) Latihan terbimbing. Fase ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengakses/menilai kemampuan peserta didik untuk melakukan tugasnya.
- 5) Latihan mandiri. Fase ini dapat dilalui peserta didik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas dalam fase bimbingan latihan kemudian melakukan kegiatan latihan secara mandiri.

#### **f. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)**

Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) (Tim Peserta didik Kelompok Prestasi) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok secara heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan sebagainya dengan jumlah anggota sebanyak 4 orang.
- 2) Menyajikan pelajaran.
- 3) Memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis, dan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi mengenai materi, menghindari dua jalan ekstrem.
- 6) Merumuskan kesimpulan bersama peserta didik.

#### **g. Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)**

Model pembelajaran *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) dilakukan

dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai kebutuhan, masing-masing berjumlah 4 (empat) orang peserta didik.
- 2) Peserta didik bekerja dalam kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Setelah selesai berdiskusi, sebanyak 2 (dua) orang dari kelompok bertugas sebagai tamu kelompok yang lain.
- 4) Dua orang peserta didik yang tinggal dalam kelompok memiliki tugas untuk membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu yang datang kepada mereka.
- 5) Dua orang yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok mereka dan melaporkan apa yang mereka dapatkan dari kelompok lain.
- 6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, pemahaman tentang Capaian Pembelajaran (CP) bagi guru sangat penting dan disesuaikan dengan konten materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru Pendidikan agama Buddha dituntut untuk tidak sekedar mengajarkan ilmu agama, tetapi menginternalisasikan, dan



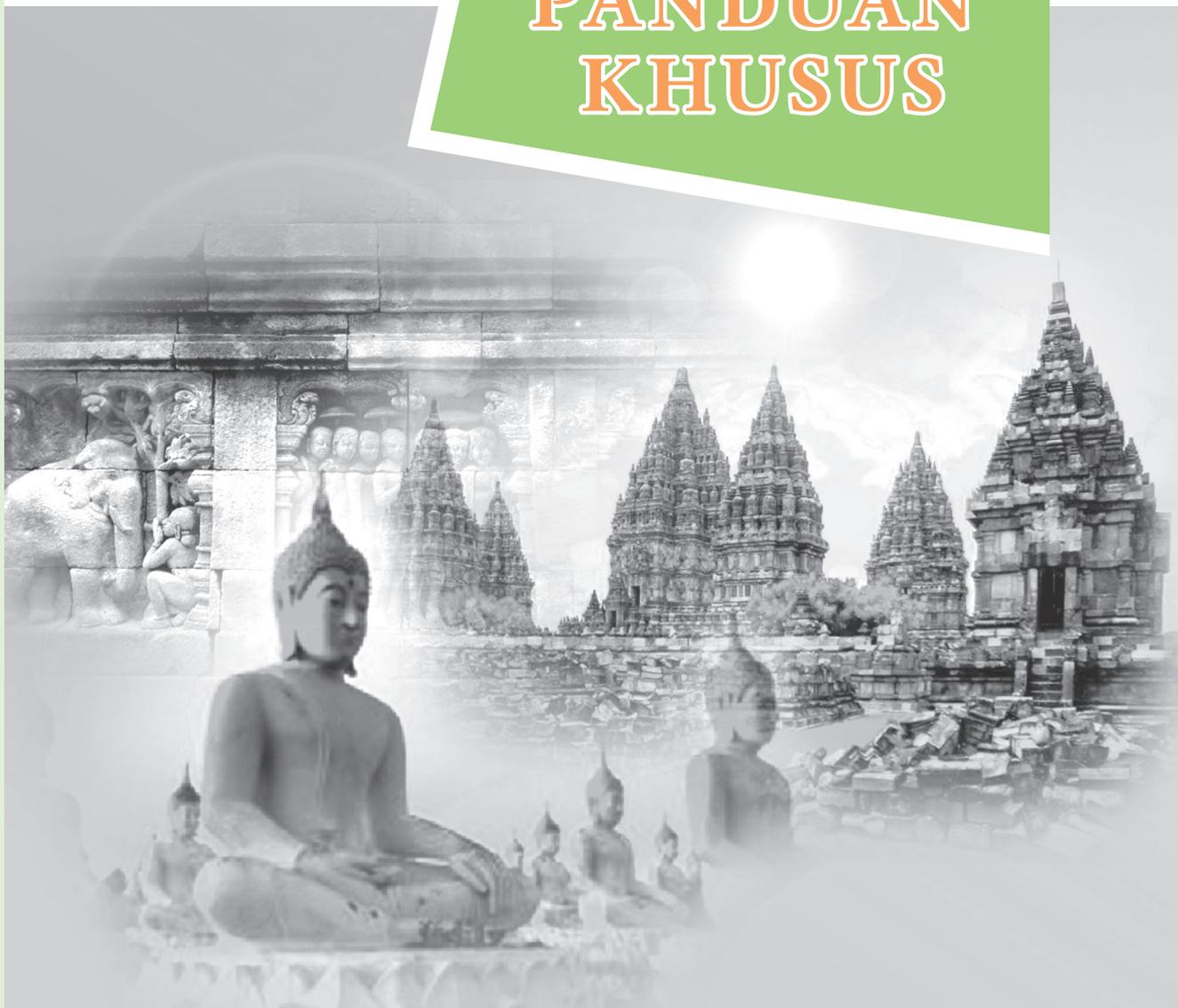
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti  
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis:  
Katman  
Tupari

Isbn: 978-602-244-687-3 (jilid 3)

*Bagian 2*  
**PANDUAN  
KHUSUS**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

# Panduan Khusus

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti  
untuk SMA/SMK Kelas XII

Penulis:  
Katman  
Tupari

Isbn: 978-602-244-687-3 (jilid 3)

mengimplementasikan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam menyampaikan materi kepada peserta didik harus memperhatikan antara lain: menggunakan berbagai isu faktual yang ada untuk mengajak peserta didik agar dapat berpikir kritis dan merespons berbagai permasalahan yang ada untuk dianalisis dan dievaluasi dengan mengambil contoh beberapa kasus yang aktual terkait dengan materi pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan menyimak kemudian, bertanya dan melakukan wawancara serta berkolaborasi. Peserta didik harus dirangsang untuk dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.



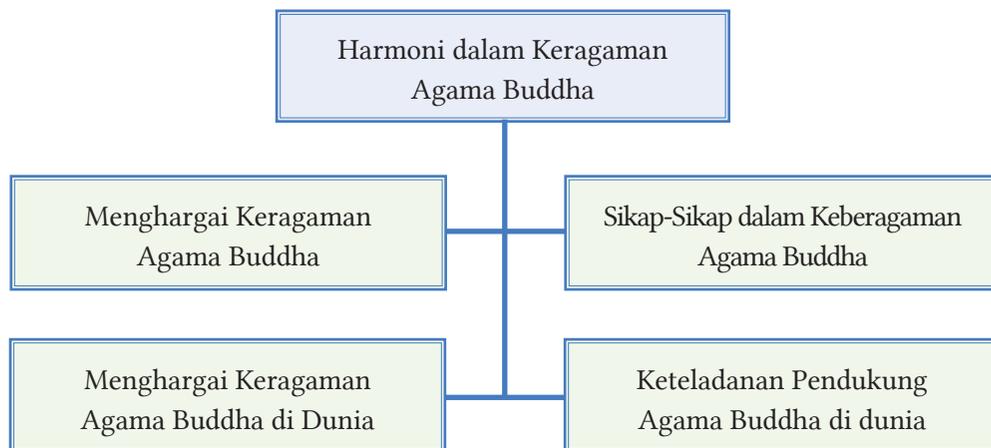
# BAB I

## HARMONI DALAM KERAGAMAN AGAMA BUDDHA

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum, skema pembelajaran, panduan pembelajaran tiap pembelajaran, dan interaksi guru dan orang tua/wali. Berikut uraiannya masing-masing.

### A. Gambaran Umum

#### 1. Peta Konsep



#### 2. Tujuan Pembelajaran

Kemampuan yang harus dimiliki setelah menempuh proses pembelajaran, peserta didik meneladan sikap tokoh pendukung agama Buddha dengan bersikap bijaksana dan terbuka terhadap keragaman agama Buddha.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai capaian pembelajaran, guru harus memahami peran tokoh pendukung agama Buddha dan pelaku sejarah Buddhis dunia masa kontemporer. Untuk mencapai tujuan tersebut, pokok materi yang akan dibahas, yaitu menghargai keragaman agama Buddha, menghargai keragaman agama Buddha di dunia, sikap-sikap dalam keragaman agama, dan keteladanan pendukung agama Buddha di dunia.

### 4. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Topik pembelajaran tentang Harmoni dalam Keragaman Agama Buddha memiliki hubungan dengan pelajaran lain sehingga guru agama Buddha dapat bekerjasama/kolaborasi dengan guru mata pelajaran lainnya untuk memperkuat daya serap peserta didik.

- a. Keragaman agama Buddha berhubungan mata pelajaran Sosiologi.
- b. Sikap-sikap dalam keberagaman berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- c. Tokoh-tokoh pendukung agama Buddha dunia berhubungan dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia.

## B. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran Bab sebagaimana tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Skema Pembelajaran Bab I**

1.	Periode/Waktu Pembelajaran	4 minggu pertemuan (12 JTM = 4 x 3 x 45 menit)
2.	Tujuan Pembelajaran per Subbab	1) Peserta didik menghargai keragaman agama Buddha di Indonesia. 2) Peserta didik menghargai keragaman agama Buddha di dunia. 3) Peserta didik meneladan sikap-sikap dalam keragaman agama. 4) Peserta didik mendeskripsikan dan meneladan pendukung dan pelaku sejarah Buddhis dunia.

3.	Pokok-Pokok Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghargai keragaman agama Buddha di Indonesia.</li> <li>2) Menghargai keragaman agama Buddha di dunia.</li> <li>3) Sikap-sikap dalam keragaman agama.</li> <li>4) Keteladanan pendukung dan pelaku sejarah agama Buddha di dunia.</li> </ol>
4.	Kata Kunci	Keragaman, agama, Buddha, Indonesia, dunia, sikap-sikap, tokoh, pendukung, sejarah, Buddhis.
5.	Bentuk-Bentuk Metode dan Aktivitas Pembelajaran	<p>a. Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertemuan 1, pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta sumbang saran dengan model <i>inquiry based learning</i>.</li> <li>2) Pertemuan 2, pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah, diskusi dan sumbang saran, dengan model <i>problem based learning</i>.</li> <li>3) Pertemuan 3, pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta sumbang saran dengan model <i>discovery learning</i>.</li> <li>4) Pertemuan 4, pada Pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan <i>Value Clarification Technique</i>.</li> </ol> <p>b. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertemuan ke-1: metode studi kepustakaan. Peserta didik melakukan literasi dengan buku, majalah, video, atau sumber lain terkait materi pembelajaran.</li> </ol>

		<p>2) Pertemuan ke-2: metode resitasi. Metode ini mengharuskan para peserta didik membuat suatu resume mengenai materi yang sudah disampaikan.</p> <p>3) Pertemuan ke-3: metode <i>cooperative script</i>. Metode ini melatih peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Metode ini digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam penyelesaian suatu permasalahan), daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar.</p> <p>4) Pertemuan ke-4: metode wawancara. Peserta didik menggali informasi dari narasumber melalui serangkaian pertanyaan yang disiapkan berkaitan dengan materi yang dipelajari, baik langsung maupun tidak langsung dan menyampaikan hasilnya secara tertulis atau lisan.</p>
6.	Sumber Belajar Utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha Kelas XII.
7.	Sumber Belajar Lain	<p>1) Wacana Buddha Dharma, Mukti, Krisnanda Wijaya Penerbit Yayasan Dharma Pembangunan dan Ekayana Buddhist Centre, Jakarta.</p> <p>2) Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi revisi Ditjen Bimas Buddha, Jakarta.</p> <p>3) <i>Kosambiya Sutta, Majjhima Nikaya</i>, Wisma Sambodhi, Klaten.</p>

		<p>14) Master Cheng Yen: Teladan Cinta Kasih, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.</p> <p>5) Membangun Harmoni, Resolusi Konflik dan Bina Damai Etnorelijius, Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta.</p> <p>6) Video tentang 7 Waisak termegah di dunia: <a href="https://youtu.be/3Be629183EI">https://youtu.be/3Be629183EI</a></p>
--	--	--

## C. Panduan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 1. Menghargai Keragaman Agama Buddha

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Memahami keragaman agama Buddha di Indonesia;
- 2) Mengidentifikasi keragaman agama Buddha di Indonesia;
- 3) Menginterpretasi nilai-nilai keragaman agama Buddha;
- 4) Menunjukkan sikap toleransi terhadap keragaman agama Buddha.

#### b. Apersepsi

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik meminta peserta didik, kemudian untuk mengamati gambar pada buku siswa. Peserta didik mendiskripsikan Gambar 1.2, yaitu kebersamaan berbagai aliran dalam Puja Bakti dan Gambar 1.3 tentang kebersamaan berbagai aliran dalam pradaksina. Peserta didik diminta mengaitkan gambar itu dengan materi Keragaman Agama Buddha. Guru dapat memberi pertanyaan kepada peserta didik tentang aliran atau sekte agama Buddha yang berkembang di daerahnya.

#### c. Pemantik/Pemanasan

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali tentang sejarah perkembangan agama Buddha setelah Buddha *Parinibbana*. Disampaikan kepada peserta didik bahwa pada zaman Buddha, tidak ada aliran atau sekte. Sekte muncul setelah Buddha *Parinibbana*.

#### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku referensi lainnya.
- 5) Video yang terkait materi pembelajaran.

#### e. Metode Pembelajaran yang Disarankan

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan di antaranya metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pendekatan *inquiry based learning* atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, guru wajib membaca materi pembelajaran, kemudian mengembangkan materi dengan berbagai teknik dan model pembelajaran serta memanfaatkan media yang ada, agar peserta didik tertarik dan timbul rasa ingin tahu tentang materi yang sedang dipelajari.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut.

- 1) Pada kegiatan inti guru memosisikan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry learning* atau model pembelajaran lainnya, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan aspek karakteristik materi. Pembelajaran ini diarahkan agar peserta didik berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati beberapa ilustrasi yang tertera pada Buku Siswa. Peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk mencermati dua ilustrasi tersebut, kemudian memaparkan hasil pengamatannya. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil paparan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil paparan peserta didik dan menghargai kembali ilustrasi tersebut dengan topik Keragaman Agama Buddha yang akan dipelajari.
- 3) Selanjutnya, pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.

- 4) Guru meminta agar peserta didik memaparkan hasil kajian, analisis, diskusinya. Peserta didik lain memberikan respons dengan memberikan pertanyaan dan sumbang saran terhadap hasil paparan kelompok lain. Guru memberikan pengetahuan tambahan dan pengarahannya, penguatan, dan juga penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam proses diskusi.
- 5) Peserta didik diarahkan guru untuk menyimak Kisah Upali Berdebat setelah itu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kisah tersebut.
- 6) Guru mengarahkan peserta didik menyimak lagu Hadirkan Cinta, kemudian peserta didik menyanyikan lagu serta menggali nilai-nilai dan makna lagu tersebut.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan**

Guru mengarahkan peserta didik untuk menggali informasi terkait Keragaman Agama Buddha melalui studi kepustakaan. Peserta didik melakukan literasi dengan buku-buku di perpustakaan atau sumber lain terkait materi.

#### **g. Kesalahan Umum**

- 1) Guru sekadar menyampaikan dan mengajarkan keragaman agama Buddha, tetapi belum membelajarkan nilai-nilai yang harus diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena pemilihan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat. Guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai materi dan karakteristik peserta didik.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Guru memiliki peran sangat penting dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada peserta didik yang mempunyai masalah dalam menerima pembelajaran. Secara berkala, guru harus memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga harus mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan supaya peserta didik dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor, termasuk bakat dan minatnya.

Begitu juga guru harus memberikan perhatian kepada peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi (*advanced*). Mereka dapat diarahkan untuk menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang lain sehingga terjadi interaksi yang lebih baik di kelas. Oleh sebab itu, guru harus mengamati tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran, mengetahui peserta didik yang memerlukan bantuan khusus, membuat catatan pribadi peserta didik, mengadakan bimbingan kelompok maupun individual, menjalin komunikasi dengan guru BK dan orang tua, serta memperhatikan kemajuan peserta didik

baik di sekolah maupun di luar sekolah. Artinya, guru harus memperhatikan kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan memperhatikan keberagaman karakter dari peserta didik.

### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri. Peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Guru mengarahkan para peserta didik untuk mengulang Dharma demi kesejahteraan, belas kasih terhadap dunia, kebaikan, dan kebahagiaan manusia.

- 1) Guru memberikan sebuah alat ekspresi/ungkapan bisa berupa lembar kertas atau media *form* seperti *Google form*.
- 2) Peserta didik mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan pada setelah pembelajaran dengan jujur dan terbuka.
- 3) Peserta didik mengungkapkan hal positif dan negatif dari aktivitas pembelajaran serta harapan pembelajaran selanjutnya.
- 4) Guru akan melihat setiap lembar refleksi guna melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

### **j. Penilaian**

#### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan mengerjakan tiga aktivitas peserta didik, yaitu menganalisis materi Menghargai Keragaman Agama Buddha dan menanggapi Kisah Upali Berdebat serta menyanyikan Lagu Hadirkan Cinta.

#### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dilakukan secara individu selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*) dengan melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

### **k. Kunci Jawaban**

#### **1) Penilaian Pengetahuan**

- Kunci jawaban aktivitas peserta didik (menganalisis materi Menghargai Keragaman Agama Buddha) harus bersifat terbuka sehingga jawaban bisa didasarkan pada pengalaman peserta didik.
  1. Alasan yang mendasar terbentuknya aliran ialah perbedaan pandangan di antara para peserta didik tentang penafsiran Dharma dan *Vinaya*.

2. Dampak positif timbulnya keragaman aliran dalam agama Buddha ialah sebaran perkembangan agama Buddha makin meningkat, meningkatkan sikap-sikap keberagaman seperti toleransi dan menghargai orang lain dan budaya Buddhis pada masing-masing makin meningkat.
  3. Sikap-sikap yang perlu dikembangkan dalam keragaman agama Buddha, yaitu cinta kasih melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan, menjalin kerukunan antar Aliran agama Buddha, menghormati dan menghargai, serta mampu berbagi atau berdana tanpa pandang aliran.
- Kunci Jawaban aktivitas peserta didik (menanggapi Kisah Upali Berdebat) harus bersifat terbuka sehingga peserta didik bisa memberi jawaban sesuai pengalaman peserta didik yang terkait dengan kisah tersebut.
    1. Alasan berdebat karena perbedaan pandangan.
    2. Dua guru mempunyai kemampuan yang berbeda. Buddha memiliki kemampuan salah satunya mampu menjawab pertanyaan para siswa yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecenderungan para peserta didik. Guru sekte lain mempunyai dorongan kebencian dan keserakahan saling bersaing dan berdebat dengan ajaran yang dimilikinya.
    3. Sikap yang perlu dikembangkan dari kisah tersebut ialah toleransi, menghargai keyakinan lain, dan kebijaksanaan dari Buddha.
    4. Tindakan peserta didik yang dapat dilakukan contohnya menghargai pendapat teman, menghormati teman yang berbeda aliran atau sekte, dan menghormati budaya Buddhis pada aliran lain misalnya ritual yang berbeda.
  - Kunci Jawaban aktivitas peserta didik ketiga (menanggapi lagu Hadirkan Cinta).
    1. Nilai-nilai yang terdapat dalam lagu tersebut ialah cinta kasih dan kasih sayang pada sesama.
    2. Makna dalam lagu tersebut ialah hidup dengan berpedoman pada Dharma dengan memancarkan cinta kasih pada sesama agar hidup bahagia di dunia.

3. Sikap yang perlu dikembangkan mengembangkan cinta kasih yang univeral dan kasih sayang pada sesama tanpa pamrih dan mempunyai kesabaran. Sikap yang harus dihindari marah dan melekat pada kesenangan dunia.
4. Peserta didik memberi tanggapan sesuai kemampuan dan pengalamannya.

## 2) Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran. Contoh aspek dan rubrik penilaian diskusi seperti tabel 2.2.

**Tabel 2.2 Aspek dan Rubrik Penilaian Diskusi**

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	<p><b>Kejelasan dan kedalaman informasi normal</b></p> <p>a. Jika peserta didik menyampaikan dengan jelas, dan kedalaman informasi sangat lengkap.</p> <p>b. Jika peserta didik menyampaikan dengan jelas, dan kedalaman informasi lengkap.</p> <p>c. Jika peserta didik menyampaikan dengan jelas, dan kedalaman informasi kurang lengkap.</p>	30 20 20	
2.	<p><b>Keaktifan dalam pembelajaran normal</b></p> <p>a. Jika peserta didik berperan sangat aktif dalam pembelajaran.</p> <p>b. Jika peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.</p> <p>c. Jika peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.</p>	30 20 10	
3.	<p><b>Kejelasan dalam persentasi</b></p> <p>a. Jika peserta didik mempresentasikan dengan sangat jelas.</p>	40	

b. Jika peserta didik mempresentasikan dengan jelas.	30	
c. Jika peserta didik mempresentasikan dengan kurang jelas.	20	
d. Jika peserta didik mempresentasikan jelas.	10	
Total perolehan skor		100

### *Perhitungan Perolehan Nilai*

Nilai akhir diperoleh peserta didik adalah akumulasi perolehan nilai untuk setiap aspek yang dinilai. Aspek pertama dengan Nilai maksimal 10, aspek kedua nilai maksimal 20 dan aspek ketiga nilai maksimal 30, Aspek keempat dengan nilai maksimal 40. Nilai total maksimal ketiga aspek adalah 100.

$$\text{Hasil akhir penilaian} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

## Pertemuan ke-2 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 2. Keragaman Agama Buddha di Dunia

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Memahami keragaman agama Buddha di dunia;
- 2) Mengidentifikasi keragaman agama Buddha di dunia;
- 3) Menginterpretasi nilai-nilai keragaman agama Buddha di dunia;
- 4) Menunjukkan sikap toleransi terhadap keragaman agama Buddha di dunia.

#### b. Apersepsi

Guru dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang negara-negara yang rakyatnya beragama Buddha. Negara mana yang rakyatnya banyak memeluk agama Buddha? Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan kerukunan dan toleransi di negara tersebut. Selanjutnya, peserta didik menggali informasi tentang keragaman agama Buddha di dunia.

### c. Pemanantik/Pemanasan

Guru menyajikan video tentang tujuh perayaan Waisak termegah di dunia. Peserta didik diminta untuk menghubungkan apa yang sudah diamati dengan menghargai keragaman Agama Buddha di dunia. Guru menekankan kerukunan dan toleransi dalam keragaman agama Buddha.

### D. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku referensi lainnya.
- 5) Video 7 perayaan Waisak termegah di dunia dalam *link: <https://youtu.be/3Be629183EI>*.

### e. Metode Pembelajaran yang Disarankan

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan di antaranya metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pendekatan *inquiry based learning* atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, guru wajib membaca materi pembelajaran, kemudian mengembangkan materi dengan berbagai teknik dan model pembelajaran serta memanfaatkan media yang ada, agar peserta didik tertarik dan timbul rasa ingin tahu tentang materi yang sedang dipelajari.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut.

- 1) Pada kegiatan inti guru memosisikan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry learning* atau model pembelajaran lainnya, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan aspek karakteristik materi. Pembelajaran ini diarahkan agar peserta didik berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati beberapa ilustrasi yang tertera pada Buku Siswa. Peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk mencermati dua ilustrasi tersebut, kemudian memaparkan hasil pengamatannya.

Peserta didik yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil paparan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil paparan peserta didik dan menghargai kembali ilustrasi tersebut dengan topik Keragaman Agama Buddha Dunia yang akan dipelajari.

- 3) Selanjutnya, pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru meminta agar peserta didik memaparkan hasil kajian, analisis, diskusinya. Peserta didik lain memberikan respons dengan memberikan pertanyaan dan sumbang saran terhadap hasil paparan kelompok lain. Guru memberikan pengetahuan tambahan dan pengarahan, penguatan, dan juga penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam proses diskusi.

#### **f. Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan seperti berikut.**

Pada kegiatan ini guru memosisikan dirinya sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) atau model pembelajaran lainnya, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar agar peserta didik berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Menghargai Keragaman Agama Buddha di Dunia yang akan dipelajari. Guru mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Menghargai Keragaman Agama Buddha di Dunia sesuai sintaksnya.
- 2) Selanjutnya, pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan berdiskusi sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 3) Guru meminta agar peserta didik memaparkan hasil analisis, kajian, dan diskusinya. Peserta didik yang lain memberikan respons dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.
- 4) Guru memberikan pengarahan, penguatan, dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang agar lebih terinci dan jelas.

### **g. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam Mencapai Pembelajaran**

Guru menggunakan metode resitasi yaitu yang mengharuskan para peserta didik membuat suatu resume mengenai materi yang sudah disampaikan tentang keragaman Agama Buddha di Dunia.

### **h. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang bisa muncul dalam pembelajaran materi menghargai keragaman Agama Buddha di Dunia adalah mengenali sekte atau aliran agama Buddha di dunia yang jumlahnya banyak. Terbatasnya sumber yang memberikan gambaran atau deskripsi aliran atau sekte yang berkembang di dunia dalam buku-buku dan internet.

### **i. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1 halaman 37.

### **j. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri. Peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Buddha mengutus para peserta didik untuk mengulang Dharma demi kesejahteraan, belas kasih terhadap dunia, kebaikan, dan kebahagiaan manusia.

Pertanyaan refleksi antara lain seperti berikut, Guru dapat mengembangkan pertanyaan lainnya sesuai materi pembelajaran.

1. Peserta didik diarahkan untuk menyimak inspirasi Dharma dalam Kitab Samyutta Nikaya 4.5 Sutta Pitaka.
2. Peserta didik agar membuat tekad berkaitan dengan makna inspirasi Dharma tersebut.
3. Guru memberikan motivasi dan penguatan agar peserta didik tekun dalam mempelajari Dharma dan mempraktikkan Dharma.

### **k. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik.

#### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan mengerjakan aktivitas peserta didik, yaitu menganalisis materi “Menghargai Keragaman Agama Buddha di Dunia”.

## 2) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

## 1. Kunci Jawaban

### 1) Penilaian Pengetahuan

Kunci Jawaban aktivitas peserta didik, menganalisis materi Keragaman Agama Buddha di Dunia, harus bersifat terbuka sehingga jawaban dapat didasarkan pada pengalaman peserta didik.

1. Peserta didik memberi tanggapan Keragaman Agama Buddha di dunia setelah menggali informasi melalui buku teks dan dari internet.
2. Ada kesesuaian filsafat Buddha dengan cara pemikiran barat, meditasi adalah inti sentral dasar agama Buddha, Buddha menjauhi segala bentuk kekerasan dan diri sendiri yang menentukan nasib.
3. Sikap-sikap yang perlu dikembangkan adalah toleransi, peduli, saling menghargai, dan kerendahan hati.
4. Agama Buddha memainkan peran penting dalam budaya dan masyarakat Thailand dimana sosiologis masyarakat Buddhis dengan sistem monarki terjalin dengan baik. Meskipun politik dan agama pada umumnya terpisah untuk sebagian besar sejarah Thailand, hubungan agama Buddha dan negara Thailand akan meningkat khususnya akan mengarah pada perkembangan sekte-sekte agama Buddha yang didukung oleh kerajaan dan meningkat.

### 2) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran. Contoh aspek dan rubrik penilaian seperti tabel 2.3.

**Tabel 2.3 Aspek dan Rubrik Penilaian Diskusi**

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
dst								

**Aspek yang dinilai dari masing-masing peserta didik:**

- a) Kemampuan menyampaikan pendapat.
- b) Kemampuan memberikan argumentasi
- c) Kemampuan memberikan kritik.
- d) Kemampuan mengajukan pertanyaan.
- e) Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
- f) Kelancaran berbicara.

**Pedoman Penskoran:**

- |                |        |
|----------------|--------|
| A. Tidak Baik  | Skor 1 |
| B. Kurang Baik | Skor 2 |
| C. Cukup Baik  | Skor 3 |
| D. Baik        | Skor 4 |
| E. Sangat Baik | Skor 5 |

**Jumlah skor:**

- |                       |            |
|-----------------------|------------|
| 24 - 30 = Sangat Baik | (85 - 100) |
| 18 - 23 = Baik        | (70 - 84)  |
| 12 - 17 = Cukup       | (60 - 69)  |
| 6 - 11 = Kurang       | (>=59)     |

$$\text{Hasil akhir penilaian} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

**Pertemuan ke-3 (3 JTM = 3 x 45 menit)**

### **3. Sikap-Sikap dalam Keberagaman Agama**

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Mengidentifikasi sikap-sikap dalam keberagaman agama Buddha;
- 2) Menjelaskan akibat jika tidak mempunyai sikap yang baik dalam keberagaman agama;
- 3) Menginterpretasi nilai-nilai dari sikap keberagaman;
- 4) Menunjukkan sikap toleransi dalam keberagaman agama Buddha melalui penerapan nilai-nilai luhur.

## **b. Apersepsi**

Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang toleransi dan kerukunan antaragama di daerah peserta didik. Bagaimana kerukunan antaragama di tempat anak-anak? Selanjutnya guru bertanya tentang aliran atau sekte agama Buddha yang berkembang di daerah peserta didik. Guru mengaitkan apa ada kerja sama antaraliran agama Buddha seperti kegiatan Waisak bersama, bakti sosial bersama, dan praktik-praktik keagamaan lainnya.

## **c. Pemantik/Pemanasan**

Peserta didik diajak mengingat kegiatan yang dilaksanakan tanpa pandang majelis/sekte, seperti: Waisak bersama, Bakti sosial, dan Dialog intern agama Buddha. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Sikap-sikap apa yang dikembangkan sehingga terlaksana kegiatan tersebut. Guru menghubungkan jawaban peserta didik dengan sikap keragaman agama Buddha.

## **d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 4) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 5) Buku referensi lainnya.
- 6) Video yang terkait materi pembelajaran.

## **e. Metode Pembelajaran yang Disarankan**

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan di antaranya metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pendekatan *inquiry based learning* atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, guru wajib membaca materi pembelajaran, kemudian mengembangkan materi dengan berbagai teknik dan model pembelajaran serta memanfaatkan media yang ada, agar peserta didik tertarik dan timbul rasa ingin tahu tentang materi yang sedang dipelajari.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut.

- 1) Pada kegiatan inti guru memosisikan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry learning* atau model pembelajaran lainnya, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan aspek

karakteristik materi. Pembelajaran ini diarahkan agar peserta didik berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati beberapa ilustrasi yang tertera pada Buku Siswa. Peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk mencermati dua ilustrasi tersebut, kemudian memaparkan hasil pengamatannya. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil paparan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil paparan peserta didik dan menghargai kembali ilustrasi tersebut dengan topik Keragaman Agama Buddha yang akan dipelajari.
- 3) Selanjutnya, pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru meminta agar peserta didik memaparkan hasil kajian, analisis, diskusinya. Peserta didik lain memberikan respons dengan memberikan pertanyaan dan sumbang saran terhadap hasil paparan kelompok lain. Guru memberikan pengetahuan tambahan dan pengarahan, penguatan, dan juga penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam proses diskusi.

#### **f. Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan seperti berikut**

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Sikap-Sikap Keberagaman Agama yang akan dipelajari. Guru mengembangkan model pembelajaran *discovery learning* atau model pembelajaran lain sesuai karakter peserta didik dengan materi Sikap-Sikap Keragaman Agama sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 2) Selanjutnya, pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 3) Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Kemudian, peserta didik menginterpretasikan inspirasi tersebut dengan materi Sikap –Sikap Keragaman Agama”
- 4) Peserta didik diarahkan guru untuk menyimak penanaman nilai luhur dan melakukan refleksi diri tentang perbuatan baik yang sudah dilakukan dan perbuatan baik yang belum dilakukan. Guru membimbing tahapan ini agar peserta didik bisa mengembangkan perbuatan baik yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
- 5) Peserta didik mengerjakan Aktivitas Peserta didik. Aktivitas peserta didik ini, dalam bentuk refleksi tentang nilai-nilai baik yang sudah

dikembangkan dan nilai-nilai baik yang belum dikembangkan pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Peserta didik memaparkan dan guru memberikan penguatan, dorongan agar peserta didik mengembangkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **g. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan**

Metode *script cooperatif*: metode pembelajaran ini memasang peserta didik dan menuntut peserta didik untuk menyampaikan intisari dari materi pelajaran secara lisan.

#### **h. Kesalahan umum**

Kesalahan umum yang terjadi ialah kadang-kadang anak kesulitan menyebut sikap-sikap dalam keberagaman misalnya inklusivisme, universalisme. Guru dalam pembelajaran bisa menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk mendeskripsikan sikap keberagaman. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan literasi sikap keberagaman yang lain.

#### **i. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat pertemuan ke-1 halaman 37.

#### **j. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri. Peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Buddha mengutus para peserta didik untuk mengulang Dharma demi kesejahteraan, belas kasih terhadap dunia, kebaikan, dan kebahagiaan manusia.

Pertanyaan refleksi antara lain seperti berikut, Guru dapat mengembangkan pertanyaan lainnya sesuai materi pembelajaran.

1. Peserta didik diarahkan untuk menyimak inspirasi Dharma dalam Kitab *Samyutta Nikaya 4.5 Sutta Pitaka*.
2. Peserta didik agar membuat tekad berkaitan dengan makna inspirasi Dharma tersebut.
3. Guru memberikan motivasi dan penguatan agar peserta didik tekun dalam mempelajari Dharma dan mempraktikkan Dharma.

#### **k. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik.

### 1) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal pada tabel Aktivitas Peserta didik.

### 2) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan secara individu selama proses dengan model *discovery learning* dengan melakukan observasi sesuai dengan sintaks model tersebut.

## 1. Kunci jawaban

### 1) Penilaian Pengetahuan

#### Kunci jawaban Aktivitas peserta didik 1:

1. Pluralisme adalah sikap mengakui dan menerima adanya perbedaan dan tidak mempertentangkan perbedaan di antara tradisi atau aliran. Cara meningkatkan sikap inklusivisme dalam keragaman agama Buddha dapat melalui dialog intern agama Buddha, penyuluhan wawasan intersektarian, dan mengadakan kegiatan sosial lintas sekte.
2. Dampak negatif jika umat tidak memiliki sikap toleransi dan sikap inklusivisme ialah sering terjadi konflik atau perpecahan, timbulnya sikap fanatik, kebencian, dan membawa pada kemerosotan batin.

#### Kunci Jawaban Aktivitas peserta didik 2:

1. Nilai-nilai baik yang sudah dikembangkan pada lingkungan keluarga seperti membantu orang tua, menghormati orang tua, dan berucap dengan sopan dan santun dengan orang tua. Nilai-nilai baik yang belum dikembangkan, (peserta didik dapat melakukan refleksi diri berdasarkan pengalamannya).
2. Nilai-nilai baik yang sudah dikembangkan pada lingkungan sekolah seperti menghormati guru, perhatian dan konsentrasi saat belajar, belajar dengan baik, disiplin dan tertib pada aturan sekolah. Nilai-nilai baik yang belum dikembangkan, (peserta didik dapat melakukan refleksi diri berdasarkan pengalamannya).
3. Nilai-nilai baik yang sudah dikembangkan pada lingkungan masyarakat seperti menghormati orang yang lebih tua, menaati aturan dalam masyarakat, aktif dalam kegiatan di masyarakat. Nilai-nilai baik yang belum dikembangkan (peserta didik dapat melakukan refleksi diri berdasarkan pengalamannya).

### 2) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran melalui observasi.

## Pertemuan ke-4 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 4. Keteladanan Pendukung Agama Buddha

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Mendiskripsikan perjuangan tokoh pendukung agama Buddha;
- 2) Menginterpretasi nilai-nilai yang diterapkan tokoh pendukung agama Buddha;
- 3) Meneladani sikap dari tokoh pendukung agama Buddha.

#### b. Apersepsi

Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang tokoh pendukung agama Buddha di daerah, dan tokoh pendukung agama Buddha di Indonesia. Tahukah kalian tokoh pendukung agama Buddha di daerah, dan tokoh pendukung agama Buddha di Indonesia? Guru memberi penguatan jawaban peserta didik dan menghubungkan dengan tokoh pendukung agama Buddha di dunia, yaitu Master Cheng Yen dan Bhikkhu Bodhi.

#### c. Pemantik/Pemanasan

Guru menyajikan video tentang Lentera Kehidupan (Mengenang Kisah perjalanan *Bodhisattva*) Master Cheng Yen. Peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan dan menggali nilai-nilai yang pantas diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku referensi lainnya.
- 5) Video yang terkait materi pembelajaran pada *link* [https://youtu.be/Ac\\_LRB6VVsU](https://youtu.be/Ac_LRB6VVsU).

#### e. Metode Pembelajaran yang Disarankan

Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan model *Value Clarification Technique*. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari, dan meneladani nilai-nilai pendukung agama Buddha.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut.

- 1) Guru menampilkan beberapa ilustrasi yang terdapat pada Buku Siswa. Peserta didik mengamati ilustrasi tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, baik secara individu maupun berkelompok untuk memaparkan hasil pengamatannya dan peserta didik lain memberikan tanggapan. Guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali ilustrasi tersebut dengan topik “Keteladanan Pendukung agama Buddha di dunia” yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) untuk menanamkan nilai-nilai dan meneladan sikap-sikap pendukung agama Buddha dunia.
- 3) Pada tabel rubrik pertama Aktivitas Peserta didik secara individu atau kelompok peserta didik diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan tentang keteladanan Bhikkhu Bodhi.

Kunci Jawaban Aktivitas Peserta didik:

1. Peserta didik memberi tanggapan keteladanan Bhikkhu Bodhi sesuai pengalamannya (membaca Buku Siswa, membaca buku-buku karya Bhikkhu Bodhi, dan melihat video dalam youtube).
2. Perjuangan Bhikkhu Bodhi yaitu kegiatan kemanusiaan seperti membantu kelaparan dan kegiatan literasi akademik seperti menyusun buku-buku Buddhis, mengedit dan menerjemahkan kitab-kitab suci.
3. Nilai-nilai dari Bhikkhu Bodhi adalah semangat, ketekunan dan keuletan, kemandirian, cinta kasih dan kasih sayang, ketulusan dalam berbagi, serta kepedulian pada sesama.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, kajian dan diskusinya, peserta didik lain memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.
- 5) Secara terinci dan jelas, guru memberikan pengarahan, penguatan, dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berkembang dalam diskusi.
- 6) Selanjutnya, pada tabel rubrik kedua Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan berdiskusi sesuai dengan rumusan pertanyaan tentang keteladanan Master Cheng Yen.

#### **g. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan**

Peserta didik ditugaskan untuk melakukan wawancara dengan tokoh agama di daerahnya masing-masing, untuk menggali tentang kerukunan antaraliran agama Buddha dan kerukunan antaragama (jika di daerahnya hanya ada satu

aliran, peserta didik menggali kerukunan antaragama). Hasil dari wawancara dipresentasikan, sehingga saling bertukar pengalaman antar peserta didik. Guru memberikan penguatan dan penjelasan pada akhir kegiatan pembelajaran.

#### **h. Kesalahan Umum**

Kesalahan yang kadang bisa timbul dalam pembelajaran ini adalah kurangnya mengenal tokoh-tokoh keragaman agama Buddha di Indonesia. Peserta didik terkadang kurang mengenali tokoh-tokoh keragaman agama Buddha di Indonesia. Guru mengidentifikasi tokoh-tokoh keragaman agama Buddha di Indonesia dan peserta didik mendiskripsikan tokoh-tokoh tersebut dari berbagai sumber.

#### **i. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan Penanganan dapat dilihat pertemuan ke-1.

#### **j. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Pemandu aktivitas refleksi lihat Pertemuan ke-1. Peserta didik diminta untuk menggali nilai-nilai inspirasi Master Cheng Yen. Master Cheng Yen berharap agar para peserta didik bergegas berbuat kebajikan, dan tidak menunda-nunda waktu atau kesempatan berbuat kebajikan.

#### **k. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut

- 1) Penilaian Pengetahuan  
Penilaian pengetahuan dengan mengerjakan soal-soal pada uji pengetahuan, yaitu Studi Kasus.
- 2) Penilaian sikap  
Penilaian sikap melalui penilaian diri untuk menguatkan profil pelajar Pancasila yang dilatih pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan *Berakhlak*. Dari hasil jawaban peserta didik jika berada pada rentang selalu artinya peserta didik sudah memiliki kemampuan keyakinan yang kuat sehingga perlu dipertahankan. Jika pada rentang sering perlu ditingkatkan dan guru memberikan penguatan. Jika pada rentang jarang guru perlu memberikan pembinaan, dan jika pada rentang tidak pernah guru perlu menggunakan berbagai model untuk memberikan bimbingan lebih lanjut.

#### **l. Kunci jawaban**

##### **Kunci Jawaban Aktivitas Peserta didik:**

1. Peserta didik memberi tanggapan keteladanan Master Cheng Yen sesuai pengalamannya (membaca Buku Siswa, membaca buku-buku karya Master Cheng Yen, dan melihat video dalam youtube).

2. Kegiatan kemanusiaan dari Master Cheng Yen seperti mendirikan rumah sakit dan pengobatan masal sedangkan bidang sosial seperti membantu bencana alam, kelaparan, mendirikan perumahan cinta kasih, dan mendirikan sekolah-sekolah.
3. Pembelajaran selanjutnya peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai inspirasi dari Master Cheng Yen. Kemudian peserta didik membuat tekad setelah merenungkan inspirasi-inspirasi tersebut.

### **Kunci Jawaban Aktivitas Peserta didik:**

1. Nilai-nilai baik yang sudah dikembangkan pada lingkungan keluarga seperti membantu orang tua, menghormati orang tua, dan berucap dengan sopan dan santun dengan orang tua. Nilai-nilai baik yang belum dikembangkan, (peserta didik dapat melakukan refleksi diri berdasarkan pengalamannya).
2. Nilai-nilai baik yang sudah dikembangkan pada lingkungan sekolah seperti menghormati guru, perhatian dan konsentrasi saat belajar, belajar dengan baik, disiplin dan tertib pada aturan sekolah. Nilai-nilai baik yang belum dikembangkan, (peserta didik dapat melakukan refleksi diri berdasarkan pengalamannya).
3. Nilai-nilai baik yang sudah dikembangkan pada lingkungan masyarakat seperti menghormati orang yang lebih tua, menaati aturan dalam masyarakat, aktif dalam kegiatan di masyarakat. Nilai-nilai baik yang belum dikembangkan (peserta didik dapat melakukan refleksi diri berdasarkan pengalamannya).

### **1) Penilaian Pengetahuan**

1. Sebab terjadinya perpecahan karena keinginan untuk mengenalkan aliran baru, kurangnya persatuan dalam penyelidikan pada aliran baru.
2. Peserta didik memberikan tanggapan sesuai pengalamannya.
3. Cara mengatasi masalah adalah dengan musyawarah bersama, dialog bersama, pendekatan yang berlandaskan cinta kasih dan kebijaksanaan.
4. Perkembangan agama Buddha yang akan datang akan makin merosot jika munculnya aliran dilandasi kebencian dan permusuhan.
5. Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai kemampuan dan pengalamannya.

## 2) Penilaian Sikap Sosial Normal

Perhitungan perolehan nilai sikap sosial sebagai berikut.

$$\text{Hasil akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi (40)}} \times 100$$

## 3) Penilaian Keterampilan Normal

Penilaian keterampilan Normal dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran melalui observasi. Contoh format observasi pada tabel 2.4.

**Tabel 2.4 Format Observasi Kelompok**

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		Kedalaman Informasi	Keaktifan dalam Diskusi	Kejelasan Presentasi	Kolaborasi/ Kerja sama		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

T : Tuntas

R : Remidi

TT : Tidak tuntas

P : Pengayaan

### *Perhitungan Perolehan Nilai*

Nilai akhir diperoleh peserta didik adalah akumulasi perolehan nilai untuk setiap aspek yang dinilai. Aspek pertama dengan Nilai maksimal 20, aspek kedua nilai maksimal 30 dan aspek ketiga nilai maksimal 40. Nilai total maksimal ketiga aspek adalah 100.

$$\text{Hasil akhir penilaian} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

#### **m. Kegiatan Tindak Lanjut**

- 1) Kegiatan remedial dilakukan dengan cara memfasilitasi kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dan kesulitan untuk belajar dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan remedi.
- 2) Pengayaan dilakukan dengan cara memberikan pengayaan kepada peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dan telah melampaui batas KKM dengan memberi tugas tambahan untuk mencari dan menambah wawasan tentang perkembangan agama Buddha di Srilangka dan mencari tokoh-tokoh pendukung agama Buddha lainnya dalam keragaman Agama Buddha

### **D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali**

Guru harus berkolaborasi dengan orang tua agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal. Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung. Interaksi secara langsung dapat dilakukan dengan komunikasi menggunakan telepon, email, media sosial, atau guru melakukan kunjungan ke rumah. Interaksi tidak langsung dapat dilakukan dengan guru memberikan tugas kepada peserta didik, mendiskusikannya dengan orang tua, dan kemudian orang tua membubuhi paraf /tanda tangan pada tempat yang disediakan. Dengan demikian peserta didik memiliki kepercayaan diri karena memperoleh dukungan dan sinergitas dengan orang tua. Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dalam hal:

1. Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk mengkonsultasikan tugas-tugas dengan orang tua.
2. Guru menyampaikan informasi kepada orang tua peserta didik agar senantiasa memantau putra/putrinya dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas selama di rumah.
3. Guru dapat menanyakan langsung kepada orang tua tentang perkembangan belajar peserta didik.

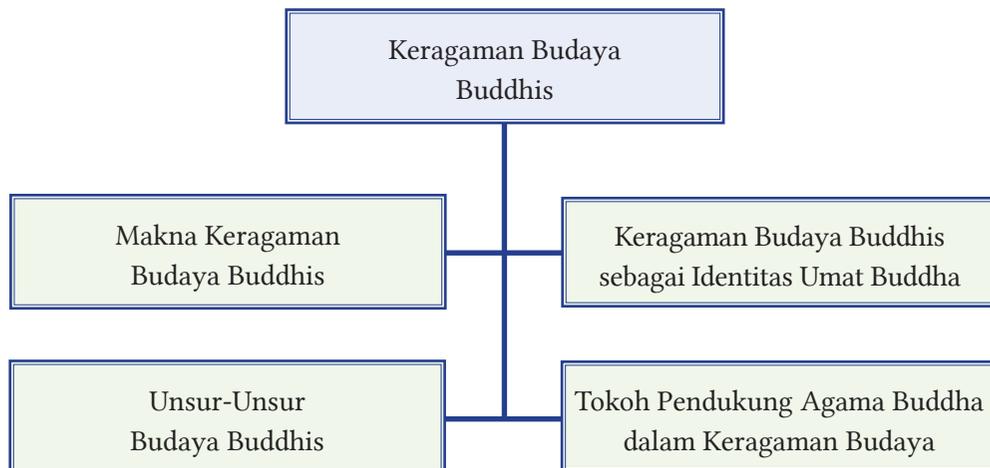
## BAB II

# KERAGAMAN BUDAYA BUDDHIS

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum, skema pembelajaran, panduan pembelajaran tiap pembelajaran, dan interaksi guru dan orang tua/wali. Berikut uraiannya masing-masing.

## A. Gambaran Umum

### 1. Peta Konsep



### 2. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran ini, diharapkan peserta didik meneladan sikap tokoh pendukung agama Buddha dengan bersikap menghargai dan terbuka terhadap keragaman budaya Buddhis.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai Capaian Pembelajaran, guru harus memahami peran tokoh pendukung agama Buddha dengan bersikap menghargai dan terbuka terhadap keragaman budaya Buddhis. Untuk mencapai tujuan tersebut pokok materi yang akan dibahas, yaitu makna keragaman budaya Buddhis, unsur-unsur budaya Buddhis, keragaman budaya Buddhis sebagai identitas umat Buddha, dan tokoh pendukung agama Buddha dalam keragaman budaya.

#### d. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Topik pembelajaran tentang Keragaman Budaya Buddhis memiliki hubungan dengan pelajaran lain, seperti Sosiologi dan Seni Budaya tentang kebudayaan masyarakat dan unsur budaya sehingga mengharapkan peserta didik untuk senantiasa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

## B. Skema Pembelajaran

1.	Periode/Waktu Pembelajaran	4 minggu pertemuan (12 JTM = 4 x 3 x 45 menit)
2.	Tujuan Pembelajaran per Subbab	1) Peserta didik dapat menjelaskan makna keragaman budaya Buddhis. 2) Peserta didik dapat mendiskripsikan unsur-unsur budaya Buddhis. 3) Peserta didik dapat menginterpretasikan keragaman budaya sebagai identitas umat Buddha. 4) Peserta didik mendiskripsikan dan meneladan pendukung dan pelaku sejarah Buddhis dunia.
3.	Pokok- Pokok Materi Pembelajaran	1) Makna keragaman budaya Buddhis. 2) Unsur-unsur budaya Buddhis. 3) Keragaman budaya Buddhis sebagai identitas umat Buddha. 4) Tokoh pendukung agama Buddha dalam keragaman budaya.

4.	Kata kunci	keragaman, budaya, Buddhis, unsur, identitas pendukung.
5.	Bentuk-Bentuk Metode dan Aktivitas Pembelajaran	<p><b>a. Metode aktivitas pembelajaran disarankan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertemuan 5 pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta ceramah plus dengan model <i>inquiry based learning</i>.</li> <li>2) Pertemuan 6 pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dengan model pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>.</li> <li>3) Pertemuan 7 pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan <i>model discovery learning</i>.</li> <li>4) Pertemuan 8 pada Pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan pendekatan.</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertemuan ke-1: <i>Cooperative Script</i> Metode ini melatih peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Metode ini digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam penyelesaian suatu permasalahan), daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar.</li> <li>2) Pertemuan ke-2: Wawancara Peserta didik menggali informasi dari narasumber melalui serangkaian pertanyaan yang disiapkan berkaitan dengan materi yang dipelajari, baik langsung maupun tidak langsung dan menyampaikan hasilnya secara tertulis atau lisan.</li> </ol>

		<p>3) Pertemuan ke-3: Studi Kepustakaan Peserta didik melakukan literasi dengan buku, majalah, video, atau sumber lain terkait materi pembelajaran.</p> <p>4) Pertemuan ke-4: Wawancara Peserta didik menggali informasi dari narasumber melalui serangkaian pertanyaan yang disiapkan berkaitan dengan materi yang dipelajari, baik langsung maupun tidak langsung dan menyampaikan hasilnya secara tertulis atau lisan.</p>
6.	Sumber Belajar Utama	Buku Peserta didik Pendidikan Agama Buddha Kelas XII
7.	Sumber Belajar Lain	<p>1) Wacana Buddha Dharma, Mukti, Krisnanda Wijaya, Penerbit Yayasan Dharma Pembangunan dan Ekayana Buddhist Centre, Jakarta.</p> <p>2) Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi revisi Ditjen Bimas Buddha, Jakarta.</p> <p>3) Buku Pelajaran Pendidikan Agama Buddha EHIPASSIKO.</p> <p>4) Alagadhupama Sutta, Majjhima Nikaya, Wisma Sambodhi, Klaten.</p>

## C. Panduan Pembelajaran

### Pertemuan ke-5 (3 JTM = 3 x 45 menit)

#### 1. Makna Keragaman Budaya Buddhis

##### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Memahami pengertian budaya Buddhis;
- 2) Menjelaskan makna keragaman budaya Buddhis;
- 3) Mengidentifikasi unsur-unsur budaya Buddhis;
- 4) Menunjukkan sikap toleransi terhadap keragaman budaya Buddhis.

### **b. Apersepsi**

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar 2.1, 2.4 dan 2.5 pada Buku Siswa. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik; Apakah kalian pernah melaksanakan puja Bhakti di candi-candi Buddhis atau vihāra? Apakah kalian pernah berdana makanan kepada bhikkhu saat *pindapatha*? Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan Makna Keragaman Budaya Buddhis.

### **c. Pemantik/Pemanasan**

Peserta didik diminta untuk mengamati Gambar 2.1 pada Buku Siswa tentang Candi Sewu. Peserta didik diminta untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya Candi Sewu.

### **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku referensi lainnya.
- 6) Video yang terkait materi pembelajaran.

### **e. Metode Pembelajaran yang Disarankan**

Metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta ceramah plus dengan model *inquiry learning*.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut..

- 1) Pelaksanaan dimulai dengan pengamatan terhadap beberapa ilustrasi gambar yang tertera pada Buku Siswa. Peserta didik secara individu/ kelompok diminta untuk mencermati dua ilustrasi tersebut. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk memaparkan hasil pengamatannya. Peserta didik lain mencermati dan memberikan tanggapan. Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali ilustrasi tersebut dengan topik Makna Keragaman Budaya Buddhis yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran *inquiry learning* atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Makna Keragaman Budaya Buddhis sesuai dengan sintaks-sintaksnya.

- 3) Selanjutnya pada rubrik Aktivitas Peserta Didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru meminta agar peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, kajian dan diskusinya. Peserta didik yang lain bertugas memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.
- 5) Guru memberikan pengarahannya, penguatan, dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang agar lebih terinci dan jelas.
- 6) Pembelajaran selanjutnya peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari intisari Dharma. Kemudian peserta didik membuat tekad setelah merenungkan inspirasi Dharma tersebut.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam Mencapai Pembelajaran**

Metode alternatif *cooperative script* dimana guru mengarahkan peserta didik untuk mencari pasangan, guru membagikan materi tentang Makna Keragaman Budaya Buddhis pada peserta didik dan membuat resume atau ringkasan materi. Selanjutnya, guru menunjuk peserta didik bertugas sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara bertugas untuk membacakan hasil ringkasan yang telah selesai dibuat. Pendengar memperhatikan dan mencatat hal-hal penting yang belum diketahui. Kegiatan ini dilakukan silih berganti dan saling tanya jawab, serta pada bagian akhir, guru memberikan penguatan.

#### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan yang bisa terjadi dalam pembelajaran ini adalah kesulitan peserta didik untuk memberikan suatu makna yang terkandung dalam budaya Buddhis. Misalnya, budaya Buddhis dalam bentuk seni rupa (relief candi) peserta didik kesulitan menginterpretasi makna relief tersebut.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1.

#### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri. Peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Buddha mengutus para peserta didik untuk mengulang Dharma demi kesejahteraan, belas kasih terhadap dunia, kebaikan, dan kebahagiaan manusia.

Pertanyaan refleksi antara lain seperti berikut, Guru dapat mengembangkan pertanyaan lainnya sesuai materi pembelajaran.

1. Hal baru apa yang kalian dapat dari pembelajaran hari ini?
2. Bagian mana yang menarik dari pembelajaran hari ini? Mengapa hal itu menarik bagi kalian?
3. Bagian mana yang tidak menarik dari pembelajaran hari ini? Mengapa?
4. Apa yang akan kalian lakukan setelah kalian mempelajari materi ini?

## **j. Penilaian**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan mengerjakan aktivitas peserta didik, yaitu menganalisis materi “Makna Keragaman Budaya Buddhis”.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran *inquiry learning*. Dalam penilaian ini guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

## **l. Kunci jawaban**

### **1) Penilaian pengetahuan Normal**

Kunci Jawaban aktivitas Peserta Didik dengan menganalisis materi yang bersifat terbuka sehingga jawaban bisa didasarkan pada pengalaman peserta didik.

1. Mempelajari dan mempraktikkan ajaran Buddha bisa menggunakan sarana sebagai wujud budaya agar mudah memahami ajaran dan praktik ajaran. Misalnya, puja Bakti menggunakan lonceng atau genta, memahami ajaran dengan nyanyian (*Dharmagitha*)
2. Sikap-sikap yang perlu dikembangkan dalam keragaman budaya Buddhis, antara lain: saling menghormati terhadap perbedaan, sikap toleransi terhadap perbedaan, sikap suka menolong dan cinta damai, serta sikap persaudaraan.
3. Makna keragaman budaya sebagai kekuatan dan potensi umat Buddha dalam memahami dan melaksanakan ajaran Buddha.

### **2) Penilaian Keterampilan Normal**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran. Kegiatan tindak lanjut dapat dilihat di Pertemuan 1.

## Pertemuan ke-6 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 2. Unsur-Unsur Budaya Buddhis

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) mengidentifikasi unsur-unsur budaya Buddhis;
- 2) menginterpretasi nilai-nilai dalam unsur-unsur budaya Buddhis;
- 3) menganalisis unsur-unsur budaya Buddhis.

#### b. Apersepsi

Guru dapat memberikan pertanyaan pada peserta didik tentang Unsur-Unsur Budaya Buddhis di daerahnya. Apa saja bentuk-bentuk budaya Buddhis yang dilaksanakan di daerah? Guru meminta peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur budaya Buddhis. Guru menghubungkan jawaban peserta didik dengan Unsur-Unsur Budaya Buddhis.

#### c. Pematik/Pemanasan

Guru menyajikan video salah satu unsur budaya Buddhis yaitu *rupang* Buddha, pada *link*: <https://youtu.be/qRHV0Z215h0>. Peserta didik memberi tanggapan video yang telah dilihat tentang puja arca Buddha: makna dan asal usul arca Buddha. Guru memberi penguatan jawaban peserta didik dan mengaitkan dengan materi Unsur-Unsur Budaya Buddhis.

#### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD
- 3) Gambar keragaman Budaya Buddhis.
- 4) Video contoh budaya Buddhis pada *link*: <https://youtu.be/qRHV0Z215h0>.
- 5) Benda/karya sebagai wujud budaya Buddhis.

#### e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta ceramah plus dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

#### f. Aktivitas pembelajaran yang disarankan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Unsur-Unsur Budaya Buddhis yang akan dipelajari.

- 2) Guru mengembangkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Unsur-Unsur Budaya Buddhis sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Pada rubrik Aktivitas Peserta Didik peserta didik dibimbing untuk melakukan analisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Peserta didik secara individu atau kelompok melakukan diskusi interaktif. Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang dalam diskusi.

#### **g. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan**

Peserta didik ditugaskan untuk melakukan wawancara dengan tokoh agama di daerahnya masing-masing, untuk menggali unsur-unsur budaya Buddhis. Juga tradisi-tradisi yang dilaksanakan di daerahnya yang menyatu dengan unsur budaya Buddhis.

#### **h. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran yang berkaitan dengan Unsur-Unsur Budaya Buddhis adalah bentuk-bentuk budaya yang berbeda di daerah masing-masing. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru harus memberikan pemahaman konsep awal tentang makna keragaman budaya Buddhis sehingga peserta didik mempunyai sikap toleransi dan wawasan terbuka terhadap keragaman budaya Buddhis.

#### **i. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat pertemuan ke-1 halaman 36.

#### **j. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Peserta didik diminta menyimak pesan Buddha dalam kitab *Khuddaka Nikaya* 817, kemudian membuat tekad untuk belajar ilmu pengetahuan yang membawa manfaat pada masa mendatang.

#### **k. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik.

- 1) Penilaian Pengetahuan  
Penilaian pengetahuan peserta didik dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan mengerjakan Aktivitas Peserta Didik.
- 2) Penilaian Keterampilan  
Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses

dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam penilaian ini guru melakukan observasi sesuai dengan sintaks model tersebut.

## 1. Kunci Jawaban

### 1) *Penilaian Pengetahuan Normal*

Kunci Jawaban aktivitas Peserta Didik dengan menganalisis materi Keragaman Agama Buddha di dunia bersifat terbuka sehingga jawaban bisa didasarkan pada pengalaman peserta didik.

1. Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur budaya yang ada di daerahnya. Misalnya, ritual atau upacara tradisi, bentuk fisik vihāra dan kebiasaan masyarakat Buddhis.
2. Unsur-unsur budaya Buddhis meliputi sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem religi, sistem kemasyarakatan dan sistem kesenian.
3. Unsur sistem kemasyarakatan Buddhis dibagi menjadi dua, yaitu kelompok masyarakat yang menjalani hidup sebagai samana dinamakan *pabbajita (bhikkhu bhikkhuni parisā)* dan kelompok masyarakat awam yang dinamakan *gharavaśa (upasaka upasika parisā)*.
4. Peserta didik mendeskripsikan kondisi masyarakat Buddhis yang menerima keragaman Budaya Buddhis disertai contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalamannya.

### 2) *Penilaian Keterampilan Normal*

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran. Contoh rubrik penilaian lihat pertemuan ke-2 halaman 44. Kegiatan tindak lanjut dapat dilihat di Pertemuan 1.

## Pertemuan ke-7 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 3. Keragaman Budaya Buddhis sebagai Identitas Umat Buddha

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan keragaman budaya Buddhis sebagai identitas Umat Buddha;
- 2) mengidentifikasi wujud budaya sebagai identitas umat Buddha.

#### b. Apersepsi

Guru mengajukan pertanyaan peserta didik materi sebelumnya tentang Unsur Budaya Buddhis. Apa materi yang sudah kita pelajari minggu kemarin? Guru memberikan penguatan jawaban peserta didik dan menggambarkan bahwa unsur-unsur budaya Buddhis sebagai identitas umat Buddha.

### c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan budaya Buddhis sebagai identitas umat Buddha: Apa saja bentuk-bentuk budaya Buddhis sebagai ciri khas umat Buddha? Guru memberikan penguatan atas jawaban peserta didik sebagai lanjutan pembahasan materi keragaman Budaya Buddhis sebagai Identitas Umat Buddha.

### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku referensi lainnya.
- 5) Video yang terkait materi pembelajaran pada *link* [https://youtu.be/Ac\\_LRB6VVsu](https://youtu.be/Ac_LRB6VVsu).

### e. Metode Pembelajaran yang Disarankan

Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta sumbang saran dengan model *discovery learning*.

Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan sebagai berikut:

Pada kegiatan ini pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* atau model pembelajaran lainnya agar peserta didik berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam model pembelajaran *discovery learning*, peran guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar dan berpikir secara kreatif.

Caranya guru menyampaikan materi secara garis besar dan selanjutnya para peserta didik mencari informasi sebanyak mungkin dengan membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan dan membuat kesimpulan.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Keragaman Budaya Buddhis sebagai identitas Umat Buddha yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran *discovery learning* atau model pembelajaran lain sesuai karakter peserta didik dengan materi Keragaman Budaya sebagai Identitas Umat Buddha sesuai dengan sintaks-sintaksnya.

- 3) Selanjutnya pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru sebagai fasilitator memandu diskusi agar peserta didik memaparkan hasil kajian dan analisisnya dengan baik dan peserta didik yang lain dapat memberikan respons dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.
- 5) Pembelajaran selanjutnya peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Kemudian, peserta didik menginterpretasikan inspirasi tersebut dengan materi Keragaman Budaya Buddhis sebagai identitas Umat Buddha.
- 6) Peserta didik diarahkan guru untuk menyimak penanaman nilai luhur dan melakukan refleksi diri tentang perbuatan baik yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan. Guru membimbing tahapan ini agar peserta didik bisa mengembangkan perbuatan baik yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
- 7) Peserta didik mengerjakan Aktivitas Peserta didik. Aktivitas peserta didik ini dalam bentuk refleksi tentang nilai-nilai baik yang sudah dikembangkan dan nilai-nilai baik yang belum dikembangkan pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 8) Peserta didik memaparkan dan guru memberikan penguatan, dorongan agar peserta didik mengembangkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan**

Peserta didik diminta untuk melakukan studi kepustakaan, mencari sumber sumber pendukung di perpustakaan yang sesuai dengan materi, peserta didik ditugaskan untuk membuat resume materi keragaman budaya Buddhis sebagai identitas Umat Buddha.

#### **g. Kesalahan Umum**

Materi Keragaman Budaya Buddhis sebagai Identitas Umat Buddha mencakup bentuk-bentuk budaya Buddhis yang berkembang. Budaya Buddhis berkembang sesuai daerah, sekte atau aliran cukup banyak sehingga untuk menentukan sebagai identitas umat Buddha cukup sulit. Misalnya, budaya sadranan (tradisi di Jawa) tentu orang di daerah lain tidak mengenalnya. Berbeda dengan bendera Buddhis sebagai lambang pemersatu umat Buddha, setiap sekte mengenal dan menggunakan lambang tersebut.

## **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1 halaman 37.

### **i. Pemandu aktivitas refleksi**

Peserta didik diarahkan untuk mendengarkan lagu-lagu Buddhis, riwayat Buddha dan membacakan syair-syair Kitab *Dharmapada* sebagai bagian dari Keragaman Budaya Buddhis. Peserta didik juga menghubungkan aktivitas itu dengan makna keragaman Budaya Buddhis sebagai Identitas Umat Buddha.

### **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik.

#### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dilakukan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal pada tabel Aktivitas Peserta didik.

#### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*). Dalam penilaian ini guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model.

## **l. Kunci jawaban**

### **1) Penilaian Pengetahuan Normal**

1. Peserta didik memberi tanggapan mengenai budaya Buddhis sebagai identitas umat Buddha berdasarkan pengalamannya.
2. Bentuk budaya Buddhis yang berbeda dengan budaya lainnya meliputi sistem monastik (kehidupan para bhikkhu yang menjalankan *Vinaya*), simbol-simbol Buddhis, peninggalan agama Buddha, kitab suci, upacara keagamaan dan seni Buddhis.
3. Peserta didik menggali nilai-nilai apa dari keragaman budaya Buddhis sebagai identitas umat Buddha dunia sesuai pengalamannya.

### **2) Penilaian Keterampilan Normal**

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran melalui observasi. Contoh rubik penilaian lihat ke-2 halaman 44.

## Pertemuan ke-8 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 4. Tokoh Pendukung Agama Buddha Dalam Keragaman Budaya

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) mendeskripsikan perjuangan tokoh pendukung agama Buddha dalam keragaman budaya;
- 2) menginterpretasi nilai-nilai yang diterapkan tokoh pendukung agama Buddha dalam keragaman budaya;
- 3) meneladani sikap dari tokoh pendukung agama Buddha dalam keragaman budaya.

#### b. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat tokoh-tokoh di daerahnya yang berperan dalam praktik-praktik budaya seperti orang yang memimpin puja bakti, orang yang memabarkan Dharma. Guru memberikan penjelasan bahwa ada tokoh-tokoh pendukung Buddha yang banyak berkarya dalam pelestarian dan pengembangan Dharma seperti Thich Nhat Hanh dan Ajahn Brahmavamso.

#### c. Pemantik/Pemanasan

Guru menyajikan video tentang profil Ajahn Brahm dalam *link: <https://youtu.be/5WnEfOXTXm8>*. Peserta didik memberikan tanggapan atas video yang telah dilihat. Guru minta peserta didik untuk menyampaikan kembali secara garis besar profil Ajahn Brahm. Guru minta peserta didik menggali nilai-nilai dan sikap yang pantas dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku Wacana Buddha Dharma.
- 4) Buku Pendidikan Agama Buddha EHIPASSIKO.
- 4) Buku referensi lainnya.
- 5) Video yang terkait materi pembelajaran pada *link: <https://youtu.be/5WnEfOXTXm8>*.

### e. Metode Pembelajaran yang Disarankan

Metode pembelajaran yang disarankan, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)*.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan, sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan ini guru memosisikan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran, dengan model *Value Clarification Technique*, khususnya pada materi yang berbasis nilai. VCT sebagai suatu strategi belajar-mengajar untuk pendidikan nilai-moral atau pendidikan afektif. Model VCT akan efektif dalam menanamkan nilai positif, membentuk sikap, dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menyimak materi pada Buku Siswa tentang tokoh pendukung agama Buddha dalam keragaman budaya. Guru bisa menyampaikan materi dengan media seperti video, audio, dan media lain yang berhubungan dengan materi. Setelah peserta didik memaparkan hasil pengamatannya, peserta didik lain memberikan tanggapan. Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan menampilkan kembali ilustrasi tersebut dengan topik Tokoh Pendukung Agama Buddha dalam Keragaman Budaya yang akan dipelajari.
- 3) Guru mengembangkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) untuk menanamkan nilai-nilai dan meneladan sikap-sikap pendukung agama Buddha dalam keragaman budaya.
- 4) Selanjutnya, ditabel rubrik satu Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan tentang keteladanan Thich Nhat Hanh.
- 5) Guru meminta agar peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, kajian, dan diskusinya. Peserta didik yang lain memberikan respons dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.
- 6) Pada tabel rubrik dua Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan tentang keteladanan Ajahn Brahmavamso.
- 7) Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak cerita inspiratif Orang Buta dan Gajah. Peserta didik mengerjakan aktivitas peserta didik, kemudian memaparkan hasil pekerjaannya, dan saling menanggapi.
- 8) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak Penanaman Nilai-Nilai Luhur serta membuat tekad (*adhithhana*) untuk melaksanakan nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **g. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan**

Peserta didik ditugaskan untuk melakukan wawancara dengan tokoh agama di daerahnya masing-masing, untuk menggali tokoh-tokoh beragama Buddha yang berperan dalam perkembangan budaya. Juga sejarah tradisi setempat yang sudah menyatu dengan budaya Buddhis.

### **h. Kesalahan Umum**

Kesalahan yang dapat terjadi dalam pembelajaran dengan materi Tokoh Pendukung Keragaman Budaya Buddhis dunia adalah peserta kurang mengenal tokoh tersebut. Oleh karena itu, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu atau menunjukkan video pembelajaran berisi profil dan aktivitas tokoh tersebut.

### **i. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1 halaman 37.

### **j. Pemandu Aktivitas Refleksi**

- 1) Guru memberikan sebuah alat ekspresi/ungkapan bisa berupa lembar kertas atau media form seperti *Google form*.
- 2) Peserta didik mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan pada setelah pembelajaran dengan jujur dan terbuka.
- 3) Peserta didik mengungkapkan hal positif dan negatif dari aktivitas pembelajaran serta harapan pembelajaran selanjutnya.
- 4) Guru akan melihat setiap lembar refleksi guna melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

### **k. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik.

#### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal pada uji pengetahuan, yaitu Studi Kasus. Kunci Jawaban bersifat terbuka sehingga peserta didik bisa memberi jawaban sesuai pengalaman peserta didik yang terkait dengan kisah tersebut.

#### **2) Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dilakukan dalam bentuk penilaian diri untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila yang dilatih pada dimensi berkebhinekaan Global.

#### **3) Penilaian Keterampilan**

Peserta didik membuat kliping secara individu tentang informasi penting tentang perkembangan budaya Buddhis di daerah. Informasi dalam kliping tersebut dianalisis dari aspek sejarah budaya, unsur budaya, makna, dan perkembangan budaya.

## 1. Kunci jawaban

### ***Kunci Jawaban Aktivitas Peserta Didik***

1. Menyadari segala yang terjadi saat ini dalam kedamaian yang sejati. Kedamaian tidak ada di tempat jauh, tetapi kedamaian ada di dalam diri sendiri.
2. Peserta didik menyampaikan kesan terhadap tokoh Thich Nhat Hanh berdasarkan pengalamannya. Misalnya, kesan menyampaikan teknik meditasi penuh kesadaran sambil beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peran Thich Nhat Hanh dalam perkembangan agama Buddha di Eropa adalah memberikan instruksi sederhana tentang cara menerapkan perhatian penuh pada kehidupan sehari-hari dan menyerukan perdamaian agar tidak berperang tetapi mengembangkan belas kasih dan tanpa kekerasan.
4. Sikap yang menginspirasi dalam kehidupan sehari-hari adalah belas kasih, perhatian setiap saat dan menemukan diri sendiri.

### ***Kunci Jawaban Aktivitas Peserta Didik***

1. Peserta didik memberi tanggapan dua guru spiritual atau tokoh pendukung keragaman Budaya Buddhis sesuai pengalamannya (membaca buku siswa, membaca buku-buku karya Ajahn Brahmavamso, dan melihat video dalam youtube).
2. Kepiawaian dalam membabarkan Dharma Ajahn Brahm dengan menggunakan perumpamaan, cerita, kiasan, dan lelucon sehingga penuh sukacita dan bahagia, serta bersemangat dalam mempelajari dan mempraktikkan ajaran Buddha (Dharma).
3. Sikap yang menginspirasi Ajahn Brahmavamso dalam kehidupan sehari-hari ialah cerdas, energik, bersemangat, kuat, dan tekun dalam membabarkan Dharma, menulis buku-buku Dharma yang menggunakan perumpamaan dan analogi.

### ***Kunci Jawaban Aktivitas Peserta Didik***

1. Manusia memegang teguh pengetahuan sendiri sebagai kebenaran mutlak, dan menolak pengetahuan lain serta pengetahuan baru, manusia tak ubahnya sama seperti salah satu dari orang buta yang meraba satu bagian dari seekor gajah.
2. Tujuan Ajahn Brahmavamso memberikan cerita itu untuk memudahkan para peserta didik mempelajari ajaran Buddha.
3. Nilai-nilai yang perlu dihindari ialah fanatik dan sikap eksklusivisme dan yang perlu dikembangkan ialah toleransi, dan cinta kasih.

### 1) *Penilaian Pengetahuan*

Kunci Jawaban penilaian pengetahuan bersifat terbuka sehingga jawaban bisa didasarkan pada pengalaman peserta didik.

1. Cara menentukan tradisi yang sesuai dengan Dharma, yaitu sesuatu yang berdasarkan kebenaran, berlandaskan cinta kasih dan kasih sayang, membawa pada lenyapnya penderitaan dan tradisi yang tidak sesuai dengan Dharma sebaliknya.
2. Peserta didik memberikan pendapat sesuai kemampuan dan pengalamannya tentang cara meningkatkan budaya Buddhis di tengah maraknya perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Misalnya, meningkatkan sumber daya manusia bidang budaya, mengenalkan budaya Buddhis berbasis teknologi, dan melestarikan budaya Buddhis itu sendiri misalnya bersikap *anjali*, pola hidup di masyarakat menjunjung nilai cinta kasih dan kasih sayang.
3. Bentuk-bentuk budaya Buddhis sebagai identitas umat Buddha dunia, antara lain: sistem monastik para bhikkhu, simbol-simbol Buddhis, peninggalan budaya Buddhis, upacara keagamaan, komunitas masyarakat Buddhis, kitab suci dengan berbagai versi, seni Buddhis seperti lagu, relief, tarian, dan sebagainya.

### 2) *Penilaian Sikap Sosial*

Contoh pedoman penskoran lihat pertemuan ke-4.

### 3) *Penilaian Keterampilan*

Rubrik penilaian sesuai tabel 2.6 berikut.

**Tabel 2.6 Rubrik Penilaian Keterampilan**

No.	Aspek	Skor Maksimal	Nilai
1.	Kreativitas pembuatan (Baik: 3. Cukup: 2. Kurang: 1)	3	....
2.	Kemampuan mengelola waktu (Tepat: 3. Kurang tepat: 2. Tidak Tepat waktu: 1)	3	....
3.	Relevansi dengan materi Kesesuaian klipng dengan materi (Sesuai: 3. Kurang sesuai: 2. Tidak sesuai: 1)	3	....

4.	Keaslian karya (Original) Kliping yang dibuat merupakan hasil karyanya. (Benar: 3. Kurang: 2. Ragu-ragu: 1)	3	....
5.	Estetis karya Keserasian dan Kerapian (Serasi: 3. Kurang serasi: 2. Tidak Serasi: 1)	3	....
Total Skor		15	....

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{15} \times 100$$

#### m. Kegiatan Tindak Lanjut

- 1) Kegiatan remedial dilakukan dengan cara memfasilitasi kepada peserta didik. Remidi dalam kegiatan pembelajaran ini dengan pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Hal ini menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik terbiasa dengan materi tokoh-tokoh pendukung Buddha terhadap keragaman budaya.
- 2) Pengayaan dilakukan dengan cara berikut.
  - a) Peserta didik memberikan contoh-contoh seni budaya Buddhis lainnya baik seni sastra, seni suara maupun seni Rupa.
  - b) Peserta menggambarkan bentuk-bentuk budaya Buddhis sebagai identitas Umat Buddha di lingkungan tempat tinggal.
  - c) Peserta didik mengidentifikasi tokoh-tokoh pendukung agama Buddha dalam keragaman Budaya Buddhis lainnya.

## D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Proses interaksi guru dengan orang tua/wali lihat Bab 1 halaman 54.



**Mereka yang di dalam dirinya tidak dapat ditemukan rasa malu dan takut berbuat salah, telah menyimpang dari sumber yang terang, dan akan terseret kembali pada kelahiran dan kematian. Namun mereka yang di dalam dirinya selalu ada rasa malu dan takut berbuat salah, yang damai, mantap dalam kehidupan suci, mereka dapat mengakhiri kelahiran dan kematian**

*(Sukkadhamma Sutta, Itivuttaka 42)*

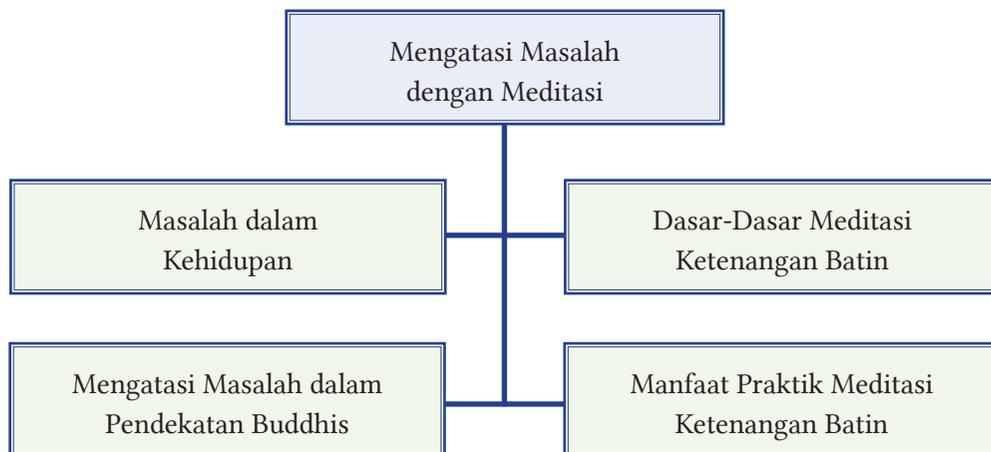
## BAB III

# MENGATASI MASALAH DENGAN MEDITASI

Pada bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum, skema pembelajaran, panduan pembelajaran tiap pembelajaran, dan interaksi guru dan orang tua/wali. Berikut uraiannya masing-masing.

## A. Gambaran Umum

### 1. Peta Konsep



### 2. Tujuan Pembelajaran

Kemampuan yang diharapkan pada akhir pembelajaran adalah peserta didik dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan pengembangan batin.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai Capaian Pembelajaran, guru harus memahami cara mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan pengembangan batin. Dalam mencapai tujuan tersebut, pokok materi yang akan dibahas ialah masalah dalam kehidupan, mengatasi masalah dalam pendekatan Buddhis, dasar-dasar meditasi ketenangan batin, manfaat praktik meditasi ketenangan batin.

### 4. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Topik pembelajaran tentang mengatasi masalah dengan meditasi memiliki hubungan dengan pelajaran lain sehingga guru bisa berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain.

- a. Masalah dalam kehidupan dan cara mengatasi masalah berhubungan dengan mata pelajaran Sosiologi.
- b. Berkesadaran saat makan dan minum berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

## B. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran Bab 3 sebagaimana tabel 2.7 berikut ini.

**Tabel 2.7 Skema Pembelajaran Bab 3**

1.	Periode/Waktu Pembelajaran	4 minggu pertemuan (12 x 45 menit = 3 JTM)
2.	Tujuan Pembelajaran per Subbab	1) Peserta didik dapat mendeskripsikan masalah dalam kehidupan. 2) Peserta didik dapat menjelaskan cara mengatasi masalah dalam pendekatan Buddhis. 3) Peserta didik dapat menjelaskan dasar-dasar meditasi ketenangan batin. 4) Peserta didik menjelaskan manfaat praktik meditasi ketenangan batin.
3.	Pokok-Pokok Materi Pembelajaran	1) Masalah dalam kehidupan. 2) Cara mengatasi masalah dalam pendekatan Buddhis. 3) Dasar-dasar meditasi ketenangan batin. 4) Manfaat praktik meditasi ketenangan batin.
4.	Kata Kunci	masalah, cara, mengatasi, dasar, meditasi, ketenangan, batin, manfaat.

5.	Bentuk-Bentuk Metode dan Aktivitas Pembelajaran	<p><b>a. Metode aktivitas pembelajaran disarankan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertemuan 9, pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta ceramah plus dengan model <i>inquiry based learning</i>.</li> <li>2) Pertemuan 10, pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dengan model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>.</li> <li>3) Pertemuan 11, pada Pokok materi pada Subbab 4 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>).</li> <li>4) Pertemuan 12, pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model <i>discovery learning</i>.</li> </ol>
		<p><b>b. Metode aktivitas pembelajaran alternatif. Metode yang digunakan adalah:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertemuan 1, pokok materi Diskusi metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pembahasan secara ilmiah dan menuangkannya dalam aktivitas diskusi interaktif. Metode diskusi ini dapat mendorong peserta didik lebih kreatif dalam memberi gagasan atau ide, melatih peserta didik terbiasa bertukar pikiran dalam mengatasi masalah, dan melatih peserta didik mengemukakan pendapat secara verbal.</li> <li>2) Pertemuan 2, pokok <i>Mind mapping</i> metode belajar dengan menerapkan cara berpikir runtut terhadap suatu permasalahan sampai pada cara penyelesaiannya yang disajikan dalam bentuk skema yang memiliki hubungan sebab akibat.</li> <li>3) Pertemuan 3, pokok Wawancara yaitu Peserta didik menggali informasi dari narasumber melalui serangkaian pertanyaan yang disiapkan berkaitan dengan materi yang dipelajari, baik langsung maupun tidak langsung dan menyampaikan hasilnya secara tertulis atau lisan.</li> </ol>

		4) Pertemuan 4, pada Pokok materi Kegiatan Lapangan metode yang mengarahkan peserta didik untuk berusaha menelusuri dan menginvestigasi upaya mencari solusi terhadap yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini mengharuskan para peserta didik membuat melakukan studi lapangan ke vihara atau tempat tertentu untuk menggali informasi sesuai dengan materi pelajaran dengan pendekatan empat kebenaran mulia dan pelaksanaan meditasi ketenangan batin.
6.	Sumber Belajar Utama	Buku Peserta didik Pendidikan Agama Buddha Kelas XII
7.	Sumber Belajar Lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Buku Meditasi Ketenangan Batin (<i>samatha bhavana</i>).</li> <li>2) Wacana Buddha Dharma, Mukti, Krisnanda Wijaya Penerbit Yayasan Dharma Pembangunan dan Ekayana Buddhist Centre, Jakarta.</li> <li>3) Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi revisi Ditjen Bimas Buddha, Jakarta.</li> <li>4) Buku Pelajaran Pendidikan Agama Buddha EHIPASSIKO.</li> <li>5) Anapanasati Sutta.</li> <li>6) Video ceramah Dharma tentang Cara mengatasi masalah dalam <a href="https://youtu.be/q7KSQmvyyjA">link https://youtu.be/q7KSQmvyyjA</a>.</li> <li>7) Video ceramah Dharma tentang makna kehidupan dalam <a href="https://youtu.be/bP37ko5ofcU">link https://youtu.be/bP37ko5ofcU</a>.</li> </ol>

## C. Panduan Pembelajaran

### Pertemuan ke-9 (3 JTM = 3 x 45 menit)

#### 1. Makna Keragaman Budaya Buddhis

##### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) memahami masalah dalam kehidupan;
- 2) mengidentifikasi macam-macam masalah dalam kehidupan;
- 3) menjelaskan cara mengatasi masalah dalam kehidupan.

## **b. Apersepsi**

Guru menggali pengalaman peserta didik dengan mengamati gambar 3.2 dan 3.4 pada Buku Siswa. Dua gambar tentang orang yang bebas masalah dan Umat Buddha bermeditasi bersama sebagai gambaran orang yang mempunyai masalah. Peserta didik menggambarkan ciri-ciri orang yang mempunyai masalah dan orang yang berlatih mengatasi masalah. Guru memberikan penguatan jawaban peserta didik dan menghubungkan dengan pembahasan materi masalah dalam kehidupan.

## **c. Pemantik/Pemanasan**

Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati Gambar 3.1. Guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik. Pernahkah kalian melaksanakan meditasi? Pernahkah kalian memiliki masalah? Guru menegaskan bahwa masalah bisa diatasi dengan pikiran yang jernih. Pikiran jernih timbul dari praktik meditasi. Selanjutnya guru minta peserta didik untuk mengingat masa lalu ketika, menghadapi masalah. Peserta didik menggambarkan masalah, sumber masalah dan cara mengatasi masalah berdasarkan pengalamannya. Guru memberi penguatan dan motivasi peserta didik ketika menghadapi masalah.

## **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku referensi lainnya.
- 5) Video yang terkait materi pembelajaran.

## **e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta ceramah plus dengan model pendekatan *inquiry learning*.

Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan:

- 1) Peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk mencermati dua ilustrasi. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan hasil pengamatannya. Peserta didik lain mencermati dan memberikan tanggapan. Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali ilustrasi tersebut dengan topik masalah dalam kehidupan secara umum yang akan dipelajari.

- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran *inquiry learning* atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi masalah dalam kehidupan sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Selanjutnya, pada rubrik Aktivitas Peserta didik, peserta didik secara individu diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan merefleksi pengalamannya ketika menghadapi masalah.
- 4) Menggerakkan peserta didik untuk melakukan pencarian data dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun media elektronik.
- 5) Guru meminta agar peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, kajian, dan refleksinya. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.
- 6) Guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan secara terinci dan sistematis.
- 7) Pembelajaran selanjutnya peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Kemudian peserta didik membuat tekad setelah merenungkan inspirasi Dharma tersebut.

#### **f. Metode Pembelajaran Alternatif yang Relevan**

Peserta didik diarahkan untuk melakukan evaluasi diri dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang sering timbul dan menemukan sumber masalah. Guru mengarahkan peserta didik melakukan konsultasi atau bimbingan dengan petugas bimbingan konseling atau orang tua.

#### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan yang bisa muncul dalam pembelajaran ini ialah masalah dalam kehidupan dialami setiap orang. Masalah setiap orang berbeda-beda, begitu peserta didik juga memiliki masalah, sumber masalah, cara mengatasi yang berbeda. Guru yang tidak paham masalah yang sesungguhnya terjadi pada peserta didik akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1 halaman 37.

#### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Peserta didik diajak untuk merenungkan khotbah Buddha dalam *Samyutta Nikaya* V: 321 dan membuat tekad atau *Adhitthana* dengan kuat untuk melaksanakan meditasi dengan objek pernapasan. Meditasi dengan pernapasan yang dikembangkan akan menjadi suatu kedamaian, sesuatu yang istimewa, suatu yang sempurna, dan suatu cara hidup yang menyenangkan.

## **k. Penilaian**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan mengerjakan latihan pada aktivitas peserta didik, yaitu menganalisis materi Masalah dalam Kehidupan.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran *inquiry learning*. Dalam penilaian ini, guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

## **l. Kunci jawaban**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Kunci Jawaban Aktivitas Peserta didik dengan menganalisis materi yang bersifat terbuka sehingga jawaban bisa didasarkan pada pengalaman peserta didik.

- (1) Peserta didik memberi jawaban sesuai pengalamannya pernah mengalami masalah atau tidak pernah mengalami masalah dalam kehidupannya.
- (2) Peserta didik mengungkapkan bentuk-bentuk masalah yang pernah dialami.
- (3) Peserta didik mengungkapkan cara menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.
- (4) Peserta didik melakukan sesuatu sehingga masalah itu tidak muncul kembali.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran. Contoh rubrik penilaian diskusi kelompok lihat pertemuan ke-2.

## **Pertemuan ke-10 (3 JTM = 3 x 45 menit)**

### **2. Mengatasi Masalah dalam pendekatan Buddhis**

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan:

- 1) Memahami suatu masalah;
- 2) Mengidentifikasi sumber-sumber masalah;
- 3) Mengetahui cara mengatasi masalah;
- 4) Menjelaskan jalan untuk mengatasi masalah.

## **b. Apersepsi**

Guru meminta peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran sebelumnya. Materi apa yang kalian pelajari minggu yang lalu? Guru menegaskan pokok-pokok masalah kehidupan. Guru menerangkan bahwa masalah kehidupan ada sumbernya, dan bisa diatasi. Peserta didik diarahkan untuk menyimak Buku Siswa tentang cara mengatasi masalah.

## **c. Pematik/Pemanasan**

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu *Cattari Arya Saccani* bersama-sama. Peserta memberikan tanggapan inti dan makna lagu tersebut. Guru menekankan isi dan makna lagu serta menghubungkan dengan materi pembelajaran cara mengatasi masalah dalam Pendekatan Buddhis.

## **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku referensi lainnya.
- 5) Ilustrasi anak ada masalah dan gambar cakra beserta Empat Kebenaran Mulia
- 6) Video yang terkait materi pembelajaran pada *link: <https://youtu.be/GGQPtDp3FBU>*.

## **e. Metode pembelajaran yang disarankan**

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan di antaranya metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pendekatan *inquiry based learning* atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, guru wajib membaca materi pembelajaran, kemudian mengembangkan materi dengan berbagai teknik dan model pembelajaran serta memanfaatkan media yang ada, agar peserta didik tertarik dan timbul rasa ingin tahu tentang materi yang sedang dipelajari.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut:

- 1) Pada kegiatan inti guru memosisikan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry learning* atau model pembelajaran lainnya, metode pembelajaran,

- media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan aspek karakteristik materi. Pembelajaran ini diarahkan agar peserta didik berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati beberapa ilustrasi yang tertera pada Buku Siswa. Peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk mencermati dua ilustrasi tersebut, kemudian memaparkan hasil pengamatannya. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil paparan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil paparan peserta didik dan menghargai kembali ilustrasi tersebut dengan topik Keragaman Agama Buddha yang akan dipelajari.
  - 3) Selanjutnya, pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
  - 4) Guru meminta agar peserta didik memaparkan hasil kajian, analisis, diskusinya. Peserta didik lain memberikan respons dengan memberikan pertanyaan dan sumbang saran terhadap hasil paparan kelompok lain. Guru memberikan pengetahuan tambahan dan pengarahan, penguatan, dan juga penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam proses diskusi.
  - 5) Peserta didik diarahkan guru untuk menyimak Kisah Upali Berdebat setelah itu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kisah tersebut.
  - 6) Guru mengarahkan peserta didik menyimak lagu Hadirkan Cinta, kemudian peserta didik menyanyikan lagu serta menggali nilai-nilai dan makna lagu tersebut.

Aktivitas Pembelajaran yang disarankan:

- 1) Guru mengembangkan model pembelajaran *problem base learning* atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi “cara mengatasi masalah dalam pendekatan Buddhis” sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 2) Selanjutnya pada rubrik “Aktivitas Peserta didik” peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 3) Guru meminta agar peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, kajian, dan diskusi kelompoknya. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.
- 4) Pembelajaran selanjutnya peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Kemudian, peserta didik membuat tekad setelah merenungkan inspirasi Dharma tersebut.

- 5) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak Kisah Kalayakkhini.
- 6) Pada rubrik Aktivitas Peserta didik secara individu atau berkelompok peserta didik diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 7) Guru minta peserta didik memaparkan hasil analisis, kajian dan diskusinya. Peserta didik yang lain memberikan respons dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.
- 8) Guru memberikan pengarahan, penguatan, dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang agar lebih terinci dan jelas.

#### **f. Metode Pembelajaran Alternatif**

*Mind mapping* adalah metode belajar dengan menerapkan cara berpikir runtut terhadap suatu permasalahan sampai pada cara penyelesaiannya yang disajikan dalam bentuk skema yang memiliki hubungan sebab akibat. Guru memberikan contoh skema cara memecahkan masalah dengan pendekatan Empat Kebenaran Mulia dan pelaksanaan meditasi ketenangan batin.

#### **g. Kesalahan umum**

Kesalahan yang bisa timbul dalam pembelajaran ini pada tahap mengatasi masalah dengan pelaksanaan meditasi ketenangan batin. Pelaksanaan praktik meditasi perlu adanya guru pembimbing (*kalyanamita*). Peserta didik mempunyai pengalaman meditasi ketenangan batin yang berbeda. Dalam pembelajaran praktik meditasi diperlukan guru yang juga memiliki pengalaman dalam meditasi ketenangan batin.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1 halaman 37.

#### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

- 1) Guru memberikan sebuah alat ekspresi/ungkapan bisa berupa lembar kertas atau media form seperti Google form.
- 2) Peserta didik mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan pada setelah pembelajaran dengan jujur dan terbuka.
- 3) Peserta didik mengungkapkan hal positif dan negatif dari aktivitas pembelajaran serta harapan pembelajaran selanjutnya.
- 4) Guru akan melihat setiap lembar refleksi guna melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

## **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik.

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan mengerjakan aktivitas peserta didik.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dilakukan selama proses pembelajaran.

Kunci Jawaban aktivitas peserta didik dengan menganalisis materi cara mengatasi masalah dalam pendekatan Buddhis bersifat terbuka sehingga jawaban bisa didasarkan pada pengalaman peserta didik”.

- (1) Peserta didik mengidentifikasi masalah yang pernah dialami di sekolah. Misalnya tidak mengerjakan tugas, atribut seragam tidak lengkap (tidak membawa topi atau dasi), meninggalkan sekolah tanpa ijin, dan tidak membawa perlengkapan belajar).
- (2) Peserta didik melakukan analisis permasalahan tersebut berdasarkan pendekatan empat kebenaran mulia (tahu masalah yang dialami, sebab dari masalah, cara menyelesaikan masalah, jalan agar terbebas dari masalah).
- (3) Peserta didik mendeskripsikan berdasarkan pengalamannya dalam menjalani kehidupan agar bebas dari masalah.

## **k. Kunci Jawaban**

### **Kunci Jawaban Aktivitas Peserta didik Kisah *Kalayakkhini***

- (1) Peserta didik memberi tanggapan mengenai kisah *kalayakkhini*
- (2) Sebab terjadinya permusuhan karena adanya kebencian, dendam dan keserakahan.
- (3) Nilai-nilai yang dapat dikembangkan agar tidak terjadi permusuhan adalah cinta kasih, kasih sayang dan saling menolong serta membantu.
- (4) Akibatnya, jika permusuhan terjadi berlarut-larut dalam kehidupan sekarang batinnya diliputi kebencian, dendam, sakit hati serta menderita, sedangkan akibat dalam kehidupan yang akan datang kelahiran di alam menderita,
- (5) Peserta didik memberi tanggapan sesuai kemampuan dan pengalamannya berupa tindakan yang dilakukan jika melihat secara nyata seperti kisah tersebut.

## Pertemuan ke-11 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 3. Dasar-Dasar Meditasi Ketenangan Batin

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan konsep Dasar-Dasar Meditasi ketenangan batin;
- 2) Mengidentifikasi persiapan yang dilakukan dalam meditasi ketenangan batin;
- 3) Menjelaskan dasar-dasar meditasi ketenangan batin.

#### b. Apersepsi

Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan awal tentang Dasar-Dasar Meditasi Ketenangan Batin. Materi meditasi ketenangan batin pernah dipelajari peserta didik di jenjang sebelumnya. Apakah kalian masih ingat dasar-dasar meditasi ketenangan batin? Apa kalian pernah praktik meditasi ketenangan batin?

#### c. Pemantik/Pemanasan

Guru menyajikan video tentang orang melaksanakan meditasi ketenangan batin. Peserta didik memberi tanggapan sesuai dengan video yang ditelaah. Guru memberi penguatan jawaban peserta didik.

#### d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku Referensi Meditasi.

#### e. Metode Pembelajaran yang Disarankan

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) ialah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku melalui latihan-latihan terbimbing.

#### Aktivitas pembelajaran yang disarankan, seperti berikut:

Guru menyampaikan materi secara garis besar dan selanjutnya para peserta didik, mencari informasi dengan membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, dan membuat kesimpulan serta latihan dasar-dasar meditasi ketenangan batin.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Dasar-Dasar Meditasi Ketenangan Batin yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) atau model pembelajaran lain sesuai karakter peserta didik dengan materi Dasar-Dasar Meditasi Ketenangan Batin sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk melakukan analisis, kajian, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, kajian, dan diskusinya. Peserta didik lain memberikan respons dan pertanyaan terhadap presentasi tersebut. Guru memberikan penguatan dan penjelasan terhadap pertanyaan dan jawaban yang berkembang agar lebih terinci dan jelas.
- 5) Pembelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Kemudian, peserta didik menginterpretasikan inspirasi tersebut dengan materi Dasar-Dasar Meditasi Ketenangan Batin.
- 6) Peserta didik memaparkan dan guru memberikan penguatan, dorongan agar peserta didik mengembangkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembelajaran selanjutnya, peserta didik diajak untuk melakukan praktik meditasi sesuai dengan kesiapan dan Dasar-Dasar Meditasi Ketenangan Batin di bawah bimbingan guru.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan**

Peserta didik ditugaskan untuk melakukan wawancara dengan tokoh agama, dharmaduta, pandita, bhikkhu, bhikkhuni, samanera dan samaneri tentang praktik meditasi ketenangan batin. Aspek-aspek yang diketahui meliputi kesiapan, gangguan/rintangan, waktu, dan manfaat.

#### **g. Kesalahan Umum**

Materi pembelajaran ini sampai pada praktik meditasi ketenangan batin dengan objek masuk dan keluarnya napas. Kegiatan praktik meditasi memerlukan syarat-syarat, yaitu ada tekad, kesehatan tubuh, guru pembimbing, tempat yang tenang, kemurnian sila dan waktu. Jika syarat-syarat kurang terpenuhi, timbul kesalahan dalam pelaksanaan sehingga manfaat praktik tidak diperoleh secara optimal.

## **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1 halaman 37.

### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri.

- 1) Guru minta peserta didik bercerita tentang pengalamannya dalam melaksanakan meditasi ketenangan batin.
- 2) Mintalah pendapat peserta didik tentang kemungkinan aktivitas (meditasi ketenangan batin) dilakukan lagi dalam waktu yang lain,
- 3) Analisis apakah tujuan yang diharapkan peserta didik tercapai.

### **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik.

- 1) Penilaian Pengetahuan  
Penilaian pengetahuan dilakukan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal pada tabel Aktivitas Peserta didik.
- 2) Penilaian Keterampilan  
Penilaian Keterampilan praktik meditasi ketenangan batin.

### **k. Kunci jawaban**

Dasar dari pelaksanaan meditasi ketenangan batin adalah konsentrasi atau terpusat pada objek dengan kuat, yaitu: Mempunyai perilaku yang baik (*sila*).

#### **1) Penilaian pengetahuan**

1. Dasar pelaksanaan meditasi ketenangan batin ialah konsentrasi pada satu objek.
2. Persiapan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan meditasi ketenangan batin ialah kesempurnaan melaksanakan lima sila, ada guru (*kalyanamitta*), kesungguhan hati, tekad (*adhiññhāna*), memiliki semangat (*virīya*), disiplin, ulet, dan memiliki badan yang sehat, pemilihan tempat meditasi yang sesuai (tenang, sunyi, dan sirkulasi udara baik), memilih waktu yang sesuai, memilih posisi tubuh yang sesuai, dan memilih objek yang sesuai.
3. Pengaruh faktor luar, seperti tempat, objek, dan guru pembimbing juga sangat besar terhadap keberhasilan meditasi. Guru memberikan bimbingan dalam pengambilan objek serta konseling jika ada gangguan dan rintangan dalam meditasi. Begitu juga tempat meditasi juga mempunyai peran penting dalam pelaksanaan meditasi.

4. Peserta didik memberikan tanggapan dalam melakukan persiapan meditasi ketenangan batin beserta gangguan yang biasanya timbul sesuai pengalamannya.

## 2) Penilaian Keterampilan (Praktik Meditasi)

**Tabel 2.8 Kriteria Penilaian Praktik Meditasi**

No.	Aspek	Skor Maksimal	Nilai
1.	Mengendurkan ketegangan tubuh dan membuat badan rileks (Penuh konsentrasi: 3, Kurang rileks dan konsentrasi: 2, Tidak rileks dan konsentrasi: 1)	3	....
2.	Latihan konsentrasi dalam mengikuti napas (Penuh konsentrasi: 3, Kurang rileks dan konsentrasi: 2, Tidak rileks dan konsentrasi: 1)	3	....
3.	Latihan konsentrasi dalam mengikuti nafas (Penuh konsentrasi: 3, Kurang rileks dan konsentrasi: 2, Tidak rileks dan konsentrasi: 1)	3	....
4.	Latihan konsentrasi dalam memperhatikan nafas (Penuh konsentrasi: 3, Kurang rileks dan konsentrasi: 2, Tidak rileks dan konsentrasi: 1)	3	....
5.	Latihan konsentrasi dalam menenangkan nafas (Penuh konsentrasi: 3, Kurang rileks dan konsentrasi: 2, Tidak rileks dan konsentrasi: 1)	3	....
Total Skor		15	....

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{15} \times 100$$

## Pertemuan ke-12 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 4. Manfaat Praktik Meditasi Ketenangan Batin

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Mengidentifikasi manfaat meditasi bagi kesehatan;
- 2) Menjelaskan manfaat meditasi ketenangan batin dalam agama Buddha.

#### b. Apersepsi

Guru dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran sebelumnya. Guru juga bertanya refleksi pembelajaran sebelumnya, yaitu peserta didik bertekad melaksanakan meditasi di lain waktu. Guru menanggapi jawaban peserta didik dan mengaitkan materi yang akan dipelajari tentang manfaat meditasi ketenangan batin.

#### c. Pemantik/Pemanasan

Guru menampilkan video pembelajaran tentang ceramah Dharma manfaat meditasi ketenangan batin. Peserta didik menyampaikan intisari ceramah Dharma tentang manfaat meditasi ketenangan batin.

#### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku Pendidikan Agama Buddha EHIPASSIKO.
- 5) Buku referensi lainnya.
- 6) Video yang terkait materi pembelajaran.

#### e. Metode Pembelajaran yang Disarankan

Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta sumbang saran menggunakan model pendekatan *discovery learning*.

#### f. Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pada kegiatan ini pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* atau model pembelajaran lainnya agar peserta didik berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Manfaat Praktik Meditasi Ketenangan Batin yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran *discovery learning* atau model pembelajaran lain sesuai karakter peserta didik dengan materi Manfaat Praktik Meditasi Ketenangan Batin sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Selanjutnya, pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru memandu peserta didik melakukan diskusi interaktif, memberikan pengarahannya, penguatan, dan penjelasan terhadap jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang agar lebih terinci dan jelas.
- 5) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak syair dalam kitab *Dhammapada*.
- 6) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak cerita inspiratif Kisah Meghiya *Thera*. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan aktivitas peserta didik.
- 7) Guru mengarahkan peserta didik dengan menyimak dan membuat tekad untuk menanamkan nilai-nilai luhur.

#### **g. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan**

- 1) Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan.
- 2) Hasil Capaian Pembelajaran dari LKPD sebagai uji untuk mengetahui kemampuan peserta didik.
- 3) Guru juga bisa melakukan analisis nilai sebagai *feedback* untuk pembelajaran selanjutnya.

#### **h. Kesalahan Umum**

Kesalahan yang bisa timbul dalam pembelajaran ini ialah manfaat yang diperoleh setiap orang dalam melaksanakan meditasi tentu berbeda. Kadang peserta didik mengalami suatu perubahan setelah meditasi, sebagai manfaat meditasi ketenangan batin.

## **i. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1 halaman 37.

## **j. Pemandu Aktivitas Refleksi**

- 1) Guru memberikan sebuah alat ekspresi/ungkapan bisa berupa lembar kertas atau media *form* seperti *Google form*.
- 2) Peserta didik mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan pada setelah pembelajaran dengan jujur dan terbuka.
- 3) Peserta didik mengungkapkan hal positif dan negatif dari aktivitas pembelajaran serta harapan pembelajaran selanjutnya.
- 4) Guru akan melihat setiap lembar refleksi guna melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

## **k. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik.

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal pada uji pengetahuan yaitu Studi Kasus.

### **2) Penilaian Sikap**

Penilaian sikap melalui Penilaian diri untuk menguatkan profil pelajar Pancasila yang kalian latih pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak.

### **3) Penilaian Keterampilan**

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran melalui pengamatan saat diskusi pada aktivitas peserta didik 1 sampai 2.

## **l. Kunci jawaban**

Kunci Jawaban bersifat terbuka sehingga peserta didik bisa memberi jawaban sesuai pengalaman peserta didik yang terkait dengan kisah tersebut.

### ***Kunci Jawaban Aktivitas Peserta didik***

1. Manfaat pelaksanaan meditasi bagi kesehatan ialah mengurangi stres, melawan depresi, mengontrol rasa cemas, meningkatkan kualitas tidur, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
2. Meditasi cocok dilaksanakan bagi pelajar karena meditasi ketenangan akan meningkatkan daya ingat dan kekuatan konsentrasi dalam belajar.

3. Manfaat meditasi dalam agama Buddha antaranya meningkatkan pengendalian diri dan keseimbangan dalam kehidupan, mengikis keserakahan, kebodohan, dan kebencian, meningkatkan kesehatan jasmani, seperti memperlancar proses metabolisme tubuh, laju denyut jantung lebih teratur, peredaran darah lancar dan mendorong keluar racun dan kotoran dari dalam tubuh serta menurunkan perilaku-perilaku buruk.
4. Orang yang banyak masalah bisa melaksanakan meditasi, karena meditasi akan membuat tenang, dan dapat menyelesaikan masalah dengan bijak.

#### ***Kunci Jawaban Aktivitas Peserta didik***

1. Dalam melatih meditasi hendaknya memperhatikan syarat-syarat, menyingkirkan dan melenyapkan rintangan serta gangguan meditasi.
2. Kemajuan meditasi didukung oleh banyak faktor seperti kesehatan jasmani, bertekad menjaga kemurnian *Sīla*, adanya guru pembimbing dan tempat serta waktu meditasi.
3. Pikiran itu mudah goyah dan tidak tetap maka perlu dilatih agar *mara* tidak menguasai pikiran. Pikiran yang tidak dilatih mudah dikuasai oleh *mara*.

#### ***Kunci Jawaban Aktivitas Peserta didik***

- Peserta didik membuat tekad dengan berlatihlah membangun kebiasaan pikiran yang baik dengan meditasi.
- Peserta didik membuat tekad dengan meluangkan waktu dan menjalani latihan meditasi secara teratur

#### ***1) Penilaian Pengetahuan***

Kunci Jawaban penilaian pengetahuan bersifat terbuka, sehingga jawaban bisa didasarkan pada pengalaman peserta didik”.

1. Faktor-faktor yang menyebabkan seorang pemuda mengalami gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) dan psikosomati adalah kejadian traumatis di masa lalu dan stres jangka panjang.
2. Cara mengatasi gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) dan psikosomati dalam pendekatan hukum-hukum kebenaran meliputi: tahu masalah yang dialami (kecemasan), sebab dari masalah (kecemasan), cara menyelesaikan masalah (kecemasan), dan jalan agar bebas dari masalah (kecemasan).
3. Peserta didik memberikan pesan tentang kisah Gangguan Kecemasan Seorang Pemuda.

4. Cara mengatasi gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) dan psikosomati dalam pendekatan meditasi ketenangan batin adalah dengan melaksanakan meditasi ketenangan batin dengan mengambil objek pernapasan (*anapasati*) atau bisa objek-objek yang lain.

2) ***Penilaian Sikap Sosial***

Contoh rubrik penilaian Sikap Sosial lihat pertemuan ke-4 halaman 53 dengan skor maksimum 32.

3) ***Penilaian Keterampilan***

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran. Contoh rubrik penilaian diskusi kelompok lihat Pertemuan ke-2.

**m. Kegiatan Tindak Lanjut**

- 1) Kegiatan remedial dilakukan dengan cara memfasilitasi kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dan kesulitan untuk belajar dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan remidi.
- 2) Pengayaan dilakukan dengan cara memberikan pengayaan kepada peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dan telah melampaui batas KKM dengan memberi saran dan tugas tambahan untuk mencari dan menambah wawasan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam pengayaan ini, peserta didik melakukan kajian praktik meditasi ketenangan batin hubungannya dengan prestasi sekolah.

## **D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali**

Proses interaksi guru dengan orang tua/wali lihat Bab 1 halaman 54.

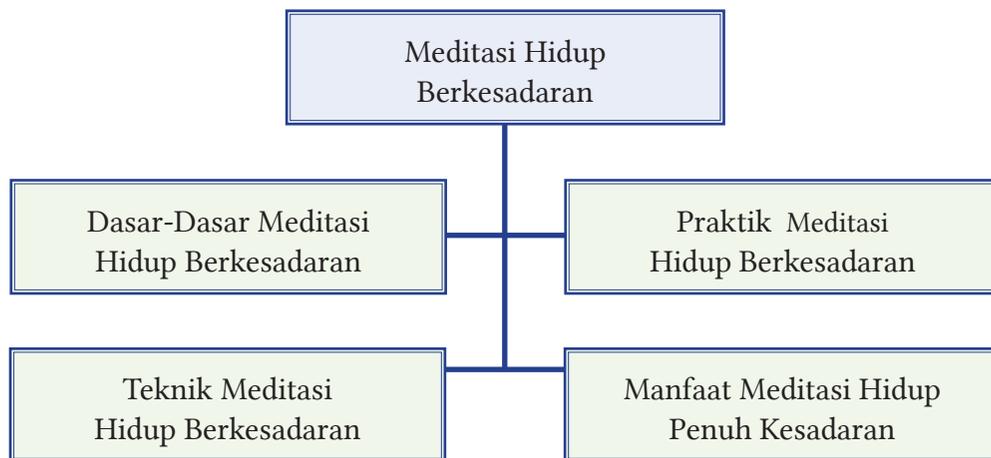
## BAB IV

# MEDITASI HIDUP BERKESADARAN

Pada bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum, skema pembelajaran, panduan pembelajaran tiap pembelajaran, dan interaksi guru dan orang tua/wali. Berikut uraiannya masing-masing.

## A. Gambaran Umum

### 1. Peta Konsep



### 2. Tujuan Pembelajaran

Kemampuan yang diharapkan pada akhir pembelajaran adalah peserta didik dapat melaksanakan praktik hidup berkesadaran dalam aktivitas sehari-hari.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai Capaian Pembelajaran, guru harus memahami meditasi hidup berkesadaran. Dalam mencapai tujuan tersebut, pokok materi yang akan dibahas ialah: dasar-dasar meditasi hidup berkesadaran, teknik meditasi hidup berkesadaran, praktik hidup berkesadaran, manfaat meditasi hidup berkesadaran.

### 4. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Topik pembelajaran tentang Meditasi Hidup Berkesadaran memiliki hubungan dengan pelajaran lain sehingga mengharapkan guru bekerja sama atau kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain. Materi meditasi hidup berkesadaran terkait dengan mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

## B. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran pada Bab 4 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.9 Skema Pembelajaran Bab 4

1.	Periode/Waktu Pembelajaran	4 minggu pertemuan (12 JTM = 4 x 3 x 45 menit)
2.	Tujuan Pembelajaran per Subbab	1) Peserta didik dapat menjelaskan dasar-dasar meditasi hidup berkesadaran. 2) Peserta didik dapat mendiskripsikan teknik meditasi hidup berkesadaran. 3) Peserta didik dapat melakukan praktik meditasi hidup berkesadaran. 4) Peserta didik menjelaskan manfaat meditasi hidup berkesadaran.
3.	Pokok-Pokok Materi Pembelajaran	1) Dasar-dasar meditasi hidup berkesadaran. 2) Teknik meditasi hidup berkesadaran. 3) Praktik meditasi hidup berkesadaran. 4) Manfaat meditasi hidup berkesadaran.
4.	Kata Kunci	dasar, teknik, praktik, manfaat meditasi hidup berkesadaran.

5.	Bentuk-bentuk metode dan aktivitas pembelajaran	<p><b>a. Metode aktivitas pembelajaran disarankan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertemuan 13, pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta ceramah plus dengan model <i>inquiry based learning</i>.</li> <li>2) Pertemuan 14, pada pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>).</li> <li>3) Pertemuan 15, pada pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>).</li> <li>4) Pertemuan 16, pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta sumbang saran dengan model <i>discovery learning</i>.</li> </ol>
		<p><b>b. Metode aktivitas pembelajaran alternatif. Metode yang digunakan adalah:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Metode Studi Kepustakaan, dimana Peserta didik melakukan literasi dengan buku, majalah, video, atau sumber lain terkait materi pembelajaran.</li> <li>2) Metode Studi Kepustakaan, dimana Peserta didik melakukan literasi dengan buku, majalah, video, atau sumber lain terkait materi pembelajaran.</li> <li>3) Metode Kegiatan Lapangan, dimana metode yang mengarahkan peserta didik untuk berusaha menelusuri dan menginvestigasi upaya mencari solusi terhadap yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini mengharuskan para peserta didik membuat melakukan studi lapangan ke vihāra atau tempat tertentu untuk menggali informasi sesuai dengan materi pelajaran.</li> <li>4) Metode Studi Kepustakaan, dimana Peserta didik melakukan literasi dengan buku, majalah, video, atau sumber lain terkait materi pembelajaran.</li> </ol>

6.	Sumber belajar utama	Buku Peserta didik Pendidikan Agama Buddha Kelas XII
7.	Sumber belajar lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi revisi Ditjen Bimas Buddha, Jakarta.</li> <li>2) Buku Panduan latih Diri Studi Meditasi Aksi LD_SMA Nasional Cipayung: Sekber PMVBL.</li> <li>3) Meditasi I dan II untuk Pendidikan Tinggi Agama Buddha, Vajra Dharma Nusantara, Jakarta.</li> <li>4) Meditasi Sebuah Petunjuk Praktis, Penerbit Karania.</li> <li>5) Buku Pelajaran Pendidikan Agama Buddha EHIPASSIKO.</li> </ol>

## C. Panduan Pembelajaran

### Pertemuan ke-13 (3 JTM = 3 x 45 menit)

#### 1. Dasar-Dasar Meditasi Hidup Berkesadaran

##### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Memahami dasar-dasar meditasi hidup berkesadaran;
- 2) Mengidentifikasi dasar-dasar meditasi hidup berkesadaran;
- 3) Menjelaskan manfaat praktik meditasi hidup berkesadaran.

##### b. Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan: Apakah kalian masih ingat materi yang dipelajari Minggu yang lalu? Selanjutnya, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5 pada buku siswa.

### **c. Pemantik/Pemanasan**

Peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk mencermati Gambar 4.1. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk memaparkan hasil pengamatannya. Peserta didik lain mencermati dan memberikan tanggapan. Selanjutnya guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali ilustrasi tersebut dengan topik Dasar-Dasar Meditasi Hidup Berkesadaran yang akan dipelajari.

### **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku Meditasi Vipassana
- 5) Buku referensi lainnya.
- 6) Video 7 perayaan Waisak termegah di dunia dalam *link: <https://youtu.be/3Be629183EI>*.

### **e. Metode Pembelajaran yang Disarankan**

Metode dan Aktivitas ceramah, tanya jawab dan diskusi serta ceramah plus dengan model *inquiry learning*.

**Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut.**

- 1) Pelaksanaan dimulai dengan memberi motivasi kontekstual untuk menyimak pembelajaran materi yang ada dalam Buku Siswa Pengertian Meditasi Hidup berkesadaran dan Dasar-Dasar Meditasi Hidup Berkesadaran.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran *inquiry learning* atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Dasar-Dasar Meditasi Hidup Berkesadaran sesuai dengan sintaks atau tahapannya.
- 3) Selanjutnya, pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan merefleksikan pengalamannya.

- 4) Menggerakkan peserta didik untuk melakukan pencarian data dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun media elektronik.
- 5) Guru meminta peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, kajian, dan refleksinya. Peserta didik yang lain memberikan respons, tanggapan, dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.
- 6) Pembelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Kemudian, peserta didik membuat tekad setelah merenungkan inspirasi Dharma tersebut.

### **g. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan**

Metode dan aktivitas pembelajaran yang dibuat diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaan, tentu ada hal yang dapat menyebabkan metode dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Salah satu alternatif jika pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik, seperti berikut.

- Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan mencari sumber-sumber pendukung di perpustakaan yang sesuai materi.
- Peserta didik diminta membuat ringkasan tentang pengertian dan dasar meditasi hidup berkesadaran dari berbagai sumber, bisa dari buku dan internet.

### **h. Kesalahan Umum**

Materi pembelajaran ini adalah Dasar-Dasar Meditasi Hidup Berkesadaran. Peserta didik harus perhatian pada materi ini karena jika kurang perhatian akan kesulitan membedakan antara dasar meditasi ketenangan batin dan dasar meditasi hidup berkesadaran. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami bahwa esensi meditasi ketenangan batin adalah konsentrasi, kalau meditasi hidup berkesadaran adalah perhatian/menyadari batin dan jasmani setiap saat.

### **i. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1 halaman 37.

## **j. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri. Peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Buddha mengutus para peserta didik untuk mengulang Dharma demi kesejahteraan, belas kasih terhadap dunia, kebaikan, dan kebahagiaan manusia.

Pertanyaan refleksi antara lain seperti berikut, Guru dapat mengembangkan pertanyaan lainnya sesuai materi pembelajaran.

1. Peserta didik diarahkan untuk menyimak inspirasi Dharma dalam Kitab *Satipatthana Sutta, Majjhima Nikāya*.
2. Peserta didik agar membuat tekad berkaitan dengan makna inspirasi Dharma tersebut.
3. Guru memberikan motivasi dan penguatan agar peserta didik tekun dalam mempelajari Dharma dan mempraktikkan Dharma.

## **k. Penilaian**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan mengerjakan aktivitas peserta didik yaitu menganalisis materi “dasar-dasar meditasi hidup berkesadaran”.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran melalui pengamatan saat diskusi pada aktivitas peserta didik.

## **l. Kunci Jawaban**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Kunci Jawaban aktivitas peserta didik dengan menganalisis materi yang bersifat terbuka sehingga jawaban bisa didasarkan pada pengalaman peserta didik.

#### **Kunci Jawaban Aktivitas Peserta didik:**

1. Pengertian meditasi hidup berkesadaran adalah hidup dengan penuh kesadaran atau mawas diri, berupaya untuk selalu sadar pada setiap saat atau momen.
2. Hubungan meditasi hidup berkesadaran dengan Tiga Corak Universal ialah meditasi hidup berkesadaran dilakukan dengan memperhatikan gerak-gerik *nama* dan *rupa* (*Pancakhandha*) yang dicengkeram oleh *anicca* (ketidakkekalan), *dukkha* (derita), dan *anatta* (tanpa aku).

3. Empat landasan perhatian meliputi:
  - a) Perhatian terhadap badan jasmani (*Kayanupassana*)
  - b) Perhatian terhadap perasaan (*Vedananupassana*)
  - c) Perhatian terhadap pikiran (*Cittanupassana*)
  - d) Perhatian terhadap fenomena (*Dharmanupassana*)
4. Cara melakukan perenungan terhadap pikiran (*cittanupassana*) adalah dengan menyadari muncul, berlangsung, dan lenyapnya pikiran. Apabila timbul pikiran tamak, iri hati, benci, dan sedih, disadari. Jika pikiran sedang dihinggapai hawa nafsu, harus disadari. Pikiran harus diarahkan pada kenyataan hidup saat ini.
5. Empat usaha untuk menemukan pandangan terang, yaitu usaha untuk mengendalikan, usaha untuk meninggalkan, usaha untuk mengembangkan, dan usaha untuk melindungi.

## 2) **Penilaian Keterampilan**

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran. Contoh rubrik penilaian diskusi kelompok lihat Pertemuan ke-2 halaman 44.

## **Pertemuan ke-14 (3 JTM = 3 x 45 menit)**

### **2. Teknik Meditasi Hidup Berkesadaran**

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan:

- 1) Memahami teknik meditasi hidup berkesadaran;
- 2) Mendiskripsikan teknik meditasi hidup berkesadaran.

#### **b. Apersepsi**

Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari sebelumnya Apakah kalian masih ingat materi pembelajaran Minggu lalu? Guru menegaskan kembali materi dasar-dasar meditasi hidup berkesadaran dan perbedaannya dengan meditasi ketenangan batin agar lebih jelas.

### c. Pemanantik/Pemanasan

Guru menyajikan video tentang teknik meditasi hidup berkesadaran. Peserta didik memberi tanggapan sesuai dengan video yang ditelaah dilihat pada link: <https://youtu.be/H0P7l2RaPoc>. Guru memberi penguatan jawaban peserta didik dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku Meditasi Hidup Berkesadaran
- 5) Buku referensi lainnya.
- 6) Video 7 perayaan Waisak termegah di dunia dalam link: <https://youtu.be/H0P7l2RaPoc>.

### e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) ialah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku melalui latihan-latihan terbimbing.

#### **Aktivitas pembelajaran yang disarankan, seperti berikut:**

Pada kegiatan ini, guru memosisikan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) atau model pembelajaran lainnya.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Teknik Meditasi Hidup Berkesadaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi “teknik meditasi hidup berkesadaran” dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Guru meminta agar peserta didik untuk melakukan praktik meditasi hidup berkesadaran sesuai dengan teknik-tekniknya.
- 4) Peserta didik menyampaikan pengalamannya selama meditasi duduk dan berdiri penuh kesadaran. Guru memberi pembimbingan (konsultasi).

- 5) Pembelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma. Kemudian, peserta didik membuat tekad setelah merenungkan inspirasi Dharma tersebut.
- 6) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak perumpamaan inspiratif Meditasi Perumpamaan Petani.
- 7) Guru meminta peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, dan kajian dalam Aktivitas Peserta didik. Peserta didik yang lain menanggapi dan memberikan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.
- 8) Guru memberikan pengarahannya, penguatan, dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkembang agar lebih terinci dan jelas.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan, menggali sumber-sumber pendukung di perpustakaan sesuai materi teknik Hidup Berkesadaran. Tugas dalam bentuk resume dan ringkasan tentang teknik-teknik berkesadaran.

#### **g. Kesalahan umum**

Kesalahan yang bisa terjadi dalam pembelajaran dengan materi teknik-teknik hidup berkesadaran adalah pemahaman dalam empat posisi dasar dalam hidup berkesadaran. Peserta didik kadang kesulitan memperhatikan dengan penuh kesadaran pada setiap posisi dasar.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1 halaman 37.

#### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

- 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan refleksi dengan memahami makna inspirasi Dharma dalam kitab *Kayagatasati Sutta*.
- 2) Guru memberikan bimbingan berdasarkan inspirasi Dharma tersebut.
- 3) Peserta didik memberikan pendapat berdasarkan pengalamannya.

#### **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik.

##### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan mengerjakan Aktivitas Peserta didik Kisah Perumpamaan Inspiratif.

## 2) Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan peserta didik melaksanakan praktik Meditasi Penuh Kesadaran (empat posisi meditasi duduk: berdiri, berjalan dan berbaring dengan penuh kesadaran).

## k. Kunci Jawaban

### 1) Penilaian Pengetahuan

Kunci jawaban Aktivitas Peserta didik bersifat terbuka sehingga jawaban bisa didasarkan pada pengalaman peserta didik. Kunci jawaban:

1. Peserta didik memberikan tanggapan tentang perumpamaan tersebut sesuai pengalamannya.
2. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dari kisah tersebut ialah sabar, semangat, tekun, dan rajin dalam meditasi.
3. Sabar dalam pelaksanaan meditasi maksudnya dalam melaksanakan meditasi, perlu kesabaran agar memperoleh hasil. Maka, bagi meditator, tahap pemula seharusnya tidak banyak keinginan supaya dapat mencapai jhana, kesaktian, dan kesucian.
4. Peserta didik membuat tekad setelah menyimak perumpamaan itu untuk melaksanakan meditasi dengan giat dan tekun.

### 2) Penilaian Keterampilan

Rubrik penilaian praktik meditasi duduk, berdiri, berjalan dan berbaring penuh kesadaran seperti tabel 2.10 berikut ini.

**Tabel 2.10 Rubrik Penilaian Praktik Meditasi**

No.	Indikator	Nilai	Perolehan Nilai
Kemampuan menyadari gerakan tubuh pikiran, perasaan, dan bentuk-bentuk pikiran saat meditasi duduk berkesadaran.			
1.	Selalu menyadari gerakan tubuh, pikiran, perasaan, dan bentuk-bentuk pikiran saat meditasi duduk berkesadaran.	30	
2.	Kurang menyadari gerakan tubuh, pikiran, perasaan, dan bentuk-bentuk pikiran saat meditasi duduk berkesadaran.	20	

3.	Belum bisa menyadari gerakan tubuh, pikiran, perasaan, dan bentuk-bentuk pikiran saat meditasi duduk berkesadaran.	20	
Kemampuan menyadari gerakan tubuh pikiran, perasaan, dan bentuk-bentuk pikiran saat meditasi berdiri berkesadaran.			
4.	Selalu menyadari gerakan tubuh, pikiran, perasaan, dan bentuk-bentuk pikiran saat meditasi berdiri berkesadaran.	30	
5.	Kurang menyadari gerakan tubuh, pikiran, perasaan, dan bentuk-bentuk pikiran saat meditasi berdiri berkesadaran.	20	
6.	Belum bisa menyadari gerakan tubuh, pikiran, perasaan, dan bentuk-bentuk pikiran saat meditasi berdiri berkesadaran.	10	
Total Perolehan Skor			

$$\text{Nilai praktik} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (60)}} \times 100$$

### 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat dilihat di Pertemuan 1.

### Pertemuan ke-15 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 3. Praktik Meditasi Hidup Berkesadaran

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Melaksanakan praktik belajar dengan penuh kesadaran;
- 2) Melaksanakan praktik makan dan minum penuh kesadaran;
- 3) Melaksanakan praktik menjelang dan bangun tidur penuh kesadaran;
- 4) Melaksanakan praktik menggunakan gawai penuh kesadaran.

## **b. Apersepsi**

Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari sebelumnya; Apakah kalian masih ingat materi pembelajaran minggu lalu? Peserta didik memberi jawaban guru memberi penguatan dan penghargaan (*reward*). Guru menegaskan kembali materi Teknik-Teknik Meditasi Hidup Berkesadaran.

## **c. Pemantik/Pemanasan**

Guru menyajikan video pembelajaran tentang praktik meditasi hidup berkesadaran. Peserta didik diminta untuk mendeskripsikan hal-hal penting dalam praktik meditasi hidup berkesadaran. Guru menekankan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktik meditasi.

## **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku sejarah perkembangan Agama Buddha (pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi).
- 4) Buku Panduan Meditasi Hidup Berkesadaran.
- 5) Buku referensi lainnya.
- 6) Video yang terkait materi pembelajaran.

## **e. Metode Pembelajaran yang Disarankan**

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yaitu, model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku melalui latihan-latihan terbimbing.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberi motivasi untuk menyimak materi yang ada dalam buku siswa praktik belajar dengan penuh kesadaran serta materi praktik makan dan minum penuh kesadaran.
- 2) Caranya guru menyampaikan instruksi atau petunjuk praktik. Setelah itu peserta didik melaksanakan praktik meditasi makan dan minum penuh kesadaran di bawah bimbingan guru.
- 3) Peserta didik menyampaikan pengalamannya selama meditasi berkesadaran saat makan dan minum. Guru memberi pembimbingan (konsultasi).
- 4) Guru memberikan bimbingan atas pertanyaan sesuai pengalaman meditasi yang telah dilaksanakan peserta didik.
- 5) Pembelajaran selanjutnya peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari inspirasi Dharma.

- 6) Peserta didik memaparkan dan guru memberikan penguatan, dorongan agar peserta didik mengembangkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak Kisah Dharma Inspiratif dan mengerjakan aktivitas peserta didik sebagai uji kompetensi pengetahuan.
- 8) Guru mengajak peserta didik untuk menyimak materi meditasi menjelang tidur penuh kesadaran dan meditasi menggunakan gawai penuh kesadaran.
- 9) Peserta didik melaksanakan praktik meditasi menggunakan gawai penuh kesadaran di rumah masing-masing. Peserta didik menuliskan pengalamannya setelah praktik meditasi menggunakan gawai penuh kesadaran pada di tabel Buku Siswa. Praktik meditasi menggunakan gawai penuh kesadaran sebagai uji kompetensi keterampilan.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Peserta didik diminta untuk melakukan observasi atau pengamatan orang yang melaksanakan meditasi hidup berkesadaran. Jika kesulitan observasi langsung, bisa melakukan pengamatan melalui media video di internet. Peserta didik mempresentasikan hasil observasinya dan peserta didik lainnya memberi tanggapan. Guru memberikan penguatan dan penjelasan sesuai hasil laporan peserta didik.

#### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan yang sering terjadi pada praktik meditasi ialah peserta didik mengalami rintangan yang berbeda-beda. Guru berperan sebagai guru pembimbing. Terkadang kesulitan dalam bimbingan karena tingkat perkembangan meditasi yang berbeda dan rintangan yang timbul berbeda.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1 halaman 37.

#### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri dengan menyiapkan pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh?
- 2) Apa nilai-nilai yang dapat kamu temukan dalam pembelajaran ini?
- 3) Tindakan apa yang kalian lakukan setelah pembelajaran ini?

## **k. Penilaian**

Guru menekankan inspirasi Dharma tentang pikiran tenang, rileks, dan penuh perhatian, rasa sakit yang dialami itu sebagai suatu aliran yang datang dan pergi dari waktu ke waktu. Perhatikanlah aliran sensasi-sensasi itu tanpa penolakan dan tanpa pengharapan.

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik.

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal pada tabel Aktivitas Peserta didik.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian Keterampilan dengan melaksanakan praktik berkesadaran saat makan dan minum serta praktik meditasi berkesadaran menggunakan gawai.

## **l. Kunci jawaban**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Kunci jawaban aktivitas peserta didik.

1. Peserta didik memberi tanggapan terhadap kisah Dharma Inspiratif sesuai pengalaman dan kemampuannya.
2. Nilai-nilai yang bisa dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dari kisah tersebut ialah pengendalian diri, kesabaran, sederhana, makan secukupnya, dan tidak serakah.
3. Alasan raja makan berlebihan karena raja tidak mempunyai pengendalian diri, sebelum makan, tidak melakukan perenungan terhadap makanan, dan minuman sehingga dorongan makan cenderung memuaskan nafsu indra.
4. Manfaat besar khotbah tersebut bagi raja adalah akan memperoleh kesehatan jasmani dan kemajuan batin.
5. Peserta didik menuliskan tekadnya setelah membaca kisah tersebut untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya: Saya akan melakukan perenungan sebelum makan.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Rubrik penilaian dan penskoran lihat penilaian keterampilan pada pertemuan ke-14.

## Pertemuan ke-16 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 4. Manfaat Meditasi Hidup Penuh Kesadaran

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Mengidentifikasi manfaat praktik meditasi hidup penuh kesadaran secara umum;
- 2) Menjelaskan manfaat praktik meditasi hidup penuh kesadaran;
- 3) Menjelaskan empat jalan yang membawa kesucian.

#### b. Apersepsi

Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang dirasakan ketika praktik meditasi hidup berkesadaran pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan motivasi untuk tetap melatih meditasi hidup berkesadaran disetiap aktivitas.

#### c. Pemantik/Pemanasan

Guru meminta peserta didik untuk mengingat kembali praktik meditasi hidup berkesadaran. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, apa yang kalian rasakan setelah mempraktikkan berkesadaran saat menggunakan gawai, dan hidup penuh kesadaran saat belajar? Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari “manfaat meditasi hidup berkesadaran”.

#### d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini lihat Pertemuan ke-12.

#### e. Metode pembelajaran yang disarankan

Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta sumbang saran dengan model pendekatan *discovery learning*.

#### f. Aktivitas pembelajaran yang disarankan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Manfaat meditasi Hidup Penuh Kesadaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran *discovery learning* atau model pembelajaran lain sesuai karakter peserta didik dengan materi Manfaat Praktik Meditasi Hidup Berkesadaran dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Selanjutnya pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik, secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.

- 4) Guru meminta peserta didik melakukan diskusi interaktif. Guru memberikan penguatan dan penjelasan agar lebih terinci dan jelas.
- 5) Dalam kajian penanaman nilai-nilai luhur guru, memfasilitasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menerapkan perilaku sesuai materi Manfaat Praktik Meditasi Hidup Berkesadaran.
- 6) Peserta didik menuliskan tekadnya untuk menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

#### **g. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan, dengan mencari sumber-sumber pendukung di perpustakaan yang sesuai dengan materi Manfaat Meditasi Hidup Berkesadaran. Peserta didik melakukan presentasi Manfaat Meditasi Hidup Berkesadaran dari berbagai sumber kepustakaan.

#### **h. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang bisa timbul dari pembelajaran ini adalah pengalaman yang berbeda-beda tentang meditasi hidup berkesadaran dari peserta didik. Peserta didik yang rajin berlatih meditasi hidup berkesadaran dalam setiap aktivitas akan cepat mengalami kemajuan begitu juga sebaliknya. Ketika membahas materi Manfaat Hidup Berkesadaran muncul pengalaman yang berbeda-beda sehingga kadang bisa menimbulkan persepsi yang berbeda.

#### **i. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan lihat Pertemuan ke-1 halaman 37.

#### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

- 1) Guru memberikan sebuah alat ekspresi/ungkapan bisa berupa lembar kertas atau media form seperti Google form.
- 2) Peserta didik mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan pada setelah pembelajaran dengan jujur dan terbuka.
- 3) Peserta didik mengungkapkan hal positif dan negatif dari aktivitas pembelajaran serta harapan pembelajaran selanjutnya.
- 4) Guru akan melihat setiap lembar refleksi guna melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

#### **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik.

1) **Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal pada uji pengetahuan yaitu studi kasus. Kunci Jawaban bersifat terbuka sehingga, peserta didik bisa memberi jawaban sesuai pengalaman peserta didik yang terkait dengan kisah tersebut.

2) **Penilaian Sikap**

Penilaian sikap melalui penilaian diri untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila.

3) **Penilaian Keterampilan**

Penilaian Keterampilan peserta didik melaksanakan praktik meditasi berkesadaran menjelang tidur dan bangun tidur.

**k. Kunci Jawaban**

***Kunci Jawaban Aktivitas Peserta didik***

1. Manfaat praktik meditasi penuh kesadaran bagi pelajar antara lain untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi di sekolah, kemampuan untuk mengelola stres, kemampuan untuk memperhatikan dan berkonsentrasi dalam belajar, kreativitas dan kolaborasi, serta meningkatkan ekspresi, pengaturan emosi, meningkatkan kecerdasan emosional dan empati dan pemahaman terhadap orang lain.
2. Meditasi hidup berkesadaran cocok dilaksanakan bagi seorang pekerja karena dengan meditasi pikiran menjadi terkonsentrasi terhadap pekerjaannya dan kelelahan berkurang dan dengan meditasi badan menjadi rileks dan segar.
3. Empat jalan yang membawa kesucian dan mencapai tingkat kesucian meliputi:
  - a) Seorang yang telah mengembangkan pandangan terang yang didahului oleh ketenangan.
  - b) Seorang yang telah mengembangkan ketenangan yang didahului oleh pandangan terang.
  - c) Seorang yang telah mengembangkan ketenangan bersama-sama dengan pandangan terang.
  - d) Seorang yang pada saat meditasi, timbul kegelisahan sehubungan dengan Dharma, pada saat pikirannya tenang dan terkonsentrasi, kemudian sang jalan timbul dan belunggu pun lenyap.

4. Manfaat meditasi penuh kesadaran bagi kesehatan badan jasmani adalah meningkatkan kesehatan, seperti memperlancar proses metabolisme tubuh, laju denyut jantung lebih teratur, dan melancarkan peredaran darah serta mengatasi meditasi keseimbangan energi dalam tubuh dan membangkitkan energi murni dalam diri.

### 1) Penilaian Pengetahuan

Kunci jawaban penilaian pengetahuan Bersifat Terbuka sehingga jawaban bisa didasarkan pada pengalaman peserta didik”.

- (1) Manfaat meditasi belajar dengan penuh kesadaran ialah peserta didik akan lebih cepat memahami materi pelajaran, dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan mempunyai ingatan tajam karena mempunyai perhatian (*sati*) yang kuat.
- (2) Cara melakukan meditasi berdiri dengan penuh kesadaran, yaitu berdirilah dengan tegak, kaki sedikit terbuka, dan jangan membungkuk, serta lakukan dengan santai. Meletakkan telapak tangan saling bertumpu pada perut bagian depan dan dapat mengubah posisi dengan cara berdiri sambil berjalan perlahan.
- (3) Manfaat melakukan meditasi makan dan minum dengan penuh kesadaran ialah mempunyai pengendalian diri, memperoleh kesehatan jasmani, memperoleh kemajuan batin, dan merasa puas serta mengikis keserakahan terhadap makanan dan minuman.
- (4) Praktik meditasi ketenangan batin dapat mengendapkan kekotoran batin, sedangkan hasil dari praktik meditasi hidup berkesadaran dapat membasmi atau melenyapkan kekotoran batin.
- (5) Manfaat praktik meditasi menggunakan gawai dengan penuh kesadaran ialah mempunyai pengendalian dalam menggunakan gawai, melatih pikiran, ucapan dan perbuatan (sebelum menggunakan gawai ada perenungan), dan dapat berbicara dengan tenang.

### 2) Penilaian Sikap Sosial

Contoh rubrik penilaian diri sikap sosial lihat Pertemuan ke-4.

### 3) Penilaian keterampilan

Rubrik penilaian dan penskoran lihat penilaian keterampilan pada pertemuan ke-14 halaman 107.

### **I. Kegiatan Tindak Lanjut**

- 1) Kegiatan remedial dilakukan dengan cara memfasilitasi kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dan kesulitan untuk belajar dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan remedi.
- 2) Pengayaan dilakukan dengan cara memberikan saran dan tugas tambahan bagi peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. Tugas peserta didik melakukan praktik belajar dengan penuh kesadaran dan puja bakti dengan penuh kesadaran.

## **D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali**

Proses interaksi guru dan orang tua/wali lihat Bab 1 halaman 54.

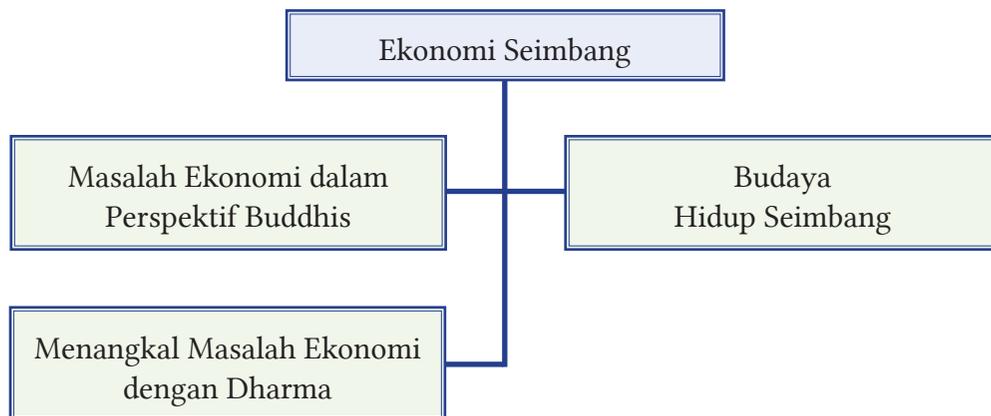
# BAB V

## EKONOMI SEIMBANG

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum, skema pembelajaran, panduan pembelajaran tiap pembelajaran, dan interaksi guru dan orang tua/wali. Berikut uraiannya masing-masing.

### A. Gambaran Umum

#### 1. Peta Konsep



#### 2. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap dan perilaku mengambil peran dan posisi terhadap masalah perekonomian, menjadikan nilai-nilai hukum kebenaran sebagai pola pikir dalam memaknai fenomena dan masalah kehidupan terkait dengan posisi dan peran manusia dalam perekonomian dunia modern, bangsa, dan masyarakat, serta tetap berpedoman pada nilai-nilai agama Buddha dan Pancasila sebagai dasar negara dalam upaya menghadapi.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai Capaian Pembelajaran, guru harus memahami tentang perekonomian secara agama Buddha. Untuk mencapai tujuan tersebut, pokok materi yang akan dibahas, yaitu; masalah ekonomi dalam perspektif Buddhis, menangkai masalah ekonomi dengan Dharma, dan budaya hidup seimbang.

### 4. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Topik pembelajaran tentang Ekonomi Seimbang memiliki hubungan dengan pelajaran lain, yaitu mata pelajaran Ekonomi tentang Mengenal ilmu ekonomi sehingga guru diharapkan mencari informasi tambahan terkait materi yang dibahas supaya terjadi koherensi antara materi dan peserta didik memiliki pemahaman secara holistik dalam memaknai ekonomi dan permasalahannya.

## B. Skema Pembelajaran

1.	Periode/waktu Pembelajaran	3 minggu pertemuan 3 minggu x 3 JTM x 45 menit
2.	Tujuan Pembelajaran per Subbab	1) Peserta didik memahami masalah perekonomian dunia, bangsa, dan masyarakat. 2) Peserta didik memahami penyebab, dampak, serta solusi mengatasinya. 3) Peserta didik mendeskripsikan peran pemahaman nilai-nilai umum Hukum Empat Kebenaran Mulia dan Tiga Corak Universal dalam memaknai masalah perekonomian dunia, bangsa, dan masyarakat. 4) Peserta didik mendeskripsikan upaya menghadapinya berpedoman pada nilai-nilai agama Buddha dan Pancasila dasar negara. 5) Peserta didik menganalisis gaya hidup seimbang menurut agama Buddha.

		6) Peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku mengambil peran terhadap masalah perekonomian selaras dengan nilai-nilai agama Buddha dan Pancasila dasar negara.
3.	Pokok-Pokok Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan perspektif Buddhis tentang ekonomi</li> <li>2. Peserta didik dapat merumuskan cara menanggulangi masalah ekonomi dengan Dharma</li> <li>3. Peserta didik dapat mendeskripsikan budaya hidup seimbang dalam perspektif Buddhis.</li> </ol>
4.	Kata Kunci	Ekonomi, masalah ekonomi, konsumtif, konsumerisme, hidup seimbang, materialistis, budaya konsumtif.
5.	Bentuk-Bentuk Metode dan Aktivitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode aktivitas pembelajaran disarankan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertemuan ke-17, pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penemuan (<i>inquiry learning</i>).</li> <li>2) Pertemuan ke-18, pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah, diskusi dan sumbang saran, dengan model pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>).</li> <li>3) Pertemuan ke-19, pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penyingkapan (<i>discovery learning</i>).</li> </ol> </li> <li>b. Metode aktivitas pembelajaran alternatif: metode yang digunakan adalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Metode Curah Pendapat metode yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran aktif karena peserta didik dapat menuangkan ide, pendapat, pengetahuan, informasi, dan pengalaman apa yang telah diketahuinya.</li> </ol> </li> </ol>

		<p>2) Metode Kegiatan Lapangan metode yang mengarahkan peserta didik untuk berusaha menelusuri dan menginvestigasi upaya mencari solusi terhadap yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini mengharuskan para peserta didik membuat melakukan studi lapangan ke vihāra atau tempat tertentu untuk menggali informasi sesuai dengan materi pelajaran.</p> <p>3) Metode Pembicara Tamu Metode dengan menghadirkan orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan materi yang dipelajari, misalnya bhikkhu, pandita, atau tokoh masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik.</p>
6.	Sumber Belajar Utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha Kelas XII
7.	Sumber belajar lain	<p>1) Petrus Lakonawa, 2013. Agama dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat. Jurnal <i>Humaniora</i> Vol. 4 No.2 Oktober 2013: 790-799.</p> <p>2) Safuwan, 2007. Gaya Hidup, Konsumerisme dan Modernitas. Jurnal <i>SUWA</i> Universitas Malikussaleh, Vol. V, No. 1, April 2007.</p> <p>3) Kutadanta Sutta.</p> <p>4) Sutta Nipata.</p>

## C. Panduan Pembelajaran

### Pertemuan ke-17 (3 JTM = 3 x 45 menit)

#### 1. Masalah Ekonomi dalam Perspektif Buddhis

##### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

1. Menganalisis permasalahan perekonomian dunia, bangsa, dan masyarakat.
2. Mendeskripsikan tentang ekonomi dalam perspektif Buddhis.
3. Menguraikan penyebab dan dampak masalah perekonomian.

## **b. Apersepsi**

Mengawali kegiatan pembelajaran pada Bab 5 ini, guru memberikan apersepsi dengan mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar-gambar pada rubrik pemantik sesuai instruksi yang terdapat pada Buku Siswa. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik. Kemudian, guru menanyakan kepada peserta didik tentang kondisi ekonomi saat ini di sekitar tempat tinggalnya. Peserta didik dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi dari jenis mata pencaharian atau permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi. Guru menghubungkan jawaban peserta didik dengan materi pembelajaran permasalahan ekonomi di Buku Siswa.

## **c. Pemantik/Pemanasan**

Guru memberikan materi pemanasan dengan menampilkan video film pendek dengan judul Makro pada *Channel Youtube* Kementerian Keuangan RI dengan link: [https://www.youtube.com/watch?v=q6u1So5\\_-sU](https://www.youtube.com/watch?v=q6u1So5_-sU). Peserta didik memberikan tanggapan terhadap video tersebut. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik dengan mengaitkan materi Masalah Ekonomi dalam Perspektif Buddhis.

## **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku referensi lainnya.
- 4) Video Film Pendek dengan judul Makro.

## **e. Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan**

Metode pembelajaran yang disarankan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi disertai dengan model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan, seperti berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membaca materi Masalah Ekonomi dalam Perspektif Buddhis. Peserta didik secara individu/ kelompok diminta untuk mencermati isi materi pembelajaran tersebut.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*) sesuai karakter peserta didik dan konten yang disampaikan.

- 3) Pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk melakukan analisis, kajian, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru memandu aktivitas diskusi supaya terjadi pembelajaran interaktif, kemudian memberikan pengarahan, penguatan, dan penjelasan agar lebih terinci dan jelas.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Metode curah pendapat, yaitu metode yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran aktif karena peserta didik dapat menuangkan apa yang telah diketahuinya dan menjelaskan sebab dan akibat berkaitan dengan Materi Masalah Ekonomi dalam perspektif Agama Buddha.

#### **g. Kesalahan Umum**

Guru harus memberikan lebih banyak aktivitas kepada peserta didik, guru dituntut kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Guru bukan sekadar menyampaikan dan mengajarkan agama tetapi membelajarkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran Masalah Ekonomi dalam Perspektif Buddha. Pembahasan spesifik dari materi ini adalah ditinjau dari agama Buddha, bukan pada mata pelajaran Ekonomi.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan dapat lihat di Pertemuan ke-1.

#### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri dengan:

- 1) Guru memberikan sebuah alat ekspresi/ungkapan bisa berupa lembar kertas atau media form seperti Google form.
- 2) Peserta didik mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan pada setelah pembelajaran dengan jujur dan terbuka.
- 3) Peserta didik mengungkapkan hal positif dan negatif dari aktivitas pembelajaran serta harapan pembelajaran selanjutnya.
- 4) Guru akan melihat setiap lembar refleksi guna melakukan evaluasi yang berkelanjutan.

## **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*). Dalam penilaian ini guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

## **k. Kunci Jawaban**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Kunci jawaban dari pertanyaan bersifat terbuka sehingga peserta didik bisa memberi jawaban sesuai pengalaman peserta didik yang terkait dengan pertanyaan tersebut. Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor penyebab krisis ekonomi adalah: (1) utang negara yang menumpuk, (2) laju inflasi yang tinggi, dan (3) pertumbuhan ekonomi yang lambat.
2. Dampak krisis ekonomi bagi pelajar adalah: 1) kesulitan mendapatkan akses pendidikan, 2) kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan 3) jika tidak memiliki pengendalian diri yang baik, dapat terlibat aksi kejahatan misalnya, pencurian.
3. Solusi menghadapi krisis ekonomi: 1) mengendalikan diri dengan menekan keinginan (*tanha*) dan keserakahan (*lobha*), 2) tidak memiliki gaya hidup boros, 3) menjauhi perilaku konsumtif, 4) membudayakan menabung, 5) memiliki gaya hidup sederhana.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Dalam penilaian keterampilan ini diharapkan peserta didik dapat mengkritisi peristiwa yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan perspektif Buddhis dalam diskusi. Contoh rubrik penilaian lihat Bab 1 Pertemuan ke-1.

## 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### 1) Remedial

Kegiatan remedial dilakukan dengan cara memfasilitasi kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dan kesulitan untuk belajar dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan remedi.

### 2) Pengayaan

Pengayaan dilakukan dengan cara memberikan pengayaan kepada peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dan telah melampaui batas KKM dengan memberi tugas tambahan. Bentuk kegiatan pengayaannya dengan penugasan yaitu menugaskan kepada peserta didik untuk merangkum materi masalah ekonomi dalam perspektif Buddhis.

## Pertemuan ke-18 (3 JTM = 3 x 45 menit)

## 2. Menangkal Masalah Ekonomi dengan Dharma

### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan ekonomi di kalangan pelajar;
- 2) Mendeskripsikan peran pemahaman nilai-nilai umum Hukum Kebenaran Mulia dalam menangkal budaya konsumtif;
- 3) Menguraikan cara menangkal budaya konsumtif dengan Tiga Corak Universal;
- 4) Mendeskripsikan upaya menghadapinya berpedoman pada nilai-nilai agama Buddha dan Pancasila dasar negara.

### b. Apersepsi

Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi sebelumnya, yaitu Masalah ekonomi dalam Perspektif Buddhis. Kemudian, guru menanyakan kepada peserta didik tentang pertanyaan yang berkaitan dengan materi Menangkal Masalah Ekonomi dengan Dharma, misalnya tentang gaya hidup peserta didik, kebiasaan yang dilakukan berkaitan dengan tindakan ekonomi, tentang gaya hidup modern, dan sebagainya. Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

### c. Pemantik/Pemanasan

Guru menayangkan video film pendek dengan judul Obrolan Sore melalui Channel YouTube kementerian Keuangan RI dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=Z2MZWvbamxA>. Peserta didik mengamati tayangan video. Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan tayangan video yang dihubungkan dengan materi pembelajaran tentang Menangkal Masalah Ekonomi dengan Dharma.

### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Jurnal dan Rubrik Penilaian.
- 4) Buku referensi lainnya.
- 5) Video pendukung film pendek dengan judul Obrolan Sore.

### e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan dalam pembelajaran ini, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Guru sebelum melakukan aktivitas pembelajaran wajib membaca materi pembelajaran, kemudian mengembangkan materi dengan berbagai teknik dan model pembelajaran, memanfaatkan media yang ada, agar peserta didik tertarik dan timbul rasa ingin tahu tentang materi tentang Menangkal Masalah Ekonomi dengan Dharma.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut..

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Menangkal Masalah Ekonomi dengan Dharma yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Menangkal Masalah Ekonomi dengan Dharma sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Selanjutnya pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.

- 4) Guru meminta agar peserta didik melakukan diskusi untuk memaparkan hasil analisis, kajian, dan diskusi kelompoknya. Peserta didik lain memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut sehingga terjadi diskusi interaktif.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Guru menggunakan metode Kegiatan Lapangan, yaitu metode yang mengarahkan peserta didik untuk berusaha menelusuri dan menginvestigasi upaya mencari solusi terhadap masalah ekonomi dengan pendekatan agama Buddha. Jika metode ini tidak memungkinkan, guru dapat mengembangkan metode Pembicara Tamu, yaitu menghadirkan orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan materi yang dipelajari.

#### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang terjadi dalam mempelajari materi ini peserta didik beranggapan bahwa materi ini hanya dikhususkan bagi peserta didik yang kaya dengan gaya hidup glamour, konsumtif, serta hedonis dan bagi mereka yang tidak mengalami menganggap materi ini tidak penting. Dalam hal ini, guru harus mampu membelajarkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran yaitu, menangkal masalah ekonomi dengan Dharma, tetapi kepada penanaman sikap terhadap nilai-nilai agama Buddha peserta didik memiliki kemampuan untuk menangkal permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya meninggalkan budaya konsumtif, meninggalkan gaya hidup hedonis, glamour, materialistis, dan lain-lain, serta bagi peserta didik yang tidak melakukan agar memiliki pengetahuan sebagai preventif.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan dapat dilihat Bab 1 Pertemuan ke-1.

#### **i. Pemandu aktivitas refleksi**

- 1) Guru memberikan sebuah alat ekspresi/ungkapan bisa berupa lembar kertas atau media *form* seperti *Google form*.
- 2) Peserta didik mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan pada setelah pembelajaran dengan jujur dan terbuka.
- 3) Peserta didik mengungkapkan hal positif dan negatif dari aktivitas pembelajaran serta harapan pembelajaran selanjutnya.
- 4) Guru akan melihat setiap lembar refleksi guna melakukan evaluasi yang berkelanjutan

## **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada Aktivitas Peserta didik dan Inspirasi Dharma.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

## **k. Kunci Jawaban**

### **1) Penilaian pengetahuan**

Kunci jawaban dari pertanyaan bersifat terbuka sehingga peserta didik bisa memberi jawaban sesuai pengalaman peserta didik yang terkait dengan pertanyaan tersebut. Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman nilai-nilai umum Tiga Corak Universal dalam memaknai budaya konsumtif sebagai pelajar sebagai berikut:
  - a. Menyadari bahwa keinginan manusia untuk memiliki sesuatu selalu muncul. Jika satu barang yang disukai sudah dibeli akan muncul keinginan untuk memiliki barang yang lain. Karena sifat keinginan yang tidak pernah berakhir ini, harus belajar untuk mengendalikannya.
  - b. Keinginan yang muncul terus-menerus menjadi budaya konsumtif akan memunculkan penderitaan, misalnya tidak memiliki uang untuk membayar uang sekolah karena sudah habis digunakan untuk membeli barang-barang yang kurang diperlukan.
  - c. Apa yang dibeli pada intinya tidak bisa dimiliki karena dicengkeram oleh *anatta* sehingga harus menyadari bahwa merupakan tindakan yang sia-sia jika mengembangkan sikap konsumerisme.
2. Dampak budaya konsumtif bagi pelajar adalah:
  - a. Muncul dan berkembangnya sifat serakah,
  - b. Tidak fokus pada pembelajaran karena memikirkan kesenangan sesaat,
  - c. Tidak memiliki orientasi mencapai masa depan,
  - d. Tidak memiliki sikap hidup hemat, dan lain-lain.

3. Nilai-nilai agama Buddha dan Pancasila dasar negara dalam menghadapi budaya konsumtif:
  - a. Agama Buddha mengajarkan cara hidup sederhana, Buddha juga mengajarkan cara mengelola penghasilan sebagaimana terdapat dalam Sigalovada Sutta sehingga uang yang dikeluarkan tepat penggunaannya.
  - b. Mengajarkan tentang sila, yaitu ajaran moral sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai pelajar supaya tidak terjebak dalam budaya konsumtif.
  - c. Pancasila dasar negara merupakan nilai-nilai atau azas-azas untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, implementasinya adalah dengan hidup seimbang dan mengedepankan sikap sosial.

Makna dari kutipan *Kitab Sutta Nipata, 707* adalah penegasan Buddha kepada para bhikkhu agar memiliki sikap *madya*, yaitu sikap sederhana dalam hal makan. Makan makanan yang telah tersedia tanpa meminta lebih karena dengan sikap demikian, batinnya akan tetap tenang, tidak diliputi oleh keinginan dan keserakahan terhadap makanan ataupun hal lain.

## 2) Penilaian Keterampilan

Dalam penilaian keterampilan ini diharapkan peserta didik dapat mengkritisi materi “Menangkal Masalah Ekonomi dengan Dharma”. Contoh rubrik penilaian lihat Bab 1 Pertemuan ke-1.

### 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

#### 1) Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dengan memfasilitasi peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dan kesulitan untuk belajar. Guru memberikan remedial dengan memberikan soal-soal latihan sesuai dengan materi Masalah Ekonomi dalam Perspektif Buddhis yang dikembangkan oleh guru.

#### 2) Pengayaan

Guru memberikan pengayaan kepada peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dan telah melampaui batas KKM dengan memberi saran dan tugas tambahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Bentuk pengayaannya dengan penugasan yaitu menugaskan kepada peserta didik untuk merangkum materi Masalah Ekonomi dalam Perspektif Buddhis.

## **Pertemuan ke-19 (3 JTM = 3 x 45 menit)**

### **3. Budaya Hidup Seimbang**

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menganalisis gaya hidup seimbang menurut agama Buddha;
- 2) Mengalisis peran pelajar terhadap penyelesaian masalah perekonomian; selaras dengan nilai-nilai agama Buddha dan Pancasila dasar negar;
- 3) Menunjukkan sikap hidup seimbang.

#### **b. Apersepsi**

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu Menangkal Masalah Ekonomi dengan Dharma. Menanyakan kepada peserta didik apa saja masalah ekonomi yang sudah dipelajari. Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian, menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan budaya hidup glamour dan hidup sederhana. Peserta didik dipersilakan untuk memberikan tanggapan terhadap kedua fenomena tersebut. Guru menguatkan jawaban peserta didik.

#### **c. Pemantik/Pemanasan**

Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran tentang Budaya Hidup Seimbang. Pertanyaan pemantik adalah sebagai berikut: Pelajar adalah bagian dari solusi masalah ekonomi bukan bagian dari masalah. Apakah maksudnya? Guru memberikan respons terhadap setiap jawaban peserta didik kemudian memberikan penguatan.

#### **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku referensi lainnya.
- 4) Gambar-gambar tentang gaya hidup glamour dan sederhana.

#### **e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Budaya Hidup Seimbang yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Budaya Hidup Seimbang sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Selanjutnya pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru meminta agar peserta didik melakukan diskusi untuk memberi paparan hasil kajian dan analisis kelompoknya, peserta didik lain memberikan tanggapan.
- 5) Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap pertanyaan dan jawaban yang muncul dalam diskusi agar lebih terinci dan jelas.
- 6) Peserta didik diarahkan guru untuk menyimak penanaman nilai luhur dan melakukan refleksi diri. Guru membimbing tahapan ini agar peserta didik bisa mengembangkan perbuatan baik yang belum pernah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan materi Budaya Hidup Seimbang.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Jika metode pembelajaran yang ditawarkan tidak dapat dipenuhi oleh guru, guru dapat menggunakan metode resitasi, yaitu mengharuskan para peserta didik membuat suatu resume mengenai materi tentang budaya hidup seimbang dan mengolaborasikan dengan sumber-sumber lain sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang komprehensif.

#### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang mungkin terjadi, guru menyajikan materi Budaya Hidup Seimbang bersifat pasif bukan aktif. Pasif artinya hanya pada aspek penguasaan konsep, sedangkan aktif artinya memberikan penekanan pada aspek sikap untuk melakukan perubahan untuk mempraktikkan Budaya Hidup Seimbang. Guru bukan sekadar menyampaikan dan mengajarkan agama, tetapi membelajarkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran Budaya Hidup Seimbang, tetapi menanamkan nilai-nilai sesuai ajaran Buddha agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Panduan lengkap dapat dilihat Bab 1 Pertemuan ke-1.

### i. Pemandu Aktivitas Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran, guru memandu melakukan refleksi dengan cara:

- 1) Guru memberikan selembar kertas kepada peserta didik.
- 2) Guru mengarahkan peserta didik mengisi identitas pada kolom yang disediakan.
- 3) Guru memberi instruksi kepada peserta didik menuliskan kesan-kesan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan pembelajaran tentang ekonomi seimbang dengan rangkaian kata singkat, padat, dan jelas. Peserta didik menuliskan refleksi dengan penuh kejujuran dan keterbukaan.
- 4) Peserta didik menuliskan pesan-pesan yang bersifat positif kepada Guru, mengutarakan harapan dan kebutuhan yang telah dicapai maupun belum dicapai selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Guru menerima hasil refleksi dari peserta didik.
- 6) Guru membacakan hasil refleksi, melakukan evaluasi, memberikan tindak lanjut, dan melaksanakan refleksi yang telah ditulis peserta didik pada tahap berikutnya.
- 7) Contoh format refleksi pada tabel 2.12 berikut ini.

**Tabel 2.12 Format Refleksi Diri**  
**REFLEKSI DIRI**

Nama	:
Kelas	:
Materi Pelajaran	:
Refleksiku:	
	....., .....
	(nama peserta didik)

## **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan sebagaimana pada rubrik Aktivitas Peserta didik.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*). Dalam penilaian ini, guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut. Pada uji kompetensi di akhir bab, disajikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan analisis studi kasus.

## **k. Kunci jawaban**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Rambu-rambu jawaban soal *essay* sebagai berikut.

1. Inti dari ajaran Buddha tentang cara hidup seimbang adalah: (1) belajar dengan tekun, (2) seimbang antara pemasukan dan pengeluaran, (3) memiliki sahabat yang baik, dan (4) menjaga apa yang telah diperoleh dengan baik.
2. Dampak jika hidup tidak seimbang antara pemasukan dan pengeluaran adalah: (1) jatuh miskin, (2) terlibat hutang, (3) ditagih, (4) harus membayar bunga, (5) hartanya disita, dan (6) jika tidak bisa membayar, masuk penjara.
3. Makna ungkapan generasi muda harus menjadi bagian dari solusi penyelesaian masalah ekonomi adalah bahwa generasi muda harus mampu memberikan solusi terhadap situasi yang tidak baik terkait masalah ekonomi, harus mampu ambil bagian dalam penyelesaian masalah ekonomi dimulai dari hal-hal yang sederhana, misalnya tidak boros, hidup hemat, sederhana, dan lain-lain, bukan malah menjadi masalah karena tidak memiliki peran apa pun.
4. Peran peserta didik terhadap masalah perekonomian selaras dengan nilai-nilai agama Buddha dan Pancasila dasar negara adalah: (1) hidup seimbang, (2) tidak boros, (3) belajar dengan tekun, dan (4) memiliki pergaulan yang baik.

## 2) Penilaian Keterampilan

Dalam penilaian keterampilan ini diharapkan peserta didik dapat mengkritisi peristiwa yang berkaitan dengan masalah budaya hidup seimbang. Contoh rubrik penilaian sebagaimana tabel 2.13 berikut ini.

**Tabel 2.13 Format Penilaian Keterampilan**

No.	Nama Peserta didik	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Ket.
		Kerja Sama	Kreativitas	Wawasan	Sistematis Penyajian	Komunikasi		

### Keterangan Nilai:

- A = 80 - 100 : Baik sekali  
B = 70 - 79 : Baik  
C = 60 - 69 : Cukup  
D = < 60 : Kurang

Kunci jawaban dari pertanyaan uji kompetensi pada akhir bab adalah sebagai berikut.

#### a) Kunci jawaban pilihan ganda

No.	Kunci Jawaban
1.	B
2.	A
3.	C
4.	D
5.	E

b) Kunci jawaban soal esai

1. Putri memiliki gaya hidup tidak seimbang dan konsumtif dengan sering membeli barang-barang yang tidak terlalu penting.
2. Sebaiknya, Putri menuruti permintaan Hany untuk membantu biaya pengobatan orang tua teman mereka yang mengalami kecelakaan. Meskipun risikonya Putri tidak jadi membeli barang yang disukainya karena edisinya terbatas. Namun, bagi Putri menolong jauh lebih penting.
3. Seharusnya, Putri mengelola uang dengan baik, tidak boros, dan hidup sederhana meskipun orang tuanya kaya raya. Seharusnya, dia belajar untuk mengelola sehingga kelak bisa hidup mandiri tanpa bergantung pada kekayaan orang tuanya.
4. Tindakan yang dilakukan supaya bisa seperti Putri adalah belajar dengan rajin untuk mencapai cita-cita, rajin menabung, hidup hemat dan sederhana, serta memiliki sahabat yang baik.
5. Nilai-nilai baik yang dapat diteladani dari cerita tersebut adalah sikap baik hati Putri meskipun dia boros, kesetiakawanan sosial, dan sebagainya.

3) **Penilaian sikap**

Penilaian Diri untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila yang dilatih pada dimensi mandiri.

Petunjuk Penilaian:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{60} \times 100$$

Kriteria Penilaian:

Rentang nilai Prestasi

86 – 100 Mahir, perlu dipertahankan

71 – 85 Baik, perlu ditingkatkan

61 – 70 Minimal, perlu ditingkatkan lagi

> 60 Perlu intervensi khusus, sangat perlu ditingkatkan lagi

Hasil jawaban peserta didik dianalisis sesuai tabel 2.14 berikut.

**Tabel 2.14**  
**Analisis Tindak Lanjut Hasil Penilaian Sikap Dimensi Mandiri**

Prestasi	Penekanan Guru
Mahir, peserta didik paham mengenai dimensi mandiri, dan mampu merefleksi.	Guru memberi penguatan dan apresiasi serta memberikan pembelajaran menyusun beragam strategi pemanfaatan sesuai topik pembelajaran ekonomi seimbang.
Baik, peserta didik paham mengenai dimensi mandiri, tetapi belum mampu merefleksi.	Guru memberikan pembelajaran identifikasi kondisi lingkungan peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, serta mengaitkan dengan fungsi dan manfaatnya.
Minimal, peserta didik tidak paham secara utuh mengenai dimensi mandiri. Perlu ditingkatkan lagi.	Guru membantu dengan memberikan sumber belajar pendamping dalam bentuk simpulan untuk pemahaman yang utuh tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila Mandiri.
Perlu intervensi khusus, peserta didik perlu bahan belajar lain dan perlu pendampingan.	Peserta didik memerlukan bahan belajar lain secara audio, visual, dan pendampingan khusus tentang Profil Pelajar Pancasila pada dimensi mandiri.

### 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

#### 1) Remedial

Pembelajaran remedial dengan memfasilitasi peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dan kesulitan untuk belajar dengan cara menganalisis hasil uji kompetensi pengetahuan, menemukan penyebab kesulitan, dan melaksanakan kegiatan remedial. Guru dapat memberikan latihan dalam bentuk soal-soal yang dikembangkan sendiri oleh guru menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

#### 2) Pengayaan

Penugasan individu yaitu peserta didik membuat makalah atau esai tentang permasalahan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya dan solusi yang sudah dilakukan.

### 3) **Tugas Mandiri**

Peserta didik mengerjakan uji kompetensi dan mengumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

## **D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali**

1. Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk mengonsultasikan tugas-tugas yang diberikan dengan orang tua.
2. Guru menyampaikan informasi kepada orang tua peserta didik agar memantau putra/putrinya dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas selama di rumah.
3. Guru dapat menanyakan langsung kepada orang tua tentang perkembangan belajar peserta didik khususnya berkaitan dengan penerapan nilai-nilai sikap sesuai materi pembelajaran Ekonomi Seimbang.

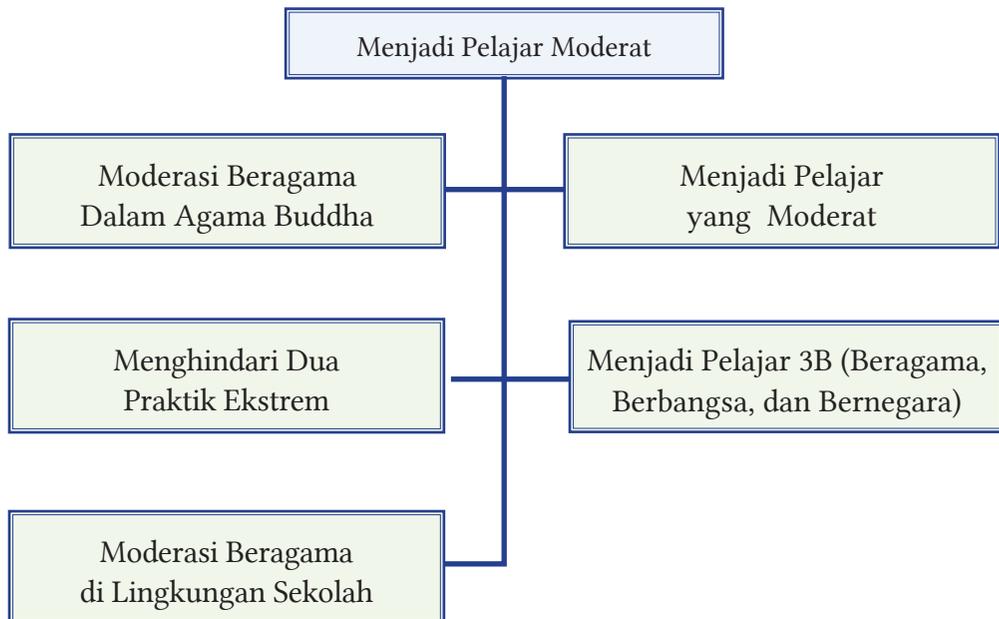
## BAB VI

# MENJADI PELAJAR MODERAT

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum, skema pembelajaran, panduan pembelajaran tiap pembelajaran, dan interaksi guru dan orang tua/wali. Berikut uraiannya masing-masing.

## A. Gambaran Umum

### 1. Peta Konsep



### 2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku mengambil peran dan posisi terhadap masalah isu-isu global dan isu kontroversial lain, selaras dengan nilai-nilai agama Buddha dan Pancasila dasar negara.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai Capaian Pembelajaran, guru harus memahami tentang moderasi beragama secara agama Buddha. Untuk mencapai tujuan tersebut pokok materi yang akan dibahas, yaitu Moderasi Beragama dalam Agama Buddha, Menghindari Dua Praktik Ekstrem, Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah, Menjadi Pelajar yang Moderat, dan Menjadi Pelajar Beragama, Berbangsa, dan Bernegara (3B). Materi pokok tersebut memiliki hubungan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu, moderasi beragama menjadi isu global dan kontroversial di dunia, sehingga pokok-pokok materi ini diharapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 4. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Topik pembelajaran tentang Menjadi Pelajar Moderat memiliki hubungan dengan pelajaran lain, yaitu:

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berhubungan dengan materi: Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara, dan materi Ancaman terhadap negara dan upaya penyelesaiannya di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- b. Sosiologi berhubungan dengan Nilai dan Norma dalam Kehidupan Masyarakat.
- c. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berhubungan dengan ajaran tentang Cinta Kasih dan Kerukunan.

## B. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran pada Bab 6 seperti pada tabel 2.15 berikut.

**Tabel 2.15 Tabel Skema Pembelajaran Bab 6**

1.	Periode/Waktu Pembelajaran	5 minggu pertemuan 5 minggu x 3 JTM x 45 menit
2.	Tujuan Pembelajaran per Subbab	1) Peserta didik mendeskripsikan moderasi beragama dalam agama Buddha. 2) Peserta didik mendeskripsikan dua jalan ekstrem dan jalan tengah menurut agama Buddha.

		<p>3) Peserta didik dapat mendeskripsikan moderasi beragama di lingkungan sekolah.</p> <p>4) Peserta didik menjadi pelajar yang moderat.</p> <p>5) Peserta didik menjadi pelajar Beragama, Berbangsa, dan Bernegara (3B).</p>
3.	Pokok-Pokok Materi Pembelajaran	<p>a. Moderasi Beragama dalam Agama Buddha .</p> <p>b. Menghindari Dua Praktik Ekstrem.</p> <p>c. Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah</p> <p>d. Menjadi Pelajar yang Moderat.</p> <p>e. Menjadi Pelajar 3B (Beragama, Berbangsa, dan Bernegara).</p>
4.	Kata Kunci	Moderasi, moderat, jalan tengah
5.	Bentuk-Bentuk Metode dan Aktivitas Pembelajaran	<p><b>a. Metode aktivitas pembelajaran disarankan:</b></p> <p>1) Pertemuan ke-20 pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta plus sumbang saran dengan model pembelajaran penemuan (<i>inquiry learning</i>).</p> <p>2) Pertemuan ke-21 pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah plus, diskusi dan sumbang saran, dengan model pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>).</p> <p>3) Pertemuan ke-22 pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penyingkapan (<i>discovery learning</i>).</p> <p>4) Pertemuan ke-23 pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penyingkapan (<i>discovery learning</i>).</p> <p>5) Pertemuan ke-24 pokok materi pada subbab 5 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penyingkapan (<i>discovery learning</i>).</p>

		<p><b>b. Metode aktivitas pembelajaran alternatif:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Metode Studi Kasus: metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkaji lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap pokok pembahasan yang diberikan oleh guru.</li> <li>2) Metode diskusi dengan model STAD : Metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pembahasan secara ilmiah dan menuangkannya dalam aktivitas diskusi interaktif. Metode diskusi ini dapat mendorong peserta didik lebih kreatif dalam memberi gagasan atau ide, melatih peserta didik terbiasa bertukar pikiran dalam mengatasi masalah, dan melatih peserta didik mengemukakan pendapat secara verbal.</li> <li>3) Metode Resitasi: metode ini mengharuskan para peserta didik membuat suatu resume mengenai materi yang sudah disampaikan.</li> <li>4) Metode Pembicara Tamu: Metode dengan menghadirkan orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan materi yang dipelajari, misalnya Bhikkhu, pandita, atau tokoh masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik.</li> </ol>
6.	Sumber Belajar Utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha Kelas XII
7.	Sumber Belajar lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019. <i>Moderasi Beragama</i>. Cetakan Keempat, Februari 2020. Jakarta: Kementerian Agama RI</li> <li>2) Mukti, Krishnanda Wijaya. 2003. <i>Wacana Buddha-Dharma</i>. Cet.3. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.</li> </ol>

## C. Panduan Pembelajaran

Pertemuan ke-20 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 1. Moderasi Beragama dalam Agama Buddha

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

1. Mengkritisi isu-isu global penghambat moderasi beragama.
2. Menjelaskan pengertian moderasi beragama.
3. Mendeskripsikan moderasi beragama dalam pandangan agama Buddha.

#### b. Apersepsi

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar 6.3 dan 6.4 dari Buku Siswa atau memahami fenomena yang ada di lingkungan sekitar berkaitan dengan moderasi beragama.

#### c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran tentang Moderasi Beragama dalam Agama Buddha. Peserta didik mengamati tayangan video tentang Moderasi Beragama dalam Pandangan Azyumardi Azra dalam channel resmi youtube Kemenag RI melalui link: <https://www.youtube.com/watch?v=kWguLTtSQK0>. Peserta didik memberikan tanggapan, kemudian guru memberikan respons.

#### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Gambar dan video pendukung Moderasi Beragama Dalam Pandangan Azyumardi Azra.
- 3) Laptop dan LCD.
- 4) Buku referensi lainnya.

#### e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Metode ceramah plus, tanya jawab dan diskusi dengan model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*). Agar peserta didik berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.

Guru memberi motivasi peserta didik untuk aktif mencari informasi, memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik untuk mencari informasi dengan serta memberi ruang lingkup yang memadai bagi peserta didik untuk lebih mandiri sesuai dengan bakat dan minat yang mencakup perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.

- 1) Pelaksanaan dimulai dengan pengamatan terhadap beberapa ilustrasi gambar yang tertera pada Buku Siswa atau melalui tayangan video tentang Moderasi Beragama dalam Agama Buddha pada *channel youtube* <https://www.youtube.com/watch?v=c6PYUFQryQ8>. Peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk mencermati gambar maupun video yang disajikan tersebut. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan hasil pengamatannya, peserta didik lain memberikan tanggapan sehingga terjadi tanya jawab interaktif.
- 2) Guru memberikan penguatan dengan memaparkan topik Moderasi Beragama dalam Agama Buddha yang akan dipelajari.
- 3) Guru mengembangkan model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Moderasi Beragama dalam Agama Buddha sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 4) Guru memandu peserta didik melakukan diskusi interaktif kemudian memberikan penguatan jawaban agar lebih jelas.
- 5) Pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Guru menggunakan metode Studi Kasus, yaitu guru memberikan sebuah kasus atau cerita yang berkaitan dengan Moderasi Beragama di Indonesia. Peserta didik melakukan diskusi, menganalisis, melakukan sintesis, dan evaluasi terhadap fakta-fakta ataupun situasi dalam kasus yang disajikan oleh guru.

#### **g. Kesalahan Umum**

Pembahasan spesifik dari materi ini adalah ditinjau dari agama Buddha, bukan pada konteks yang lain. Kesalahan lain yang umum ialah yaitu moderasi beragama dianggap sudah dipahami oleh peserta didik karena sering berinteraksi dengan teman yang berbeda agama sehingga menganggap materi ini kurang penting.

## **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan dapat dilihat pada Bab 1 Pertemuan ke-1 halaman 36.

### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri dengan menyiapkan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh?
- 2) Nilai-nilai apa yang dapat kalian temukan dalam pembelajaran ini?
- 3) Tindakan apa yang kalian lakukan setelah pembelajaran ini?

### **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

#### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik secara individual maupun kelompok mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam Aktivitas Peserta didik.

#### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*). Dalam penilaian ini, guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

## **k. Kunci Jawaban**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Kunci jawaban dari pertanyaan bersifat terbuka sehingga peserta didik bisa memberi jawaban sesuai pengalaman yang terkait dengan pertanyaan tersebut. Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian adalah:

1. Penyebab bisa terjadi antimoderasi beragama adalah: ekstremisme beragama atau cara pandang, sikap, dan perilaku melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama sehingga proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama tidak secara adil dan seimbang, tetapi berlebih-lebihan.
2. Dampak moderasi beragama bagi berbagai aspek kehidupan adalah terwujudnya kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dampak lain dari sikap

yang tidak mengutamakan moderasi beragama dalam kehidupan adalah maraknya intoleransi, ekstremisme, dan fanatisme berlebihan yang pada akhirnya menghancurkan kerukunan umat beragama.

3. Moderasi beragama sangat penting pada saat ini, karena banyak pihak yang mengharapkan terjadinya kekacauan atas nama agama untuk memperoleh keuntungan pribadi. Oleh sebab itu, moderasi beragama harus ditanamkan sejak dini.

## 2) **Penilaian Keterampilan**

Dalam penilaian keterampilan ini diharapkan peserta didik dapat mengkritisi peristiwa yang berkaitan dengan Moderasi Beragama dalam Agama Buddha. Contoh rubrik penilaian lihat Bab 1 Pertemuan ke-1.

### 1. **Kegiatan Tindak Lanjut**

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

#### 1) **Remedial**

Pembelajaran remedial dengan memfasilitasi kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dan kesulitan untuk belajar dengan cara menganalisis hasil uji kompetensi pengetahuan, menemukan penyebab kesulitan, dan melaksanakan kegiatan remedial dengan memberikan soal-soal latihan yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh guru.

#### 2) **Pengayaan**

Bentuk kegiatan pengayaannya dengan mengembangkan latihan yaitu meminta peserta didik membuat esai tentang moderasi beragama dalam lingkungan tempat tinggal.

## **Pertemuan ke-21 (3 JTM = 3 x 45 menit)**

### **2. Menghindari Dua Praktik Ekstrem**

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan dua praktik ekstrem penyebab radikalisme;
- 2) Menjelaskan jalan tengah menurut agama Buddha.

### **b. Apersepsi**

Guru menanyakan materi minggu lalu tentang Moderasi Beragama dalam Agama Buddha. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar atau memahami fenomena yang ada di lingkungan sekitar terkait menghindari Dua Praktik Ekstrem.

### **c. Pemantik/Pemanasan**

Guru memberikan pertanyaan pemantik berkaitan dengan materi pembelajaran menghindari Dua Praktik Ekstrem setelah peserta didik mengamati video Moderasi Beragama - Eps 1 : “Beragama itu...” dari channel youtube Kemenag RI pada link: <https://www.youtube.com/watch?v=rNV-vTGgBLQ>. Pertanyaan pemantik misalnya, bagaimana tanggapanmu terhadap tayangan video ini?

### **d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Gambar atau video pendukung Moderasi Beragama - Eps 1 : “Beragama itu...”
- 3) Laptop dan LCD.
- 4) Buku referensi lainnya.

### **e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan adalah metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Aktivitas Pembelajaran yang disarankan seperti berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Menghindari Dua Praktik Ekstrem yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Menghindari Dua Praktik Ekstrem sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Selanjutnya pada rubrik Aktivitas Peserta didik, peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.

- 4) Guru meminta agar peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, kajian, dan diskusi kelompoknya yang ditanggapi oleh kelompok lain. Supaya lebih jelas dan rinci, guru memberikan penguatan dan penjelasan lebih lanjut.
- 5) Pembelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk menggali makna dan nilai-nilai dari intisari Dharma. Kemudian, peserta didik membuat tekad setelah merenungkan inspirasi Dharma tersebut.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Jika pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) tidak memungkinkan dilakukan, guru dapat menggunakan aktivitas pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) (Tim Peserta didik Kelompok Prestasi).

#### **g. Kesalahan umum**

Kesalahan umum yang sering terjadi saat mempelajari materi Menghindari Dua Jalan Ekstrem adalah menganggap bahwa dua jalan ekstrem dalam pandangan umum dan pandangan agama Buddha sama. Dua jalan ini memiliki perbedaan dalam konteks luas, tetapi dalam penjelasan moderasi beragama, definisi jalan ekstrem dapat diartikan sama, yaitu ada pemeluk agama yang ekstrem meyakini mutlak kebenaran satu tafsir teks agama, seraya menganggap sesat penafsir lainnya. Kelompok ini biasa disebut ultrakonservatif. Ada juga umat beragama yang esktrm mendewakan akal hingga mengabaikan kesucian agama, atau mengorbankan kepercayaan dasar ajaran agamanya demi toleransi yang tidak pada tempatnya kepada pemeluk agama lain.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Guru memiliki peran sangat penting dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada peserta didik yang mempunyai masalah dalam menerima pembelajaran. Secara berkala, guru harus memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga harus mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan supaya peserta didik dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor, termasuk bakat dan minatnya.

Begitu juga guru harus memberikan perhatian kepada peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi (*advanced*). Mereka dapat diarahkan untuk menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang lain sehingga terjadi interaksi yang lebih baik di kelas. Oleh sebab itu, guru harus mengamati tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran, mengetahui peserta didik

yang memerlukan bantuan khusus, membuat catatan pribadi peserta didik, mengadakan bimbingan kelompok maupun individual, menjalin komunikasi dengan guru BK dan orang tua, serta memperhatikan kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Artinya, guru harus memperhatikan kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan memperhatikan keberagaman karakter dari peserta didik.

### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Aktivitas refleksi dapat dilakukan dengan cara seperti pada pertemuan 1.

### **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut:

#### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik secara individual maupun kelompok mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam rubrik Aktivitas Peserta didik dari Buku Siswa. Selain itu peserta didik juga menjawab inspirasi Dharma dari Kitab *Mahaparnibbana Sutta; Digha Nikaya*.

#### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dalam penilaian ini, guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

### **k. Kunci Jawaban**

#### **1) Penilaian pengetahuan**

Kunci jawaban dari pertanyaan bersifat terbuka sehingga peserta didik bisa memberi jawaban sesuai pengalaman peserta didik yang terkait dengan pertanyaan tersebut. Rambu-rambu jawaban sebagai berikut.

1. Bahaya dari dua jalan ekstrem jika dikembangkan adalah orang menerima kebenaran mutlak sebuah tafsir agama dan menganggap orang yang tidak sehalus sesat, muncul praktik beragama yang mengatasnamakan Tuhan, untuk membela keagungan-Nya saja tetapi mengabaikan aspek yang juga penting, yaitu kemanusiaan.
2. Cara supaya dua jalan ekstrem ini ditinggalkan adalah mengembangkan jalan tengah, yaitu tidak ekstrem kanan atau kiri. Beragama menjadi cara mengembalikan praktik beragama agar

sesuai dengan esensinya, dan supaya agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, bukan sebaliknya malah merendahkan manusia.

3. Orang dapat terjebak dalam dua jalan ekstrem tersebut karena dia tidak memiliki pengetahuan yang luas terhadap ajaran agama. Ajaran agama hanya dipahami secara sepihak yang mengakibatkan dia terjebak dalam pandangannya yang keliru.

Makna dari kutipan Kitab *Mahaparinibbana Sutta* adalah penegasan Buddha terhadap Jalan Mulia Berunsur Delapan yang merupakan satu-satunya jalan untuk mencapai pembebasan. Dengan mempraktikkan Jalan Tengah, memungkinkan bagi seseorang untuk mencapai tingkat-tingkat kesucian hingga menjadi arahat.

## 2) Penilaian Keterampilan

Dalam penilaian keterampilan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkritisi peristiwa yang berkaitan dengan materi Menghindari Dua Praktik Ekstrem. Contoh rubrik penilaian dapat dilihat pada Pertemuan ke-3.

### 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran ini, kegiatan tindak lanjut dilaksanakan dalam bentuk penugasan individu yaitu peserta didik membuat makalah atau esai tentang pengalaman peserta didik mempraktikkan Jalan Mulia Berunsur Delapan sebagai Jalan Tengah dalam kehidupan sehari-hari.

## Pertemuan ke-22 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 3. Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah;
- 2) Mendeskripsikan nilai-nilai umum Hukum Empat Kebenaran Mulia dalam mengatasi intoleransi dan radikalisme;
- 3) Menguraikan cara menangkal intoleransi dan radikalisme dengan hukum Tiga Corak Umum;
- 4) Menunjukkan sikap sebagai pelajar yang toleran.

#### b. Apersepsi

Guru mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya yaitu, Menghindari Dua Praktik Ekstrem. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar atau memahami fenomena yang ada di lingkungan sekitar tentang praktik-praktik baik moderasi beragama.

#### c. Pemantik/Pemanasan

Guru mengajak peserta didik memperhatikan video tentang pengembangan pojok literasi berbasis moderat sebagai media pencegahan radikalisme di kalangan pelajar di channel Youtube P4TK PKn dan IPS Kemdikbud melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=sEXUybk6rmc>.

#### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku referensi lainnya.
- 4) Gambar dan video pendukung misalnya gambar dan video moderasi beragama.
- 5) Jurnal dan Rubrik Penilaian.

#### e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran disarankan dalam pembelajaran ini. Aktivitas yang disarankan sesuai dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi “Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah yang akan dipelajari”.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah” sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Guru memandu aktivitas diskusi peserta didik agar terjadi proses diskusi interaktif antar sesama peserta didik dengan saling memberi respon dan pertanyaan. Kemudian guru memberi pengarahan, penguatan, dan juga penjelasan terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik agar lebih jelas dan sistematis.
- 4) Pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Guru menggunakan metode resitasi yaitu, metode ini mengharuskan para peserta didik membuat suatu resume mengenai materi yang sudah disampaikan tentang Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah. Alternatif lain adalah metode diskusi. Metode diskusi ini dapat mendorong peserta didik lebih kreatif dalam memberi gagasan atau ide, melatih peserta didik terbiasa bertukar pikiran dalam mengatasi masalah, dan melatih peserta didik mengemukakan pendapat secara verbal tentang moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Guru dapat mengarahkan pembahasan pada klarifikasi (penjelasan) suatu isu atau masalah tentang moderasi beragama di lingkungan sekolah, menghimpun ide dan pendapat, merancang kegiatan, atau menyelesaikan suatu masalah.

#### **g. Kesalahan umum**

Kesalahan umum yang terjadi adalah pembelajaran ini hanya sebatas pada penyampaian materi sehingga hanya ditekankan pada aspek pengetahuan. Dapat muncul anggapan bahwa moderasi beragama hanya untuk diterapkan di lingkungan sekolah, di luar lingkungan sekolah tidak diperlukan. Dalam pembelajaran ini, perlu diberikan penegasan supaya tidak terjadi kesalahan pandangan tersebut.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan dapat dilihat pada Bab 1 Pembelajaran ke-1.

### i. Pemandu Aktivitas Refleksi

Guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri seperti pada pembelajaran ke-19.

### j. Penilaian

Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut:

#### 1) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada Buku Siswa.

#### 2) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*). Dalam penilaian ini guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

### k. Kunci Jawaban

#### 1) Penilaian Pengetahuan

Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian adalah sebagai berikut.

- a) Pelajar harus memiliki sikap moderasi beragama karena moderasi beragama merupakan suatu kebutuhan yang harus ditumbuhkan sejak dini dan secara konsisten.
- b) Dampak bagi bangsa ini jika generasi milenial tidak memiliki moderasi beragama, maka pemimpin masa depan akan memimpin tanpa mengedepankan sikap toleransi, tidak saling menghormati satu sama lain, kerukunan dan kedamaian tidak akan tercipta.
- c) Menyesuaikan setiap jawaban peserta didik.

#### 2) Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses pembelajaran. Contoh aspek dan rubrik penilaian diskusi seperti tabel 2.16.

**Tabel 2.16 Format Penilaian Keterampilan**

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.								
2.								

3.								
4.								
5.								
dst								

**Aspek yang dinilai dari masing-masing peserta didik:**

- Kemampuan menyampaikan pendapat.
- Kemampuan memberikan argumentasi
- Kemampuan memberikan kritik.
- Kemampuan mengajukan pertanyaan.
- Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
- Kelancaran berbicara.

**Pedoman Penskoran:**

- Tidak Baik      Skor 1
- Kurang Baik    Skor 2
- Cukup Baik     Skor 3
- Baik                Skor 4
- Sangat Baik     Skor 5

**Jumlah skor:**

- 24 - 30 = Sangat Baik    (85 - 100)  
 18 - 23 = Baik            (70 - 84)  
 12 - 17 = Cukup         (60 - 69)  
 6 - 11 = Kurang         (>=59)

$$\text{Hasil akhir penilaian} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

## 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Inspirasi kegiatan tindak lanjut pada pembelajaran ini adalah memberikan tugas mandiri yaitu peserta didik membuat cerita/uraian tentang pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan sekolah dalam bahasa sederhana yang mudah dipahami serta tetap berpedoman pada kaidah penulisan ilmiah dan mengumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

### Pertemuan ke-23 (3 x 45 menit = 1 kali pertemuan)

#### 4. Menjadi Pelajar yang Moderat

##### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan pengertian pelajar moderat.
- 2) Menjelaskan cara menjadi pelajar yang moderat.
- 3) Memberi contoh pelajar yang moderat.
- 4) Menunjukkan sikap sebagai pelajar yang moderat.

##### b. Apersepsi

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah. Guru juga dapat menyajikan gambar atau video berkaitan dengan materi yang dipelajari dari Channel Youtube Kemenag RI tentang Doa Umat Buddha dipimpin Bhikkhu Sri Pannyavaro Mahāthera||Doa Kebangsaan dan Kemanusiaan pada alamat [https://www.youtube.com/watch?v=TMcfLjAPbY4&list=PLbNM0W5xHS9TSwf9-q92ZVPPXG\\_RMw4QT](https://www.youtube.com/watch?v=TMcfLjAPbY4&list=PLbNM0W5xHS9TSwf9-q92ZVPPXG_RMw4QT). Peserta didik mengamati tayangan video. Guru memberikan pertanyaan pemantik misalnya apakah makna doa yang disampaikan oleh Bhikkhu Sri Pannyavaro Mahāthera?

##### c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran tentang contoh-contoh pelajar yang moderat, misalnya bagaimana ciri-ciri orang yang disebut sebagai pelajar moderat? Peserta didik memberikan jawaban, guru menanggapi jawaban peserta didik dan memberi penguatan.

#### **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Gambar pendukung berupa gambar dan video pelajar moderat.
- 4) Buku referensi lainnya.

#### **e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan pada materi ini adalah metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi dengan model pembelajaran pembelajaran penemuan (*inquiry learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Aktivitas Pembelajaran yang disarankan terdiri dari:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Menjadi Pelajar yang Moderat yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Menjadi Pelajar yang Moderat sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Guru memandu aktivitas diskusi peserta didik agar terjadi proses diskusi interaktif antar sesama peserta didik dengan saling memberi respons dan pertanyaan. Selanjutnya, guru memberi pengarahan, penguatan, dan juga penjelasan terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik agar lebih jelas dan sistematis.
- 4) Selanjutnya pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Alternatif metode dan aktivitas lain yang relevan dalam pembelajaran ini adalah metode studi kasus. Situasi atau kasus dihubungkan dengan materi menjadi pelajar moderat, cerita yang berkaitan dengan konsep ataupun keterampilan tentang pelajar moderat. Peserta didik diajak untuk berdiskusi melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi atas fakta-fakta ataupun situasi yang ada dalam kasus yang disajikan.

### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang terjadi adalah peserta didik dapat menganggap menjadi pelajar yang moderat hanya untuk agama sendiri atau mempelajari secara singkat karena sudah merasa memiliki cara pandang dan praktik beragama yang baik. Dalam pembelajaran ini, perlu diberikan penegasan bahwa pelajar yang moderat adalah peserta didik yang memiliki sikap toleransi beragama, baik internal dalam agamanya khususnya antaraliran maupun eksternal antarumat beragama.

### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan dapat dilihat pada Bab 1 Pertemuan ke-1.

### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri seperti pada pertemuan 1.

### **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

#### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal yang terdapat pada Aktivitas Peserta didik di Buku Siswa.

#### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*). Dalam penilaian ini, guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

### **k. Kunci Jawaban**

#### **1) Penilaian Pengetahuan**

Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian adalah sebagai berikut.

- a) Cara menjadi pelajar yang moderat adalah memiliki cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang baik; belajar mengembangkan sikap toleransi dan kerukunan beragama; memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan; dan menyelesaikan permasalahan dengan cara damai.

- b) Keseimbangan peran sebagai pelajar dengan sikap moderasi beragama di sekolah dan masyarakat harus berjalan bersama. Seorang pelajar yang mengembangkan moderasi beragama dengan baik sudah menjalankan peran sebagai pelajar karena moderasi beragama bukanlah suatu hal yang harus dilaksanakan terpisah, tetapi melekat menjadi satu kesatuan dalam setiap aktivitas.
- c) Selamanya sikap moderasi harus dikembangkan. Karena sikap inilah yang dapat menjadikan Indonesia bebas dari kekacauan, perpecahan, permusuhan, dan intoleransi antar umat beragama.

## 2) Penilaian Keterampilan

Contoh rubrik observasi kinerja diskusi kelompok lihat pada Pertemuan ke-2.

### 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran ini kegiatan tindak lanjut yang diberikan adalah tugas mandiri yaitu peserta didik membuat klipings dari koran, majalah, internet contoh pelajar yang moderat dan mengumpulkannya pada pertemuan selanjutnya. Guru menyiapkan rubrik penilaian yang dikembangkan oleh masing-masing guru sesuai dengan kebutuhan.

## Pertemuan ke-24 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 5. Menjadi Pelajar 3B (Beragama, Berbangsa, dan Bernegara)

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan makna pelajar yang beragama, berbangsa, dan bernegara.;
- 2) Menunjukkan sikap dan perilaku mengambil peran dan posisi terhadap moderasi beragama selaras dengan nilai-nilai agama Buddha dan Pancasila dasar negara.

#### b. Apersepsi

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar atau memahami fenomena yang ada di lingkungan sekitar melalui tayangan video pada *channel youtube* Kemenag Gunungkidul dengan judul Kepedulian Merawat Kerukunan dan Meneguhkan Persatuan Bangsa di link <https://www.youtube.com/watch?v=WKVuYCq5xqA>.

### **c. Pemantik/Pemanasan**

Guru memberikan pertanyaan pemantik berkaitan dengan materi pembelajaran tentang menjadi Pelajar 3B. Contoh pertanyaan adalah sikap bagaimana yang kalian lakukan ketika teman yang berbeda agama terpilih menjadi ketua kelas?

### **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Video dan Gambar pendukung misalnya gambar menjadi Pelajar 3B.
- 4) Buku referensi lainnya.

### **e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan: metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Aktivitas Pembelajaran yang disarankan seperti berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi menjadi Pelajar 3B yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi menjadi Pelajar 3B sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Guru memandu peserta didik melakukan diskusi secara interaktif, yaitu antar peserta didik saling memberikan respon dan pendapat serta pertanyaan. Untuk menguatkannya guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik.
- 4) Selanjutnya, pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada dan menjadi penilaian pengetahuan.

## **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Alternatif lain adalah metode Pembicara Tamu, yaitu metode pembelajaran dengan mendatangkan bhikkhu, dosen, praktisi agama, tokoh masyarakat, atau guru sehingga memberikan suasana yang berbeda dipembelajaran dengan konteks yang telah disiapkan guru yang tentang Menjadi Pelajar 3B. Pembicara tamu yang dihadirkan harus sudah siap dengan berbagai pengalaman yang pernah diperoleh sehingga dapat memberikan wawasan dan motivasi bagi peserta didik.

## **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang terjadi adalah penekanan materi pada aspek umum dan hanya pada penguasaan konsep. Peserta didik diajak untuk mendalami materi sesuai dengan ajaran Buddha dan penekanan pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini, perlu diberikan penegasan supaya tidak terjadi kesalahan pandangan tersebut.

## **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan dapat dilihat pada Bab 1 Pertemuan ke-1.

## **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri dengan menyiapkan pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh?
- 2) Nilai-nilai baik apa yang dapat kamu temukan dalam pembelajaran ini?
- 3) Tindakan apa yang kalian lakukan setelah pembelajaran ini?
- 4) Rencana tindakan nyata apa yang akan kalian lakukan setelah pembelajaran ini kaitannya dengan intoleransi di sekolah dan masyarakat?

Peserta didik menuliskan jawaban pada form yang sudah disediakan oleh guru. Guru mencermati setiap ungkapan refleksi peserta didik kemudian memberikan penguatan.

## **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan berbasis teknologi yang dikembangkan oleh guru, misalnya menggunakan *google form*.

## 2) **Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*). Dalam penilaian ini, guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

## **k. Kunci Jawaban**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Kunci jawaban uji kompetensi tersebut sebagai berikut.

#### **a) Kunci jawaban pilihan ganda**

1. A
2. C
3. D
4. B
5. Jawaban pertanyaan nomor 5
  - a. salah
  - b. benar
  - c. salah

#### **b) Kunci jawaban soal esai**

1. Cerita tersebut mengisahkan tentang proses pemilihan ketua OSIS di mana pasangan calon yang terpilih adalah berbeda agama dengan mayoritas agama di sekolah tersebut.
2. Menjalinkan komunikasi yang baik kepada semua pihak dan meyakinkan bahwa ketua dan wakil ketua OSIS terpilih bisa bekerja secara adil dan bijaksana meskipun berbeda agama.
3. Jika proses pemilihan Ketua OSIS di sekolah tersebut sudah sesuai dengan kesepakatan awal dan dilaksanakan secara jujur maka, apa pun hasilnya, semua harus menerima dengan lapang dada, tidak perlu diulang lagi. Puas atau tidak puas merupakan hal yang biasa dalam demokrasi.
4. Menghargai setiap perbedaan agama, tidak memaksakan kehendak pada satu agama saja, hidup rukun dengan mereka yang berbeda agama, dan menjalankan ajaran agama dengan baik.
5. Nilai-nilai baik yang bisa diteladani dari cerita tersebut adalah toleransi, di mana peserta didik yang berbeda agama memiliki kesempatan menjadi ketua dan wakil ketua OSIS.

## 2) Penilaian Sikap

Setelah mengikuti pembelajaran pada materi ini, lakukan Penilaian Diri untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila yang dilatih pada dimensi berkebinekaan global.

Petunjuk Penilaian:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{40} \times 100$$

Kriteria Penilaian:

Rentang nilai Prestasi

86 – 100 Mahir, perlu dipertahankan

71 – 85 Baik, perlu ditingkatkan

61 – 70 Minimal, perlu ditingkatkan lagi

> 60 Perlu intervensi khusus, sangat perlu ditingkatkan lagi

Hasil jawaban peserta didik dapat dianalisis sesuai tabel 2.17 berikut.

**Tabel 2.17**  
**Analisis Tindak lanjut Hasil Penilaian Sikap Dimensi Berkebinekaan Global**

Prestasi	Penekanan Guru
<b>Mahir</b> , peserta didik paham mengenai dimensi berkebinekaan global, dan mampu merefleksi.	Guru memberi penguatan dan apresiasi serta memberikan pembelajaran menyusun beragam strategi pemanfaatan sesuai topik pembelajaran refleksi moral untuk masa depan.
<b>Baik</b> , peserta didik paham mengenai dimensi berkebinekaan global, namun belum mampu merefleksi.	Guru memberikan pembelajaran identifikasi kondisi lingkungan peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, serta mengaitkan dengan fungsi dan manfaatnya.
<b>Minimal</b> , peserta didik tidak paham secara utuh mengenai dimensi berkebinekaan global. Perlu ditingkatkan lagi.	Guru membantu dengan memberikan sumber belajar pendamping dalam bentuk simpulan untuk pemahaman yang utuh tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila berkebinekaan global.

<b>Perlu intervensi khusus,</b> peserta didik perlu bahan belajar lain dan perlu pendampingan.	Peserta didik memerlukan bahan belajar lain secara audio, visual, dan pendampingan khusus tentang profil Pelajar Pancasila pada dimensi keberbinekaan global.
--	---

### 3) Penilaian Keterampilan

Peserta didik diharapkan dapat membuat karya inovatif tentang rencana aksi yang berkaitan dengan moderasi beragama di lingkungan sekolah dalam bentuk proposal atau rancangan kegiatan. Contoh rubrik penilaiannya adalah seperti tabel 2.18 berikut:

**Tabel 2.18 Rubrik Penilaian Proposal Kegiatan**

Nama Kegiatan :

Nama Peserta didik :

Aspek Penilaian	Variabel Penilaian	Skor	Skor Perolehan
Proposal memuat unsur-unsur proposal: Judul proposal, latar belakang, tujuan, tema, sasaran peserta kegiatan, waktu pelaksanaan, susunan kepanitiaan, anggaran, penutup.	a. Jika proposal memuat 9 unsur	3	
	b. Jika proposal memuat 6-9 unsur	2	
	c. Jika proposal memuat 1-5 unsur	1	
	d. Jika proposal tidak memuat unsur apa pun	0	
Judul proposal	a. Judul proposal sesuai dengan isi	2	
	b. Judul proposal kurang sesuai dengan isi	1	
	c. Judul proposal tidak sesuai dengan isi	0	

Latar belakang memuat unsur-unsur: kondisi ideal, permasalahan, solusi	a. Latar belakang memuat 3 unsur	3	
	b. Latar belakang memuat 2 unsur	2	
	c. Latar belakang memuat 1 unsur	1	
	d. Latar belakang tidak memuat unsur apa pun	0	
Tujuan dan tema kegiatan memuat unsur-unsur: realistis, dan terukur.	a. Tujuan memuat 2 unsur	2	
	b. Tujuan memuat 1 unsur	1	
	c. Tujuan memuat 0 unsur	0	
Jumlah			

Keterangan:

Nilai Akhir dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor total (10)}} \times 100$$

- A = 80 - 100 : Baik sekali  
 B = 70 - 79 : Baik  
 C = 60 - 69 : Cukup  
 D = < 60 : Kurang

## 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### 1) Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dengan cara memberikan soal-soal latihan berkaitan dengan materi moderasi beragama. Soal-soal dikembangkan oleh guru sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diremedial.

### 2) Pengayaan

Bentuk kegiatan pengayaannya dengan membaca materi tambahan tentang inspirasi Moderasi dari Buku Siswa kemudian menyampaikan kembali secara lisan.

### 3) Tugas Mandiri

Peserta didik membuat karya inovatif tentang rencana aksi yang berkaitan dengan moderasi beragama di lingkungan sekolah dalam bentuk proposal atau rancangan kegiatan.

## D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

1. Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk mengkonsultasikan tugas-tugas dengan orang tua yaitu:
  - a. Cerita/uraian tentang pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan sekolah,
  - b. Tugas mandiri membuat kliping contoh pelajar yang moderat,
  - c. Membuat proposal rancangan kegiatan moderasi beragama.
2. Guru menyampaikan informasi kepada orang tua peserta didik agar senantiasa memantau putra/putrinya dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas selama di rumah.
3. Guru dapat menanyakan langsung kepada orang tua tentang perkembangan belajar peserta didik melalui WA, sms, atau telepon.



**“Kekayaan adalah tujuan seorang perumah tangga,  
yang dicari adalah pengetahuan, penopangnya adalah  
keterampilannya, keinginannya adalah bekerja,  
dan cita-citanya adalah menyelesaikan pekerjaannya”**

*(Anguttara Nikāya, VI.52)*

# BAB VII

## MENJAGA KESEIMBANGAN MORAL

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum, skema pembelajaran, panduan pembelajaran tiap pembelajaran, dan interaksi guru dan orang tua/wali. Berikut uraiannya masing-masing.

### A. Gambaran Umum

#### 1. Peta Konsep



#### 2. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai agama Buddha dalam menjaga keseimbangan moral berdasarkan konteks kehidupannya sebagai bagian dari sekolah, keluarga, dan masyarakat.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memahami tentang ajaran moralitas dalam agama Buddha. Untuk mencapai tujuan tersebut, pokok materi yang akan dibahas yaitu, Kualitas Moral Pelajar di Masa Kini, menjadi Pelajar Bermoral, Keseimbangan Kecerdasan Intelektual dan Spiritual, dan Refleksi Moral untuk Masa Depan. Materi pokok tersebut memiliki hubungan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu materi yang dikembangkan dari capaian pembelajaran begitu juga dengan tujuan pembelajaran yang juga mengarah kepada capaian pembelajaran, sehingga pokok-pokok materi ini diharapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 4. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Topik pembelajaran Menjaga Keseimbangan Moral dalam agama Buddha memiliki hubungan dengan pelajaran lain, yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu ajaran tentang moralitas sehingga guru diharapkan mencari informasi tambahan terkait materi yang dibahas supaya terjadi koherensi antar materi dan peserta didik memiliki pemahaman secara holistik dalam keseimbangan moral dalam agama Buddha.

## B. Skema Pembelajaran

Tabel 2.19 Skema Pembelajaran Bab 7

1.	Periode/Waktu Pembelajaran	4 minggu pertemuan (4 minggu x 3 JTM x 45 menit)
2.	Tujuan Pembelajaran per Subbab	1) Peserta didik dapat menguraikan kualitas moral pelajar di masa kini 2) Peserta didik dapat menguraikan cara menjadi pelajar bermoral 3) Peserta didik mendeskripsikan cara menjaga keseimbangan kecerdasan intelektual dan spiritual 4) Peserta didik dapat merumuskan refleksi moral untuk masa depan
3.	Pokok-Pokok Materi Pembelajaran	1) Kualitas Moral Pelajar di Masa Kini 2) Menjadi Pelajar Bermoral 3) Keseimbangan Kecerdasan Intelektual dan Spiritual 4) Refleksi Moral untuk Masa Depan

4.	Kata Kunci	moral, keseimbangan moral, intelektual, prestasi, retreat, pelajar bermoral.
5.	Bentuk-bentuk Metode dan Aktivitas Pembelajaran	<p><b>a. Metode aktivitas pembelajaran disarankan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertemuan ke-25 pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran, dengan model pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>).</li> <li>2) Pertemuan ke-26 pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah plus, diskusi, dan sumbang saran, dengan model pembelajaran penyingkapan (<i>discovery learning</i>).</li> <li>3) Pertemuan ke-27 pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penyingkapan (<i>discovery learning</i>).</li> <li>4) Pertemuan ke-28 pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penemuan (<i>inquiry learning</i>).</li> </ol> <p><b>b. Metode aktivitas pembelajaran alternatif:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Metode Curah Pendapat: metode yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran aktif karena peserta didik dapat menuangkan ide, pendapat, pengetahuan, informasi, dan pengalaman apa yang telah diketahuinya.</li> <li>2) Metode diskusi dengan model STAD: metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pembahasan secara ilmiah dan menuangkannya dalam aktivitas diskusi interaktif. Metode diskusi ini dapat mendorong peserta didik lebih kreatif dalam memberi gagasan atau ide, melatih peserta didik terbiasa bertukar pikiran dalam mengatasi masalah, dan melatih peserta didik mengemukakan pendapat secara verbal.</li> </ol>

		<p>3) Metode Diskusi dengan Mental Aktivitas: metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pembahasan secara ilmiah dan menuangkannya dalam aktivitas diskusi interaktif. Metode diskusi ini dapat mendorong peserta didik lebih kreatif dalam memberi gagasan atau ide, melatih peserta didik terbiasa bertukar pikiran dalam mengatasi masalah, dan melatih peserta didik mengemukakan pendapat secara verbal.</p> <p>4) Metode <i>Cooperative Script</i>: Metode ini melatih peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Metode ini digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam penyelesaian suatu permasalahan), daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar.</p> <p>5) Metode Presentasi, metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyajian tentang apa yang sudah diketahui melalui presentasi.</p>
6.	Sumber Belajar Utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha Kelas XII
7.	Sumber Belajar Lain	<p>1) Bhikkhu Karunasilo, 2018. Hadir Seutuhnya Saat Ini, <a href="https://Dharmacakka.org">https://Dharmacakka.org</a>.</p> <p>2) Dhammananda, Sri. 2018. <i>Hidup Sukses dan Bahagia. Tanpa Takut Cemas</i>. Terjemahan. E. Swarnasanti. Jakarta: Karaniya.</p> <p>3) Kartono, Kartini. 2017. <i>Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja</i>. Jakarta: Rajawali Pers.</p> <p>4) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia SMA/SMK</i> Cetakan Kedua. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p>

- |  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | 5) Rashid, Teja SM. 1997. <i>Sila dan Vinaya</i> . Cet. 1. Jakarta: Buddhis Bodhi bekerja sama dengan Yayasan Jakarta Dharmacakka Jaya. |
|--|--|---|

## C. Panduan Pembelajaran

Pertemuan ke-25 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 1. Kualitas Moral Pelajar di Masa Kini

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan pengertian moralitas.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan moral remaja masa kini.
- 3) Menguraikan faktor-faktor penyebab degradasi moral pelajar.

#### b. Apersepsi

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar 7.2 dan 7.3 dari Buku Siswa.

#### c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan pemantik berkaitan dengan materi pembelajaran tentang Kuliah Moral Remaja Masa Kini, misalnya: menurut kalian bagaimana kondisi moral remaja di masa kini?

#### d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Video pendukung misalnya gambar maupun video pelajar berprestasi.
- 3) Laptop dan LCD.
- 4) Buku Referensi.

#### e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut.

- 1) Peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk mencermati dua gambar yang terdapat pada Buku Siswa. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatannya. Peserta didik lain mencermati dan memberikan sumbang saran. Selanjutnya guru memberikan penguatan mempersiapkan peserta didik mempelajari materi pelajaran dengan topik Kualitas Moral Pelajar di Masa Kini yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai dengan materi Kualitas Moral Pelajar di Masa Kini sesuai sintaksnya.
- 3) Selanjutnya pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru memandu peserta didik melakukan diskusi secara interaktif, yaitu, antar peserta didik saling memberikan respons dan pendapat serta pertanyaan. Untuk menguatkannya guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Guru dapat menggunakan metode Curah Pendapat untuk mengetahui apa yang ketahui oleh peserta didik tentang kualitas moral pelajar di masa kini. Peserta didik saling menanggapi kemudian, guru memberi penguatan dan merangkum hasil kegiatan, dan memberikan kesimpulan.

#### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang terjadi dalam membelajarkan materi ini adalah kecenderungan menampilkan kualitas moral pelajar hanya dari sisi negatifnya, misalnya tawuran pelajar, seks bebas, dan sebagainya. Penekanan utama pada materi ini adalah menunjukkan sisi moral pelajar yang positif supaya menginspirasi pelajar yang lain untuk meningkatkan kemampuan masing-masing.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan dapat dilihat pada Bab 1 Pertemuan ke-1.

#### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Pemandu aktivitas refleksi lihat pada Pertemuan ke-3.

## J. Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam Aktivitas Peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

### 1) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam Buku Siswa. Terdapat dua aktivitas yang disiapkan, yaitu berkaitan dengan moralitas pelajar dan tentang *nomophobia*.

### 2) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dalam penilaian ini, guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

## k. Kunci Jawaban

### 1) Penilaian Pengetahuan

Kunci jawaban dari pertanyaan bersifat terbuka sehingga peserta didik bisa memberi jawaban sesuai pengalaman peserta didik yang terkait dengan pertanyaan tersebut. Rambu-rambu jawaban sebagai berikut.

1. Bahaya yang dapat muncul jika remaja tidak memiliki moralitas yang baik adalah kenakalan remaja, generasi muda menjadi kacau, dan ini akan berdampak besar juga terhadap keberlangsungan negara.
2. Moralitas harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, caranya dengan mendalami ajaran agama sebagai pedoman, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan orientasi masa depan.
3. Pelajar dapat terjebak dalam pergaulan bebas karena tidak memiliki dasar/fondasi yang kuat terhadap ajaran moral sehingga, menganggap apa yang dilakukan tidak menyalahi ketentuan moral maupun hukum. Faktor keluarga dan salah pergaulan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas.

Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian terhadap kasus *nomophobia* adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan data tersebut, kasus *nomophobia* di Indonesia makin meningkat. Banyak orang yang mulai mengalami ketergantungan terhadap *gadget*.

2. Orang dapat mengalami *nomophobia* karena orang dibuai dengan fitur-fitur menarik pada gadget, mobilitas yang tinggi, dan tidak memiliki kontrol diri yang kuat terhadap penggunaannya sehingga menjadi sebuah kebiasaan baru.
3. Dampak dari *nomophobia* terhadap perkembangan moral pelajar adalah mereka tidak memiliki pikiran yang luas dan hanya menuruti hawa nafsunya, pelajar cenderung menjadi egois dan tertutup, serta tidak memiliki semangat untuk maju.
4. Supaya dapat terhindar dari *nomophobia* dengan mengintensifkan kegiatan *outdoor* seperti rekreasi alam, olahraga secara teratur, mengikuti kegiatan di vihāra, dan sebagainya.

2) Penilaian Keterampilan

Dalam penilaian keterampilan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkritisi peristiwa yang berkaitan dengan Kualitas Moral Pelajar di Masa Kini. Contoh rubrik penilaian adalah seperti tabel 2.20 berikut:

**Tabel 2.20 Rubrik Penilaian Keterampilan Aktivitas dalam Kelompok**

No.	Nama Peserta didik	Aktivitas dalam Kelompok					Nilai
		Aktif memberikan kontribusi	Mampu bekerja dalam kelompok	Memberi motivasi sesama anggota kelompok	Menerima perbedaan pendapat	Antusiasme dalam diskusi	

**Keterangan:**

- a) Skor maksimal 20 point untuk setiap aktivitas.
- b) Total skor maksimal 100 point.

## 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran materi Kualitas Moral Pelajar di Masa Kini peserta didik diberikan penugasan individu yaitu membuat deskripsi tentang moralitas pelajar saat ini dihubungkan dengan salah satu dimensi pada profil Pelajar Pancasila.

### Pertemuan ke-10 (3 JTM = 3 x 45 menit)

## 2. Menjadi Pelajar Bermoral

### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu Peserta didik dapat mendeskripsikan peran pemahaman nilai-nilai umum Hukum Empat Kebenaran Mulia dan Tiga Corak Universal dalam memaknai masalah moralitas yang terjadi di masyarakat, penyebab, dampak, serta solusi mengatasinya.

- 1) Mengidentifikasi ciri-ciri pelajar bermoral.
- 2) Menguraikan cara menjadi pelajar bermoral.
- 3) Menunjukkan sikap sebagai pelajar bermoral.
- 4) Menguraikan nilai-nilai umum Hukum Empat Kebenaran Mulia dalam mengatasi kemerosotan moral pelajar
- 5) Mendeskripsikan nilai-nilai umum Tiga Corak Universal dalam menangkal masalah moralitas.

### b. Apersepsi

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya tentang Kualitas Moral Pelajar di Masa Kini dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat. Guru menayangkan video dalam *channel* resmi Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI di *link*: [https://www.youtube.com/watch?v=-4QdF\\_kwqvo](https://www.youtube.com/watch?v=-4QdF_kwqvo). Peserta didik mengamati tayangan video.

### c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan pemantik berkaitan dengan materi pembelajaran menjadi Pelajar Bermoral yaitu, bagaimana menjadi Pelajar Pancasila?

### d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku referensi lainnya.
- 4) Video yang terkait materi pembelajaran.

### e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Penjelasan metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan, yaitu metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Menjadi Pelajar Bermoral yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Menjadi Pelajar Bermoral sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Selanjutnya, pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru mengarahkan peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, kajian dan diskusi kelompoknya. Peserta didik lain memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil paparan tersebut.
- 5) Guru memberikan penguatan dan penjelasan terhadap jawaban dari proses diskusi agar lebih terinci dan jelas.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Jika pembelajaran menggunakan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) tidak memungkinkan dilakukan, guru dapat menggunakan aktivitas pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) (Tim Peserta didik Kelompok Prestasi).

#### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang sering terjadi saat mempelajari materi Menjadi Pelajar Bermoral adalah muncul kecenderungan melihat atau mencari kesalahan orang lain, menyalahkan, dan menganggap dirinya paling benar. Penekanan dalam materi ini adalah menggali praktik-praktik baik sesuai ajaran Buddha untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kriteria bahwa dia adalah pelajar yang bermoral.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Guru memberikan penanganan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menggunakan video Profil Pelajar Pancasila dari *channel* Televisi Edukasi News pada *link* <https://www.youtube.com/watch?v=nEspAj2fUHI> sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam belajar. Kepada peserta didik yang memiliki kecepatan belajarnya tinggi, guru dapat mengarahkannya untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau mengarahkan pada materi pengayaan video “Ini Gak Lucu” dari *channel* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI pada *link* <https://www.youtube.com/watch?v=58O-wqH5o5s>. Guru harus memperhatikan keberagaman peserta didik supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran bersama.

#### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri seperti pada pertemuan 1.

#### **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

##### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di Buku Siswa pada Aktivitas Peserta didik.

## 2) **Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*). Dalam penilaian ini, guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

### **k. Kunci jawaban**

#### 1) **Penilaian Pengetahuan**

Kunci jawaban dari pertanyaan bersifat terbuka sehingga peserta didik bisa memberi jawaban sesuai pengalaman peserta didik yang terkait dengan pertanyaan tersebut. Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian adalah sebagai berikut.

- a) Pelajar harus memiliki sikap moralitas yang baik karena mereka adalah generasi penerus bangsa dan pemimpin masa depan supaya bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter.
- b) Dampak bagi bangsa ini jika generasi milenial tidak memiliki masa depan yang baik maka negara akan menjadi kacau, karena mereka tidak memiliki pekerjaan yang baik, kesejahteraan kurang sehingga dapat menimbulkan permasalahan sosial.
- c) Jawaban beragam sesuai dengan kondisi peserta didik.

#### 2) **Penilaian Keterampilan**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menguraikan cara menjaga keseimbangan intelektual dan spiritual
- 2) Memberi contoh penerapan keseimbangan intelektual dan spiritual bagi pelajar.
- 3) Menganalisis contoh kasus kesenjangan antara intelektual dan spiritual.

### **I. Kegiatan Tindak Lanjut**

Kegiatan tindak lanjut pada materi pembelajaran ini diberikan dalam bentuk penugasan individu yaitu peserta didik membuat makalah atau esai tentang pengalaman peserta didik mempraktikkan Tiga Karakteristik Universal dalam hubungannya dengan materi Aku Pelajar Bermoral

## Pertemuan ke-27 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 3. Menjaga Keseimbangan Intelektual dan Spiritual

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu menghargai nilai-nilai agama Buddha dan nilai-nilai Pancasila dasar negara sebagai pedoman dalam menjaga keseimbangan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### b. Apersepsi

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar atau memahami fenomena sesuai pada video Berprestasi dari Rumah dari *channel youtube* Pusat Prestasi Nasional pada link [https://www.youtube.com/watch?v=F3xxsC\\_197s](https://www.youtube.com/watch?v=F3xxsC_197s). Guru memberikan penguatan.

#### c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran tentang Menjaga Keseimbangan Intelektual dan Spiritual, misalnya bagaimana cara kalian bisa berprestasi dan tetap bermoral baik?.

#### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Gambar dan video pendukung misalnya gambar dan video tentang pelajar yang mengikuti kompetisi.
- 4) Buku referensi lainnya.
- 5) Video yang terkait materi pembelajaran.

#### e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan pada materi ini adalah metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Menjaga Keseimbangan Intelektual dan Spiritual yang akan dipelajari.

- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Menjaga Keseimbangan Intelektual dan Spiritual sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada kemudian meminta agar peserta didik untuk memaparkan hasil analisis, kajian dan diskusinya.
- 4) Guru memberikan penguatan dan penjelasan sesuai topik pembelajaran agar lebih terinci dan jelas dan peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan lebih.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Alternatif lain adalah metode diskusi, yaitu suatu kecakapan atau pembahasan terarah tentang suatu topik, masalah atau isu yang menarik perhatian semua peserta didik yaitu tentang keseimbangan kecerdasan intelektual dan moral dengan menghimpun ide dan pendapat, merancang kegiatan, atau memecahkan masalah.

Aktivitas pembelajaran alternatif guru dapat mengarahkan peserta didik dapat melakukan aktivitas mental seperti: mengingat, memberi tanggapan, menghubungkan, melakukan analisa, mengambil keputusan, dan memecahkan soal sesuai dengan materi yang dibahas.

#### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi adalah peserta didik menganggap bahwa kecerdasan intelektual tidak perlu diimbangi dengan kecerdasan spiritual sehingga beranggapan bahwa peserta didik yang cerdas tidak akan melakukan pelanggaran moral karena setiap tindakannya selalu terukur.

#### **h. Panduan penanganan peserta didik dalam pembelajaran**

Panduan penanganan dapat dilihat pada Pembelajaran ke-1 hal 36.

#### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Refleksi diri dapat dilakukan seperti pada pertemuan ke 19.

## **j. Penilaian**

Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan dalam rubrik Aktivitas di Buku Siswa. Soal-soal yang ada dapat dijawab secara individu maupun berkelompok.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*). Dalam penilaian ini, guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

## **k. Kunci Jawaban**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Rambu-rambu jawaban sebagai berikut.

1. Karena LAS hanya mengembangkan kecerdasan intelektual dan mengabaikan kecerdasan spiritual sehingga tega melakukan kejahatan sadis.
2. Orang harus memiliki keseimbangan antara intelektual dan moral. Intelektual diperlukan supaya orang bisa kritis terhadap suatu hal, tetapi harus didasari dengan pemahaman spiritual yang baik supaya tidak menyimpang dengan demikian sebelum melakukan tindakan orang akan berfikir dengan jernih.
3. Harus dikembangkan bersamaan. Pelajar harus mempelajari ilmu akademik dan juga mendalami ajaran agama supaya terjadi keseimbangan, sehingga ketika pelajar tersebut mencapai keberhasilan tidak menjadi sombong dan memandang rendah orang lain.
4. Orang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi tidak diimbangi dengan moralitas yang baik, akan menjadi orang yang cerdas tetapi tidak memiliki moral yang baik. Akibatnya, dia tidak mampu membedakan baik dan buruk.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Dalam penilaian keterampilan ini diharapkan peserta didik dapat mengkritisi peristiwa yang berkaitan dengan materi pelajaran. Contoh rubrik observasi kinerja diskusi kelompok lihat pada pembelajaran ke-6.

## I. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### 1) Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan dengan ketentuan:

- a) Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50% dalam satu kelas maka diberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
- b) Jika jumlah peserta didik yang remedial maksimal sebanyak 20% maka diberikan bimbingan secara khusus dalam bentuk bimbingan perorangan.
- c) Jika jumlah yang remedial lebih dari 20% dan kurang dari 50% maka diberikan tugas kelompok.
- d) Pemanfaatan tutor teman sebaya.

### 2) Pengayaan

Guru memberikan pengayaan kepada peserta didik untuk materi yang belum diketahui peserta didik berkaitan dengan materi Menjaga Keseimbangan Intelektual dan Moral sehingga peserta didik memiliki waktu untuk memperoleh informasi baru, atau mengerjakan proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing peserta didik. Guru mengembangkan sendiri materi pengayaan sesuai dengan budaya lokal setempat atau mengarahkan peserta didik menonton tayangan video ceramah Bhikkhu Dhammasubho Mahathera tentang Intelektual & Spiritual pada Channel Youtube Pannadika Channel melalui link: <https://www.youtube.com/watch?v=eVfhiZICjmA..>

## Pertemuan ke-28 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 4. Refleksi Moral untuk Masa Depan

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan makna sabda Buddha dalam *Bhaddekaratta Sutta, Majjhima Nikāya*.
- 2) Menguraikan refleksi moral untuk masa depan.
- 3) Merumuskan renungan refleksi moral untuk masa depan.

## **b. Apersepsi**

Guru memberikan apersepsi dengan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya pokok-pokok materi tentang Menjaga Keseimbangan Intelektual dan Moral, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar atau memahami fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Guru mempersiapkan gambar atau fenomena sesuai dengan kondisi budaya setempat agar peserta didik dapat menumbuhkan kecintaan pada budaya lokal.

## **c. Pemantik/Pemanasan**

Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran. Contoh pertanyaannya adalah sebagai berikut: Bagaimana persiapan kalian untuk menyongsong masa depan yang bermoral?

## **d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku referensi lainnya.
- 4) Video yang terkait materi pembelajaran.

## **e. Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan**

Penjelasan metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan: metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Refleksi Moral untuk Masa Depan yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Refleksi Moral Untuk Masa Depan sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Sesuai rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk melakukan analisis sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.

- 4) Guru memandu peserta didik melakukan diskusi secara interaktif, yaitu antarpeserta didik saling memberikan respons dan pendapat serta pertanyaan. Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Guru menggunakan *Script Cooperatif*. Alternatif lain adalah metode presentasi, yaitu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan penjelasan atau gambaran tentang materi Refleksi moral untuk Masa Depan sesuai dengan hasil yang telah mereka kaji atau pelajari.

#### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang terjadi adalah peserta didik menganggap masa depan tidak perlu direncanakan dengan baik dan hanya mengikuti alur kehidupan. Juga menganggap bahwa masa depan adalah kehidupan yang akan datang setelah kematian. Masa depan pada dasarnya untuk direncanakan dengan matang bukan untuk dirisaukan.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan dapat dilihat pada pertemuan ke-1.

#### **i. Pemandu aktivitas refleksi**

Guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri sebagaimana kegiatan pertemuan ke-1.

#### **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

##### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di Buku Siswa yaitu: soal penilaian pada Aktivitas peserta didik dan penilaian pada uji kompetensi.

##### **2) Penilaian Sikap**

Penilaian sikap pada materi ini menggunakan rubrik Penilaian diri sebagai penunjang dan hasilnya digunakan untuk bahan konfirmasi dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Penilaian sikap dalam pembelajaran ini diarahkan pada pencapaian profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.

### 3) **Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dinilai dari kemampuan peserta didik membuat proposal seperti yang terdapat dalam Buku Siswa.

## **k. Kunci Jawaban**

### 1) **Penilaian Pengetahuan**

Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian pada rubrik aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Mengedepankan moralitas untuk memperbaiki kehidupan sekarang dan yang akan datang, karena semua orang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Selain itu dengan memiliki moralitas yang baik berarti juga melindungi orang lain.
2. Masa depan harus direncanakan meskipun semua berhubungan dengan *kamma* karena *kamma* bukanlah sesuai yang permanen atau tidak bisa diubah. *Kamma* bisa diubah sehingga hasilnya juga berubah. Oleh sebab itu, masa depan tetap harus direncanakan dengan baik
3. Moralitas masih sangat diperlukan sepanjang masa untuk melindungi dunia dan kehidupan di dalamnya.

Kunci jawaban dari pertanyaan uji kompetensi pada akhir bab adalah sebagai berikut.

Kunci jawaban pilihan ganda

1. B
2. D
3. E
4. A
5. C

Kunci jawaban soal esai

1. Karena Raeni memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk belajar dan merubah kehidupannya menjadi lebih baik.
2. Raeni bisa menjadi sosok inspiratif karena dia berhasil membuktikan meskipun anak tukang becak, tetapi bisa berprestasi dengan baik bahkan sampai tingkat internasional.
3. Dalam kisah Raeni, hubungan antara keseimbangan intelektual dan moralitas bahwa Raeni memiliki kecerdasan intelektual dan juga kecerdasan spiritual dengan tetapi menjadi pribadi yang tidak sombong, tidak malu mengakui keberadaan orang tuanya, dan sebagainya.

4. Sebagai berikut:
  - a. *Dukkha*, menyadari bahwa membolos merupakan masalah dan masalah adalah penderitaan.
  - b. Sebab *dukkha*, menyadari bahwa sebab dari membolos adalah keinginan rendah yang harus dihentikan.
  - c. Lenyapnya *dukkha*, menyadari bahwa membolos sebagai penderitaan dapat diatasi sehingga tidak terlibat dalam aksi membolos sekolah.
  - d. Jalan menuju lenyapnya *dukkha*, menyadari cara untuk menghindari masalah karena membolos adalah dengan mematuhi peraturan sekolah, belajar dengan rajin, dan memiliki semangat (*viriya*) dalam belajar.
5. Tetap berteman dan terus mendukungnya berprestasi, dan secara perlahan memberi nasehat supaya meskipun berprestasi, tetapi tidak boleh sombong apalagi tidak menghormati guru, karena semua dicapai adalah merupakan rangkaian yang saling mendukung.

## 2) Penilaian Sikap

Berdasarkan pada hasil penilaian diri pada penguatan profil Pelajar Pancasila yang dilatih pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, guru memberikan penekanan sebagaimana tabel 2.21 berikut.

**Tabel 2.21 Analisis Tindak lanjut Hasil Penilaian Sikap Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia**

Prestasi	Penekanan Guru
<b>Mahir</b> , peserta didik paham mengenai dimensi berkebinekaan global, dan mampu merefleksi.	Guru memberi penguatan dan apresiasi serta memberikan pembelajaran menyusun beragam strategi pemanfaatan sesuai topik pembelajaran refleksi moral untuk masa depan.
<b>Baik</b> , peserta didik paham mengenai dimensi berkebinekaan global, namun belum mampu merefleksi.	Guru memberikan pembelajaran identifikasi kondisi lingkungan peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, dan mengaitkan dengan fungsi dan manfaatnya.

<b>Minimal</b> , peserta didik tidak paham secara utuh mengenai dimensi berkebinekaan global. Perlu ditingkatkan lagi.	Guru membantu dengan memberikan sumber belajar pendamping dalam bentuk simpulan untuk pemahaman yang utuh tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila berkebinekaan global.
<b>Perlu intervensi khusus</b> , peserta didik perlu bahan belajar lain dan perlu pendampingan.	Peserta didik memerlukan bahan belajar lain secara audio, visual, dan pendampingan khusus tentang profil pelajar pancasila pada dimensi berkebinekaan global

Petunjuk Penilaian:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{80} \times 100$$

Kriteria Penilaian:

Rentang nilai Prestasi

- 86 – 100 Mahir, peserta didik paham mengenai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dan mampu merefleksi.
- 71 – 85 Baik, peserta didik paham mengenai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, namun belum mampu merefleksi.
- 61 – 70 Minimal, peserta didik tidak paham secara utuh mengenai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Perlu ditingkatkan lagi.
- > 60 Perlu intervensi khusus, peserta didik perlu bahan belajar lain dan perlu pendampingan.

### 3) Penilaian Keterampilan

Peserta didik diharapkan dapat membuat karya inovatif tentang rencana aksi yang menunjukkan keseimbangan moral sebagai pelajar dalam bentuk proposal atau rancangan kegiatan. Contoh, rubrik penilaiannya dapat dilihat pada pertemuan ke-8.

## 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### 1) Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, diberikan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial yang dilakukan adalah memberikan soal-soal uji kompetensi yang dikembangkan sendiri oleh guru disesuaikan dengan kondisi setempat.

### 2) Pengayaan

Guru memberikan pengayaan kepada peserta didik untuk membaca materi yang belum diketahui peserta didik dengan judul Prestasi Pelajar Indonesia di Kancah Internasional kemudian merangkum secara garis besar materi pengayaan tersebut untuk dijadikan sebagai bahan refleksi diri.

## D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Guru harus berkolaborasi dengan orang tua agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal. Interaksi dengan orang tua dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung. Interaksi secara langsung dapat dilakukan dengan komunikasi menggunakan telepon, email, media sosial, atau guru melakukan kunjungan ke rumah. Interaksi tidak langsung dapat dilakukan dengan guru memberikan tugas kepada peserta didik, mendiskusikannya dengan orang tua, dan kemudian orang tua membubuhi paraf pada tempat yang disediakan. Dengan demikian, peserta didik memiliki kepercayaan diri karena memperoleh dukungan dan sinergitas dengan orang tua. Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dalam hal:

1. Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk mengkonsultasikan tugas-tugas dengan orang tua.
2. Guru menyampaikan informasi kepada orang tua peserta didik agar senantiasa memantau putra/putrinya dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas selama di rumah.
3. Guru dapat menanyakan langsung kepada orang tua tentang perkembangan belajar peserta didik.

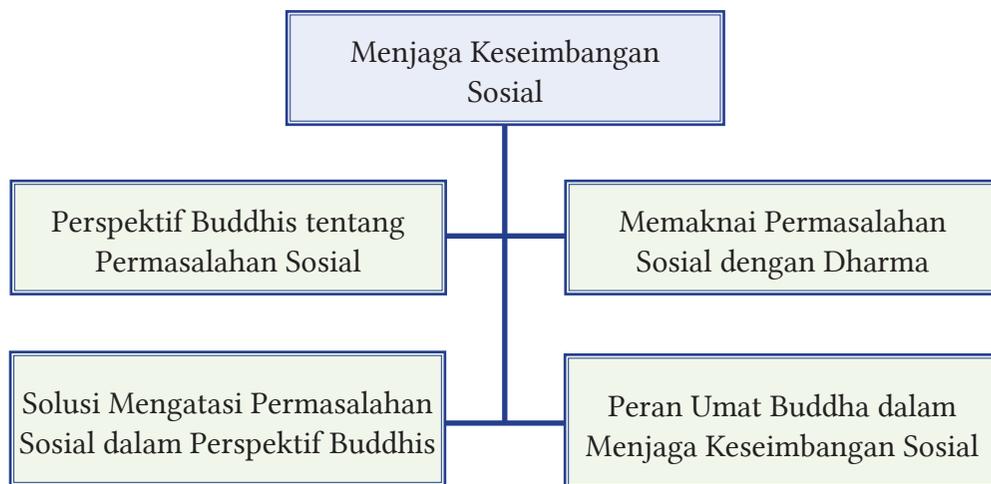
## BAB VIII

# MENJAGA KESEIMBANGAN SOSIAL

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum, skema pembelajaran, panduan pembelajaran tiap pembelajaran, dan interaksi guru dan orang tua/wali. Berikut uraiannya masing-masing.

## A. Gambaran Umum

### 1. Peta Konsep



### 2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai agama Buddha dalam menjaga keseimbangan sosial sesuai konteks kehidupannya sebagai bagian dari sekolah, keluarga, dan masyarakat.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai Capaian Pembelajaran, guru harus memahami tentang ajaran Etika Sosial dalam agama Buddha. Untuk mencapai tujuan tersebut, pokok materi yang akan dibahas yaitu, Perspektif Buddhis tentang Permasalahan Sosial, Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial, dalam Perspektif Buddhis, Memaknai Permasalahan Sosial dengan Dharma, dan Peran Umat Buddha dalam Menjaga Keseimbangan Sosial. Materi pokok tersebut memiliki hubungan yang erat dengan tujuan pembelajaran. Setiap bagian materi diuraikan secara detail sehingga diharapkan materi yang disusun dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 4. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Topik pembelajaran tentang menjaga keseimbangan sosial memiliki hubungan dengan pelajaran lain, yaitu:

- Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tentang hubungan manusia dengan sosial dan lingkungan hidup.
- Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang keseimbangan hak dan kewajiban.
- Mata pelajaran Sosiologi tentang interaksi sosial, perilaku menyimpang, dan pengendalian sosial.

## B. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran Bab 8 sebagaimana Tabel 2.22 berikut.

**Tabel 2.22 Skema Pembelajaran Bab 8**

1.	Periode/Waktu Pembelajaran	4 minggu pertemuan (3 minggu x 3 JTM x 45 menit)
2.	Tujuan Pembelajaran per Subbab	1) Peserta didik dapat menguraikan dan merespons penyebab dan dampak dalam kehidupan. 2) Peserta didik dapat menguraikan solusi mengatasi masalah-masalah sosial dalam perspektif Buddhis. 3) Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai agama Buddha dalam memaknai permasalahan sosial.

		4) Peserta didik dapat dapat menguraikan dan menghayati peran serta umat Buddha dalam menjaga keseimbangan sosial selaras dengan nilai-nilai agama Buddha.
3.	Pokok- Pokok Materi Pembelajaran	1) Perspektif Buddhis tentang Permasalahan Sosial 2) Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial dalam Perspektif Buddhis. 3) Memaknai Permasalahan Sosial dengan Dharma. 4) Peran Umat Buddha Menjaga Keseimbangan Sosial.
4.	Kata Kunci	keseimbangan sosial, keseimbangan, permasalahan sosial, hidup berkesadaran, perspektif Buddhis.
5.	Bentuk-Bentuk Metode dan Aktivitas Pembelajaran	a. Metode aktivitas pembelajaran disarankan: 1) Pertemuan ke-29 pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah plus, tanya jawab dan diskusi serta sumbang saran, dengan model pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ). 2) Pertemuan ke-30 pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah plus, diskusi, dan sumbang saran, dengan model pembelajaran penyingkapan ( <i>discovery learning</i> ). 3) Pertemuan ke-31 pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penyingkapan ( <i>discovery learning</i> ). 4) Pertemuan ke-32 pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penemuan ( <i>inquiry learning</i> ).

		<p><b>b.</b> Metode aktivitas pembelajaran alternatif:</p> <p>1) Pertemuan ke-29: 11. Metode Kegiatan Lapangan, metode ini mengarahkan peserta didik untuk berusaha menelusuri dan menginvestigasi upaya mencari solusi terhadap yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini mengharuskan para peserta didik membuat melakukan studi lapangan ke vihāra atau tempat tertentu untuk menggali informasi sesuai dengan materi pelajaran.</p> <p>2) Pertemuan ke-30: Metode Kerja Kelompok dengan Model</p> <p>Metode <i>two stay two stay</i> (dua tinggal dua pergi): metode pembelajaran ini merupakan metode berkelompok untuk saling mencari informasi dan memberi informasi kepada kelompok lain.</p> <p>3) Pertemuan ke-31: Metode Debat, metode ini dilakukan dengan memberikan topik materi kemudian peserta didik melakukan debat secara ilmiah dibawah panduan dari guru.</p> <p>4) Pertemuan ke-32: 13. Metode Studi Kasus, metode ini yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkaji lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap pokok pembahasan yang diberikan oleh guru.</p>
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha Kelas XII
7.	Sumber belajar lain	1) Ningrum, Vanda. 2019. Kemiskinan dalam Perspektif Global, Nasional, dan Lokal.

		<p><a href="https://kependudukan.lipi.go.id/id/kajian-kependudukan/kemiskinan/681-kemiskinan-dalam-perspektif-global-nasional-dan-lokal">https://kependudukan.lipi.go.id/id/kajian-kependudukan/kemiskinan/681-kemiskinan-dalam-perspektif-global-nasional-dan-lokal</a></p> <p>2) Bhikkhu Karunasilo, Hadir Seutuhnya Saat Ini, <a href="https://Dharmacakka.org">https://Dharmacakka.org</a></p>
--	--	--

## C. Panduan Pembelajaran

### Pertemuan ke-29 (3 JTM = 3 x 45 menit)

#### 1. Perspektif Buddhis tentang Permasalahan Sosial

##### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat:

- 1) Mendefinisikan permasalahan sosial.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sosial.
- 3) Menjelaskan jenis-jenis permasalahan sosial.
- 4) Menguraikan dan merespons penyebab dan dampak permasalahan sosial.

##### b. Apersepsi

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengamati Gambar 8.1 dan Gambar 8.2 pada Buku Siswa.

##### c. Pemantik/Pemanasan

Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran tentang fenomena pergaulan pelajar masa kini pada Aktivitas Tahukah Kamu.

##### d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Pembelajaran selanjutnya menyesuaikan materi.
- 4) Buku referensi lainnya.
- 5) Gambar dan video tentang permasalahan sosial.

### **e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Metode ceramah plus, tanya jawab dan diskusi dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Aktivitas pembelajaran yang disarankan seperti berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pengamatan terhadap beberapa ilustrasi gambar dan narasi yang tertera pada buku siswa. Peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk mencermati dua ilustrasi tersebut. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk memaparkan hasil pengamatannya. Peserta didik lain mencermati dan memberikan tanggapan. Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali ilustrasi tersebut dengan topik Perspektif Buddhis tentang Permasalahan Sosial yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Perspektif Buddhis Tentang Permasalahan Sosial sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Peserta didik secara individu atau kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada pada rubrik Aktivitas Peserta didik.
- 4) Guru memandu peserta didik melakukan diskusi secara interaktif, yaitu antarpeserta didik saling memberikan respon dan pendapat serta pertanyaan. Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik.

### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif yaitu metode kegiatan Lapangan, yaitu metode pembelajaran di luar kelas untuk mempelajari, menelusuri, dan menginvestigasi masalah tertentu di lapangan berkenaan dengan materi fenomena permasalahan sosial di masyarakat.

### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang terjadi dalam membelajarkan materi ini adalah berfokus pada permasalahan moral bukan permasalahan sosial. Dalam beberapa kasus, terjadi hubungan erat antara moralitas dengan permasalahan sosial, misalnya kriminalitas, penyebaran berita hoaks, dan sebagainya. Pembahasan pada Sub bab ini mengarah pada fenomena permasalahan sosial bukan moralitas.

## **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan dapat dilihat pada pembelajaran ke-1.

### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri. Panduan refleksi diri dapat dilihat pada pertemuan ke-1.

### **j. Penilaian**

Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut:

#### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan melalui diskusi kelompok atau mandiri yang terdapat dalam Buku Siswa.

#### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

#### **3) Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dalam pembelajaran fenomena permasalahan sosial di masyarakat diarahkan pada Pencapaian Profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis. Pelajar diharapkan dapat bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21.

## **k. Kunci jawaban**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian adalah sebagai berikut.

1. Orang tega menyebarkan hoaks tentang pandemi Covid-19 karena memiliki beberapa motif, misalnya hanya untuk sekadar mencari hiburan, ada yang bertujuan memecah belah, dan ada juga yang memiliki tujuan politis.
2. Media sosial menjadi media yang dipilih menyebarkan berita bohong karena media sosial dianggap media yang sangat mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga berita yang disebarluaskan akan dengan mudah diterima oleh masyarakat.

3. Cara mencegah supaya hoaks tidak terus terjadi adalah ketika kita menerima informasi yang belum jelas harus dicari terlebih dahulu kebenarannya. Jika berita tersebut tidak benar, harus dihentikan, tidak perlu dibagikan (*share*). Masyarakat juga harus memiliki literasi yang baik, terutama dalam menggunakan media sosial sehingga tidak asal *share* terhadap informasi yang diperoleh, periksa terlebih dahulu keaslian berita dengan mencari sumbernya.
4. Cara pelajar Buddhis bersikap terhadap peristiwa di masyarakat adalah jangan mudah menerima informasi yang belum jelas kebenarannya, tidak menjadi provokator, memberikan bantuan jika ada yang membutuhkan, dan memiliki literasi digital yang baik.
5. Peristiwa pada berita tersebut menjadi permasalahan sosial karena permasalahan tersebut menyangkut kehidupan banyak orang, adanya gejala sosial di masyarakat yang menjadi sumber permasalahan sosial, dan terdapat permasalahan sosial yang bersifat nyata dan juga yang tersembunyi.

## 2) Penilaian Keterampilan

Contoh rubrik penilaian dapat dilihat pada pertemuan ke-1.

## 3) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi dalam rangka penilaian untuk proses belajar (*assessment for learning*) menggunakan penilaian diri (*self assessment*) dengan format dan pedoman penskoran seperti pembelajaran ke-20.

## I. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran ini pengayaan dilakukan dengan menugaskan kepada peserta didik untuk melakukan literasi pada laman website Balitbang Kementerian Hukum dan HAM melalui link: <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-moral>, atau menonton video permasalahan sosial dari Channel Youtube Direktorat SMA melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=vc6ACzF9gZU>.

**Pertemuan ke-30 (3 JTM = 3 x 45 menit)**

## **2. Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial dalam Perspektif Buddhis**

### **a. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mendeskripsikan peran pemahaman nilai-nilai umum Hukum Empat Kebenaran Mulia dan Tiga Corak Universal dalam memaknai masalah-masalah sosial.

### **b. Apersepsi**

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengamati video dari *Youtube* terkait solusi mengatasi permasalahan sosial melalui *channel* resmi Kemensos RI melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=QrvUlpviip4>.

### **c. Pemantik/Pemanasan**

Guru memberikan pertanyaan pemantik berkaitan dengan materi pembelajaran, misalnya menurut agama Buddha dapatkah permasalahan sosial di atasi?

### **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku referensi lainnya.
- 4) Video yang terkait materi pembelajaran.

### **e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Metode pembelajaran yang disarankan: metode ceramah plus, tanya jawab, diskusi, serta sumbang saran dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dapat disesuaikan seperti pembelajaran ke-7.

### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Jika pembelajaran menggunakan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) tidak memungkinkan dilakukan, guru dapat menggunakan aktivitas *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu).

### **g. Kesalahan umum..**

Kesalahan umum yang sering terjadi saat mempelajari materi Perspektif Buddhis tentang Permasalahan Sosial adalah anggapan bahwa pembahasannya sama dengan subbab sebelumnya. Pembahasan pada subbab ini spesifik pada pembahasan solusi mengatasi permasalahan sosial secara agama Buddha. Kesalahan umum yang terjadi juga bahwa solusi mengatasi permasalahan sosial adalah adalah solusi yang umum bukan dari faktor individu umat Buddha.

### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan dapat dilihat pada Bab 1 Pertemuan ke-1.

### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri seperti pada Pembelajaran ke-19.

### **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

#### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di Buku Siswa.

#### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*). Dalam penilaian ini guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

#### **3) Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dalam pembelajaran ini diarahkan pada pencapaian profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi bernalar kritis, pada elemen kunci menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

## k. Kunci Jawaban

### 1) Penilaian Pengetahuan

Rambu-rambu jawaban sebagai berikut.

1. Sesuai dengan khotbah Buddha dalam *Cūlakammavibanga Sutta*, permasalahan kemiskinan dan pengangguran sangat berkaitan erat dengan *kamma* yang diperbuatnya pada masa lampau, karena semua makhluk lahir dan mewarisi *kamma* sendiri.
2. Dampak kenakalan remaja sesuai khotbah Buddha adalah akan menyebabkan kehidupannya saat ini menjadi susah, dan di kehidupan selanjutnya akan mewarisi *kamma* yang buruk.
3. Sesuai khotbah Buddha, penyebar hoaks pada dasarnya sedang menimbun *kamma* buruk karena perbuatan buruknya memberikan dampak penderitaan bagi orang lain. Perbuatan ini akan menyebabkan pelakunya menerima hasil buruk baik dalam waktu yang cepat maupun lambat.

### 2) Penilaian Keterampilan

Dalam penilaian keterampilan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkritisi peristiwa yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Contoh rubrik penilaian dapat dilihat pada pertemuan ke-2.

### 3) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi dalam rangka penilaian untuk proses belajar (*assessment for learning*) menggunakan penilaian diri (*self assessment*) dengan format pada Tabel 2.23 atau dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan.

**Tabel 2.23 Lembar Penilaian Diri**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No.	Deskripsi	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Saya menerapkan ajaran <i>ehipassiko</i> dalam menyaring informasi.					
2.	Saya melatih diri dengan mengembangkan kemurahan hati.					
3.	Saya belajar mengendalikan diri.					

4.	Saya menggunakan nalar sesuai kaidah sains dalam mengambil keputusan dan tindakan.					
5.	Saya menggunakan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan.					
6.	Saya melakukan analisis dan evaluasi dari setiap gagasan dan informasi yang saya peroleh.					
7.	Saya pernah menerima informasi yang menyesatkan tetapi tidak saya teruskan.					
Jumlah Skor						

#### **Pedoman Penskoran:**

1. Tidak Pernah            Skor 1
2. Kadang-kadang        Skor 2
3. Sering                    Skor 3
4. Sangat Sering         Skor 4

#### **Jumlah skor:**

- 24 – 28 = Sangat Baik    (85 – 100)  
16 – 23 = Baik            (70 – 84)  
8– 15 = Cukup            (60 - 69)  
>=7 = Kurang            (>=59)

### **I. Kegiatan Tindak Lanjut**

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Kegiatan tindak lanjut diberikan dalam bentuk pengayaan yaitu peserta didik dipersilakan untuk mempelajari sesuai dengan yang diminatinya berkaitan dengan materi Perspektif Buddhis tentang Permasalahan Sosial dan solusinya untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

## **Pertemuan ke-31 (3 JTM = 3 x 45 menit)**

### **3. Memaknai Permasalahan Sosial dengan Dharma**

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat:

- 1) Menguraikan pemahaman nilai-nilai umum Hukum Empat Kebenaran Mulia dalam memaknai permasalahan sosial.
- 2) Mendeskripsikan cara memaknai permasalahan sosial dengan Hukum Tiga Corak Umum.

#### **b. Apersepsi**

Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang “Solusi Permasalahan Sosial dalam Perspektif Agama Buddha”. Guru melakukan tanya jawab singkat terkait pemahaman peserta didik pada materi pertemuan sebelumnya.

#### **c. Pemantik/Pemanasan**

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, misalnya Apakah penyebab permasalahan sosial menurut agama Buddha?

#### **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku referensi lainnya.
- 4) Gambar dan video pendukung misalnya gambar dan video tentang pelajar yang bahagia tanpa permasalahan.

#### **e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Penjelasan metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang disarankan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Memaknai Permasalahan Sosial dengan Dharma yang akan dipelajari.

- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi yang dipelajari sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 3) Selanjutnya pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru memandu peserta didik melakukan diskusi secara interaktif, yaitu antar peserta didik saling memberikan respon dan pendapat serta pertanyaan. Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik.

#### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Guru dapat menggunakan metode debat, yaitu membagi peserta didik menjadi dua kelompok yang berbeda untuk mencari solusi atau menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Metode ini dapat dilakukan juga dengan menghadirkan beberapa ahli untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang mereka miliki.

#### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang terjadi adalah menganggap setelah mempelajari materi ini, semua permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah dengan Dharma. Buddha hanya menunjukkan jalan, para peserta didiklah yang menjalani. Jika terdapat ajaran tetapi tidak dilaksanakan, tidak akan membuahkan hasil apa pun. Ajaran Buddha dalam subbab ini harus diadaptasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar pelajar tidak menjadi orang yang menimbulkan permasalahan sosial.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan dapat dilihat pada pertemuan ke-1.

#### **i. Pemandu Aktivitas Refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri sebagaimana pada pembelajaran ke-3, kemudian mendokumentasikannya dengan baik.

#### **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

1) **Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan dalam rubrik Aktivitas Peserta didik. Soal-soal yang ada dapat dijawab secara individu maupun berkelompok.

2) **Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*). Dalam penilaian ini guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

3) **Penilaian Sikap**

Penilaian sikap pada materi pelajaran menjaga keseimbangan kecerdasan intelektual dan moral menggunakan rubrik penilaian antar teman sebagai penunjang dan hasilnya digunakan untuk bahan konfirmasi dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Penilaian sikap dalam pembelajaran ini diarahkan pada pencapaian profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi bernalar kritis pada elemen kunci merefleksi pemikiran dan proses berpikir.

**k. Kunci Jawaban**

1) **Penilaian Pengetahuan**

Rambu-rambu jawaban sebagai berikut.

1. Pelajar harus memiliki pemahaman yang benar terhadap Empat Kebenaran Mulia supaya dapat menerima setiap fenomena kehidupan yang terjadi dengan bijaksananya, tidak terjerumus dalam perbuatan yang dapat menyebabkan masalah di masyarakat.
2. Jika para pelajar tidak memiliki pengendalian diri yang baik, negara akan menjadi kacau, dunia akan dipenuhi dengan tindakan amoral yang membawa pada penderitaan baik pada pelakunya maupun orang lain sebagai korbannya.
3. Jawaban dapat beragam sesuai dengan kondisi peserta didik.

Penetapan dan Perhitungan skor jawaban setiap pertanyaan dikembangkan oleh guru.

2) **Penilaian Keterampilan**

Contoh rubrik observasi kinerja diskusi kelompok lihat pembelajaran ke-6.

3) **Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan rubrik penilaian antarteman. Adapun contoh rubriknya adalah seperti tabel 2.24 sebagai berikut.

**Tabel 2.24 Lembar Penilaian Antarpeserta Didik  
Keseimbangan Intelektual Dengan Moral**

**Petunjuk:**

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut.

- a) ya : jika temanmu menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek pengamatan
- b) tidak: jika temanmu tidak menunjukkan perbuatan sesuai dengan aspek pengamatan

Nama yang dinilai :

Kelas :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

No.	Sikap yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ys	Tidak
1.	Ia sering melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi).		
2.	Ia sering berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut.		
3.	Ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.		
4.	Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya sehingga ia sampai pada suatu simpulan.		
5.	Ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih mengujicobakan alternatif solusi		
Jumlah			

Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai praktik} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (5)}} \times 100$$

Keterangan Nilai:

- A = 80 - 100 : Baik sekali
- B = 70 - 79 : Baik
- C = 60 - 69 : Cukup
- D = < 60 : Kurang

### 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan memberi penugasan kepada peserta didik untuk membuat produk berupa tulisan ilmiah sesuai dengan materi yang dipelajari.

## Pertemuan ke-32 (3 JTM = 3 x 45 menit)

### 4. Peran Umat Buddha Menjaga Keseimbangan Sosial

#### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat:

- 1) Menguraikan peran umat Buddha dalam menjaga keseimbangan sosial.
- 2) Merumuskan peran pelajar Buddhis dalam menjaga keseimbangan sosial.
- 3) Merumuskan alternatif pengembangan peran umat Buddha dalam menjaga keseimbangan sosial.

#### b. Apersepsi

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan materi pertemuan sebelumnya yaitu memaknai permasalahan sosial dengan Dharma. Kemudian, guru menayangkan pada bagian yang sesuai ceramah Dharma bahagia menerima kenyataan dalam bentuk video dari *Channel Youtube Pannadika Channel* pada link <https://www.youtube.com/watch?v=BclQjtgnBaM>. Peserta didik mengamati kemudian mengaitkan dengan pokok materi pembelajaran.

### **c. Pemantik/Pemanasan**

Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran, misalnya apakah kondisi sosial masyarakat saat ini sudah seimbang?

### **d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan:

- 1) Buku Siswa Kelas XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2019.
- 2) Laptop dan LCD.
- 3) Buku referensi lainnya.
- 4) Video yang terkait materi pembelajaran.

### **e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Penjelasan metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan: metode ceramah plus, tanya jawab, dan diskusi serta sumbang saran dengan model pembelajaran model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*) atau model pembelajaran lain sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Aktivitas kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan literasi menyimak materi Peran Umat Buddha Menjaga Keseimbangan Sosial yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengembangkan model pembelajaran penyingkapan (*discovery learning*) atau model pembelajaran lainnya sesuai karakter peserta didik dengan materi Peran Umat Buddha Menjaga Keseimbangan Sosial sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
- 4) Selanjutnya pada rubrik Aktivitas Peserta didik peserta didik secara individu/kelompok diminta untuk menganalisis, mengkaji, dan mendiskusikan sesuai dengan rumusan pertanyaan yang sudah ada.
- 4) Guru memandu peserta didik melakukan diskusi secara interaktif, yaitu antar peserta didik saling memberikan respon dan pendapat serta pertanyaan. Guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik.

### **f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Guru dapat mengembangkan metode studi kasus sebagai metode dan aktivitas pembelajaran alternatif. Guru memberikan sebuah cerita yang berhubungan dengan materi Peran Umat Buddha Menjaga “Kesimbangan sosial untuk memberikan peserta didik pembelajaran bermakna dan bermanfaat”. Peserta

didik berdiskusi untuk melakukan analisis, dan sintesis, serta evaluasi terhadap fakta atau situasi yang terdapat dalam kasus tersebut.

#### **g. Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang terjadi adalah materi disampaikan atau diterima hanya sebagai teori atau doktrin seperti yang tertuang dalam ajaran kitab Suci Tipitaka sehingga bersifat kaku dan guru tidak berani mengembangkan sendiri. Guru dipersilakan mengembangkan materi menjadi lebih operasional dan adaptif dalam kehidupan peserta didik. Kesalahan lain adalah menganggap bahwa peran umat Buddha dalam menjaga keseimbangan sosial hanya terbatas pada yang sudah ditulis di buku siswa. Dalam pembelajaran, guru dipersilakan untuk mengembangkan peran-peran lain umat Buddha khususnya peserta didik dalam mengimplemantasikan peran mereka dalam menjaga keseimbangan sosial.

#### **h. Panduan Penanganan Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Panduan penanganan dapat dilihat pada pertemuan ke-1.

#### **i. Pemandu aktivitas refleksi**

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran, guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi diri sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan sebuah alat ekspresi/ungkapan bisa berupa lembar kertas atau media *form* seperti *Google form*.
- 2) Peserta didik mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan pada setelah pembelajaran dengan jujur dan terbuka.
- 3) Peserta didik mengungkapkan hal positif dan negatif dari aktivitas pembelajaran serta harapan pembelajaran selanjutnya.
- 4) Guru akan melihat setiap lembar refleksi guna melakukan evaluasi yang berkelanjutan.
- 5) Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi dan menuliskannya tentang:
  - a) Pengetahuan baru yang peroleh dari pembelajaran ini.
  - b) Nilai-nilai baik yang dapat ditemukan dalam pembelajaran ini.
  - c) Sikap dan perilaku yang dilakukan untuk menunjukkan peran dan posisi pelajar terhadap permasalahan sosial selaras dengan nilai-nilai agama Buddha dan Pancasila dasar negara dalam kehidupan sehari-hari.
  - d) Rencana tindakan nyata yang akan dilakukan setelah pembelajaran ini kaitannya dengan peran untuk menjaga keseimbangan sosial.

## **j. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik. Guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di buku siswa yaitu: soal penilaian pada Aktivitas peserta didik, penilaian pada inspirasi Dharma, dan penilaian pada uji kompetensi.

### **2) Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dapat dilakukan secara individu selama proses dengan model pembelajaran penemuan (*inquiry learning*). Dalam penilaian ini, guru dapat melakukan observasi sesuai dengan sintaks atau tahapan model tersebut.

### **3) Penilaian Sikap**

Penilaian sikap pada materi ini menggunakan rubrik Penilaian diri sebagai penunjang dan hasilnya digunakan untuk bahan konfirmasi dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Penilaian sikap dalam pembelajaran ini diarahkan pada pencapaian profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi Mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya, dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pengembangan dirinya baik dalam aktivitas belajar, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain.

## **k. Kunci Jawaban**

### **1) Penilaian Pengetahuan**

Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian pada rubrik aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Peran pelajar Buddhis untuk menjaga keseimbangan sosial adalah berperilaku baik sesuai ajaran Buddha dalam hidup bermasyarakat, menjaga ucapan dan perbuatan, aktif dalam mengikuti kegiatan di vihāra maupun lingkungan, dan sebagainya.
2. Alternatif pengembangan peran umat Buddha misalnya dengan menyebarkan informasi kebaikan melalui media sosial, bernalar kritis terhadap setiap fenomena yang terjadi dengan tidak menyebarkan konten bohong atau pornografi, terlibat aktif dalam kegiatan sosial keagamaan lintas agama.
3. Sikap pelajar supaya memiliki kebijaksanaan adalah memulai dengan menyatakan tekad untuk semakin baik, melatih meditasi berkesadaran,

belajar mengendalikan diri supaya tidak mudah terpengaruh hal-hal buruk, bersikap sederhana terhadap segala sesuatu.

4. Yang terjadi jika pelajar tidak memiliki pengendalian diri adalah proses studi yang sedang dijalani menjadi terganggu, sibuk dengan hal-hal yang tidak mendukung proses belajar, tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas, dapat terlibat dalam aksi kejahatan, dan sebagainya.

Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian pada Uji Kompetensi adalah sebagai berikut:

Kunci jawaban pilihan ganda

1. A
2. C
3. E
4. D
5. B

Kunci jawaban soal esai

1. Cerita tersebut mengisahkan karena kemarahan dan tidak mampu mengendalikan diri akhirnya membuat diri sendiri menderita.
2. Faktor utama penyebab Andri dan keluarganya jatuh miskin adalah kesombongan dan sikap egois Andri.
3. Penyebab masalah yang kesannya sederhana tetapi bisa menyebabkan dampak yang luas karena banyak pihak yang turut dilibatkan, ketidakmampuan mengendalikan diri yang pada akhirnya membuat penderitaan baru.
4. Apa yang seharusnya dilakukan supaya tidak terjadi kasus seperti Andri adalah bersikap bijaksana dalam mensikapi setiap persoalan, tidak mengutamakan emosi dalam mengambil keputusan, dan fokus untuk belajar supaya masa depan lebih baik.
5. Nilai-nilai baik yang bisa diteladan dari kisah tersebut adalah bahwa setiap kehidupan tidak akan lepas dari permasalahan, tinggal bagaimana cara menyikapi setiap permasalahan dengan baik supaya tidak menimbulkan masalah baru. Mengendalikan diri dan berpikir kritis merupakan kunci utama menghadapi setiap permasalahan kehidupan.

## 2) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran fenomena permasalahan sosial di masyarakat diarahkan pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila khususnya pada dimensi bernalar kritis. Dari hasil jawaban peserta didik jika berada pada rentang istimewa artinya peserta didik sudah memiliki kemampuan bernalar kritis sehingga perlu dipertahankan, jika pada rentang bagus perlu ditingkatkan dan guru memberikan penguatan. Jika pada rentang prestasi Cukup Bagus guru perlu memberikan pembinaan, dan jika pada rentang Cukup maka guru perlu menggunakan berbagai moda untuk memberikan bimbingan lebih lanjut.

## 3) Penilaian Keterampilan

Contoh rubrik penilaian produk berupa poster atau pamflet ajakan melawan hoaks, ajakan bekerja, dan sebagainya seperti tabel 2.25 berikut.

**Tabel 2.25 Rubrik Penilaian Poster**

Nama Peserta didik :  
Kelas :  
Judul Karya :

Aspek/ Kriteria	Skor				Perolehan Skor
	4	3	2	1	
Isi poster	Isi teks singkat, informatif, tidak mengandung unsur SARA, jelas keterbacaannya.	Jika hanya 3 kriteria yang terpenuhi.	Jika hanya 2 kriteria yang terpenuhi.	Jika hanya 1 kriteria yang terpenuhi.	
Desain	Jika memuat unsur-unsur sebagai berikut: Warna menarik dan sesuai, tata letak proporsional, menarik, pesan dapat menjadi pusat perhatian.	Jika hanya 3 unsur yang terpenuhi.	Jika hanya 2 unsur yang terpenuhi.	Jika hanya 1 unsur yang terpenuhi.	

Gambar	Jika memuat kriteria sebagai berikut: orisinal, memiliki makna, gambar menarik, sesuai dengan tema.	Jika hanya 3 kriteria yang terpenuhi.	Jika hanya 2 kriteria yang terpenuhi.	Jika hanya 1 kriteria yang terpenuhi.	
Keter-sampaian pesan	Pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca.	Pesan yang disampaikan cukup mudah dipahami oleh pembaca.	Pesan yang disampaikan sulit untuk dipahami oleh pembaca.	Pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh pembaca.	
Total Skor					

Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai praktik} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor total (16)}} \times 100$$

Keterangan Nilai:

- A = 80 - 100 : Baik sekali
- B = 70 - 79 : Baik
- C = 60 - 69 : Cukup
- D = < 60 : Kurang

### 1. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat diberikan dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran ini kegiatan tindak lanjut dengan memberikan materi dan latihan pada pengayaan dengan judul Empat Usaha Benar.

Rambu-rambu jawaban dari pertanyaan penilaian pada rubrik Inspirasi Dharma adalah sebagai berikut:

Penerapan empat usaha benar tersebut dalam upaya menanggulangi permasalahan sosial: Pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja, dan berita hoaks adalah *pertama*, seseorang harus membangkitkan keinginan untuk tidak memunculkan kondisi-kondisi buruk yang tidak bermanfaat yang belum muncul. Jika belum terjadi permasalahan sosial tersebut sebaiknya

berusaha untuk tidak memunculkannya. *Kedua*, jika kondisi permasalahan sosial sudah dilakukan hendaknya merefleksi diri untuk membangkitkan keinginan meninggalkan kondisi-kondisi buruk yang tidak bermanfaat yang telah muncul. *Ketiga*, berusaha memunculkan kondisi-kondisi yang bermanfaat yang belum muncul, menggali potensi yang dimiliki untuk melakukan kebaikan, dan *keempat*, mempertahankan kondisi-kondisi yang bermanfaat yang telah muncul supaya tidak terjerumus dalam kondisi yang dapat menyebabkan permasalahan sosial berkembang.

## D. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Panduan interaksi dengan orang tua dapat dilihat pada pertemuan ke-12.

## GLOSARIUM

**analogis:** proses berfikir dalam menyimpulkan sesuatu berdasarkan kesamaannya.

**anapanasati:** meditasi dengan menggunakan objek pernapasan, memperhatikan masuk dan keluarnya napas.

**bodhisattva:** calon Buddha atau makhluk yang memiliki aspirasi untuk mencapai ke-Buddha-an.

**catatan anekdot:** catatan tentang kejadian yang berhubungan dengan masalah yang sedang diamati.

**cattari ariya saccani:** empat kebenaran mulia.

**dharmagitha:** ajaran Buddha dalam bentuk nyanyian.

**generalisasi:** proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian.

**inklusif:** suatu pendekatan untuk mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka; mengikutsertakan semua orang yang mempunyai latar belakang berbeda.

**kliping:** kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sesuai tema dari berbagai sumber misalnya koran, majalah, internet dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan biasanya berupa aktivitas memotong atau menggunting bagian-bagian yang diperlukan dari sumber tersebut kemudian menempelkannya pada media kertas karton atau buku.

**mindfulness:** memperhatikan dengan cara tertentu, perhatian murni, kesadaran penuh.

**monarki:** sistem pemerintahan yang dipimpin oleh raja.

**nama:** kelompok batin terdiri dari perasaan (vedana), pencerapan (sanna), bentuk-bentuk pikiran (sankhara) dan kesadaran (vinnana).

**nibbana:** pemadam api nafsu keinginan, kebencian, dan khayalan.

**pradaksina:** salah satu sikap penghormatan yang dilakukan dengan mengelilingi obyek puja sebanyak tiga kali searah dengan jarum jam, tanpa alas kaki.

**proposal:** tulisan yang dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan rencana maupun tujuan sesuai tema yang ditentukan sehingga pembaca mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang jelas terhadap kegiatan yang disusun.

**realitas virtual:** teknologi yang dapat membuat para pemakai bisa berinteraksi dengan lingkungan melalui komputer.

**rupa:** unsur materi atau jasmani yang terdiri dari empat unsur dasar (padat, cair, panas dan udara) dan dua puluh empat materi yang berasal dari empat unsur dasar yang besar.

**pamflet:** tulisan yang disertai dengan gambar atau grafik dan digunakan untuk publikasi. Pamflet dapat terdiri dari selebar atau beberapa lembar kertas yang dapat dilipat dan disatukan secara praktis atau sederhana sehingga menjadi buku kecil.

**sadranan:** tradisi pembersihan makam oleh masyarakat Jawa.

**samanera:** petapa kecil, calon bhikkhu (jenis kelamin laki-laki).

**samaneri:** pertapa kecil, calon bhikkhuni (jenis kelamin perempuan).

**stimulus:** hal yang merangsang terjadinya kegiatan belajar.

**wawasan intersektarian:** pandangan diantara aliran agama Buddha.

**verifikasi:** pemeriksaan tentang kebenaran laporan.

**vinaya:** makna secara harafiah mengusir, menyingkirkan, memusnahkan segala perilaku yang menghalangi kemajuan dalam peningkatan batin/peraturan bagi para bhikkhu.

**vipassana bhavana:** meditasi untuk mencapai pandangan terang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas 2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hull, John M. (2002). *The Contribution of Religious Education of Religious Freedom: A Global Perspective*. Zarrin T. Caldwell. ed. Booklet. Oxford: International Association for Religious Freedom.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mariyaningsih, Naning dan Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: Penerbit CV Kekata Group.
- Nurwito, Katman. 2018. *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tim Penyusun. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun, 2016. *Modul Pelatihan Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*. Jakarta: Diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun. *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha*.
- Tim Penyusun. *Dimensi Profil Pancasila*.

**Sumber Internet:**

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> Diakses tanggal 2 Nopember 2020

<https://fatkhan.web.id/pengertian-model-pembelajaran-value-clarification-technique-vct/> Diakses tanggal 13 Nopember 2020

<https://iarf.net/wp-content/uploads/2013/02/Religious-Education-in-Schools.pdf>

<https://www.esaiedukasi.com/2020/09/pembelajaran-langsung-direct-instruction-model.html> Diakses tanggal 13 Nopember 2020

<https://fauziep.com/pandangan-tentang-pembelajaran-menurut-kurikulum-2013/> Diakses tanggal 13 Desember 2020

## INDEKS

### A

*activities*, 198  
*anapasati*, 102  
*anatta*, 110, 138  
*anicca*, 110  
*anxiety*, 101, 102  
*assessment*, 18, 19, 20, 217, 222

### C

*clarification*, 17, 25,  
*cooperatif*, 32, 50, 57, 71, 72

### D

*dharma*, 8, 33, 37, 38, 39, 59, 62, 83, 113,  
119, 134, 139, 154  
*discovery learning*, 17, 22, 24, 31, 46, 48,  
57, 67, 68, 70, 81, 98, 105, 120, 128,  
141, 144, 152, 153, 165, 166, 173, 174,  
176, 184, 190, 195, 197, 198, 202, 112,  
219, 220, 224, 226, 230  
*disorder*, 101, 102  
*divisions*, 27, 160, 193  
*dukkha*, 110, 204, 205

### E

ekonomi, 12, 13, 16, 125, 126, 127, 128,  
129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136,  
138, 139, 140, 143, 144, 146, 147, 148,  
150  
ekstrem, 27, 149, 150, 151, 152, 158, 159,  
160, 161, 162, 163, 193, 194

### G

glamour, 136, 140, 141  
global, 1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15,  
75, 149, 150, 151, 154, 164, 177, 205,  
206, 213

### H

hedonis, 136  
hipotesis, 23

### I

inklusivisme, 47, 48  
inovatif, 131, 179, 206  
*inquiry learning*, 22, 23, 35, 37, 60, 62, 84,  
85, 86, 108, 127, 130, 132, 152, 153, 156,  
157, 169, 171, 184, 201, 212, 230, 232

### K

*kamma*, 204, 221  
*kayagatasati*, 113  
kolaborasi, 6, 10, 35, 53, 67, 98, 104, 121,  
155  
kolusi, 182, 186  
konsumtif, 127, 133, 136, 138, 139, 140  
kontroversial, 14, 15, 149, 150, 151, 172

### M

materialistis, 127, 136  
meditasi, 2, 3, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 44,  
73, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 86, 91, 92, 93,  
94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 103,  
105, 107, 109, 110, 112, 114, 116, 118,  
120, 122, 124  
moderat, 16, 149, 150, 151, 152, 168, 170,  
172, 179  
monastik, 70, 76

### N

nepotisme, 182, 186  
*nomophobia*, 189, 190

### P

*pabbajjita*, 66  
*pancakhandha*, 110  
*psikosomati*, 101, 102

### R

radikalisasi, 151, 154

### S

*satipathana*, 109  
*script*, 33, 47, 58, 202  
sintaks, 37, 43, 48, 62, 63, 70, 86, 108,  
132, 137, 144, 153, 157, 162, 166, 171,  
176, 189, 195, 199, 215, 220, 226, 232  
*stay*, 27, 213, 219  
*stray*, 27, 219

### T

*teams*, 27, 160, 193

### U

universalisme, 47

### V

*value*, 17, 25, 32, 50, 52, 71, 72

## PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Katman, S.Ag, M.Pd  
Alamat E-mail : katman209191@gmail.com  
Alamat Kantor : Jl. Baru Ampel - Boyolali, Jawa Tengah  
Bidang Keahlian : Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti



### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir

1. Guru Pendidikan Agama Buddha SMK Pembangunan Ampel tahun 2002 s.d. sekarang.
2. Guru Pendidikan Agama Buddha SMA Negeri 1 Cepogo tahun 2013 s.d. sekarang.

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2: Jurusan Manajemen Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) (masuk tahun 2002 dan lulus tahun 2005).
2. S1: Jurusan Dharma Achariya /program studi Dhammaachariya di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB Smaratungga) (masuk tahun 1993 dan lulus tahun 1999).

### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI (Buku Siswa SMALB Tunagrahita) Tahun 2015).
2. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI (Buku Guru SMALB Tunagrahita) Tahun 2015.
3. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XII Kurikulum 2013 (Buku Siswa)
4. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XII Kurikulum 2013 (Buku Guru)

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pengaruh Minat Baca Sutta terhadap kemampuan Dhammadesana Dhammaduta di Vihāra-vihāra Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun 2012.
2. Pengaruh Keterampilan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Buddha Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

## PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Tupari, S.Ag., MM.  
Alamat E-mail : toeparie@gmail.com  
Alamat Kantor : Jl. Dr. Setia Budi No. 7/8  
Bandar Lampung, Lampung  
Bidang Keahlian : Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti



### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir

1. 2008–2020: Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Bodhisattva Bandar Lampung.
2. 2003–2020: Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
3. 2016–2018: Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
4. 2017–2021: Kepala Sekolah pada SMA Bodhisattva Bandar Lampung.
5. 2008–2021: Ketua MGMP Pendidikan Agama Buddha SMA/SMK Provinsi Lampung.

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. **S2:** Magister Manajemen Pendidikan/Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Lampung (2009-2011).
2. **S1:** Dharma Acariya/Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarattungga (1999–2003).

### ■ Judul Buku yang di Telaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas X SMALB Direktorat Pembinaan PKLK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2015.
2. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII Edisi Revisi, Kementerian Agama RI, Tahun 2019.

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Penelitian Tindakan Kelas, Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Standar Kompetensi Kemampuan memahami makna beriman kepada Tuhan Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas X SMA Bodhisattva Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Puja Bakti Bahasa Jawa Untuk Memperkuat Karakter Bangsa, 2016.
3. Penelitian Tindakan Kelas, Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multimedia Powerpoint Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Dan Budi Pekerti Di SMA Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

## PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Sukiman, S.Ag., M.Pd.B.  
Alamat E-mail : sukimannamikus@gmail.com  
Alamat Kantor : Jl. KH. Agus Salim No. 181 Kota Bekasi  
Bidang Keahlian : Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti



### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir

- 1.. 2020: Dosen Mata Kuliah Pokok-pokok Dasar Agama Buddha dan Kitab Suci Sutta Pitaka di STAB Nalanda Jakarta.
2. 2015–2017: Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
3. 2017–2020: Tim Pengembang Kurikulum di Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
4. 2016–2019: Tim Pengembang Kurikulum Keagamaan Buddha di Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha, Kementerian Agama RI.

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2: Magister Pendidikan Agama Buddha/Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna Jakarta (2007–2010)
2. S1: Dharma Acariya/Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta (1999–2003)

### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas II Edisi Revisi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tahun 2017.
2. Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas II Edisi Revisi, Kementerian Agama RI, Tahun 2019.
3. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas II Edisi Revisi, Kementerian Agama RI, Tahun 2019.
4. Buku Siswa Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI Edisi Revisi, Kementerian Agama RI, Tahun 2019.
5. Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI Edisi Revisi, Kementerian Agama RI, Tahun 2019.

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Persepsi, Sikap, Perilaku Mahasiswa STAB Nalanda Tentang Sistem Pembelajaran Kooperatif di Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar, Jurnal Penelitian STAB Nalanda 2012.
2. Hubungan Pemahaman Konsep Tilakkhana dengan Pencapaian Tiga Tingkat Kesadaran, Jurnal Penelitian STAB Dutavira 2014.

## PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Prof. Dr. Hesti Sadtyadi, S.E.,M.Si.  
Email : 15hestisadtyadi@gmail.com  
Alamat Kantor : STAB Negeri Raden Wijaya  
Wonogiri Jawa Tengah  
Bidang Keahlian : Evaluasi Pendidikan



### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir

Dosen pada Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah.

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3: UNY Tahun 2014.
2. S2: UNAIR Tahun 2002.
3. S1: UNS Tahun 1996.

### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Pendidikan Agama Buddha SD Kelas 1 s.d. 6 Tahun 2015
2. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budipekerti SD Kelas VI (Kurtilas) Tahun 2014, 2016.
3. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Buddha, 2015.
4. Menilai Lingkup Manajemen Kinerja Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial, 2018.
5. Kinerja, Percaya Diri, dan Stres Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas Guru (Evaluasi Hasil Penelitian Pendidikan Agama Buddha), 2019.

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. 2016: Evaluasi Refleksi Pendidikan Karakter dan Agama Buddha Dalam Lingkungan Keluarga.
2. 2016: Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter dan Agama Buddha Dalam Lingkungan Keluarga.
3. 2017: Analisis Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Agama Buddha Dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Model Penilaian
4. 2017: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Burnout dan Self Estem Dalam Pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Buddha Dalam Membimbing.
5. 2018: Telaah Penggunaan Skala Sikap dalam Penilaian dengan Dua Model Skala (Dengan contoh Penilaian Silla).
6. 2018: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri dan Prestasi Dalam Pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Buddha.
7. 2019: Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Buddha.
8. 2019: Evaluasi Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Bertaraf Nasional (UASBN) Pendidikan Agama Buddha.

## PROFIL ILUSTRATOR

Nama Lengkap : Cindyanwan.  
Instans : SMK Grafika Ign. Slamet  
Riyadi Surakarta  
Alamat Instansi : Jl. Alor 3 Kebalen Tengah  
Kampung Baru - Surakarta  
E-mail : cindyawanssn@gmail.com



### ■ Riwayat Pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

1. 2010–sekarang : Guru SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta
2. 2010–sekarang : DLB FSRD D3 DKV UNS Surakarta
3. 2015–2020 : DLB FEB D3 MP UNS Surakarta

---

## PROFIL ILUSTRATOR

Nama Lengkap : Rintania Rosita Citra Dewi, S.Ds  
Instans : milkteabear88@gmail.com  
Alamat Instansi : Jl. A. Yani, Gg. Srikandi, Muara Teweh, Barito Utara - Kalimantan  
Tengah  
Bidang Keahlian : Ilustrasi dan Desain

### ■ Riwayat Pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

- 2018 - 2019 : Ilustrator di CV. Putra Nugraha Surakarta  
2020 – Sekarang : Feelance Ilustrator dan Desainer

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1: Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Surakarta (2012).

---

## PROFIL EDITOR

Nama Lengkap : Dr. Christina Tulalessy  
Email : nonatula6@gmail.com  
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan  
Bidang Keahlian : Kurikulum, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,  
Editor



### ■ Riwayat Pekerjaan

1. Pusat Perbukuan 1988–2010.
2. Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2010–saat ini.

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ 2017.
2. S2: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UHAMKA 2006.
3. S1: Tata Busana IKIP Jakarta 1988.

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**
  - Penelitian Tindakan Kelas: Apa, Mengapa, Bagaimana tahun 2020.
- **Info Lain Editor**

Asesor Kompetensi Penulis dan Penyunting.

---

## PROFIL DESAINER

Nama : Wahyudiyanta, A.Md  
Tempat/Tanggal lahir : Klaten, 11 November 1975  
Alamat Kantor : Jalan Jatinom-Penggung KM 2 Jetis RT 08 RW  
05 Padas Karanganyar Klaten Jawa Tengah  
E-mail : yantawahyudi@gmail.com  
yudi\_neta@yahoo.com



- **Riwayat Pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir**

2010 - 2014 : Setting dan Editing di PT Inti Prima Aksara Surakarta.  
2015 - Sekarang : Jasa Pracetak Buku dan LKS (Freelance).
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar**

D3: Ekonomi Akuntansi Politeknik Pratama Mulia Surakarta.  
D1: Desain Grafis Alfabank Surakarta.

---

## PROFIL DESAINER

Nama Lengkap : Frisna Yulinda Nathasia Harahap, S.Des  
E-mail : frisna.yn@gmail.com  
Alamat Kantor : Bekasi Utara 17214  
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual.



- **Riwayat Pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir**

2013-2017 : Artistik Majalah GADIS.  
2016- sekarang : Kreatif design & Marketing Sepatu.Capung  
2016 - sekarang : Owner Greengrass Shoes & Trio Shoes
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar**

S1: Desain Komunikasi Visual (2009-2013)
- **Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):**

Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013).
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Ilustrasi “10 Cerita Rakyat Indonesia” Departemen Kebudayaan (2012)
  2. Design dan Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 (2013-2021)
- **Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):**

**Portofolio dapat dilihat di:**  
<https://www.behance.net/Frisna>  
<https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5>

